

**PENGARUH PEMBELAJARAN
KOOPERATIFDANPEMBELAJARANAKTIF TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPSISWAKELAS V SD NEGERI
1 SEDAYU BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Anugerah Restu Prasetyo
NIM 10108244099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SEPTEMBER2014
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN PEMBELAJARAN AKTIF TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 1 SEDAYU BANTUL” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing Skripsi I



Mujinem, M. Hum
NIP. 19600907 198703 2 002

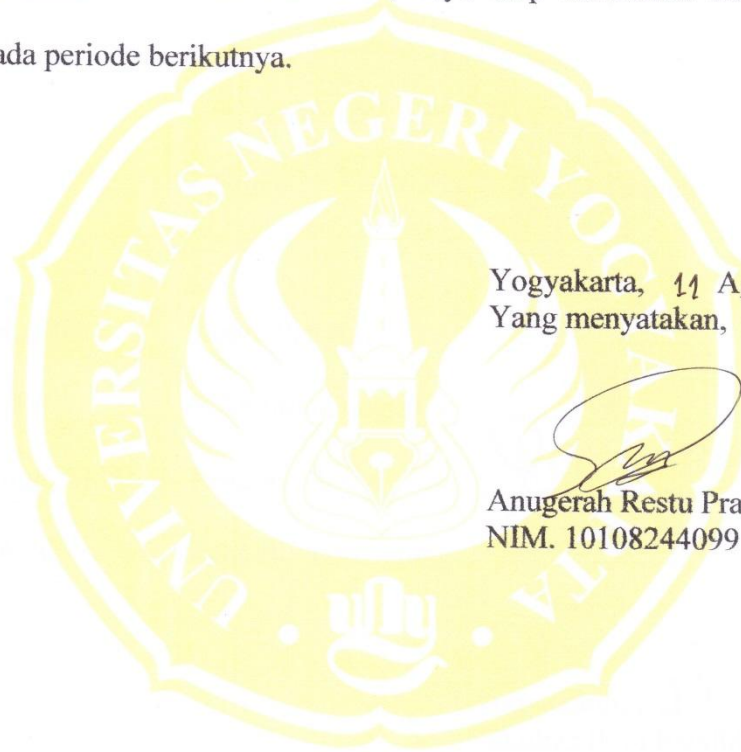
Yogyakarta, 11 Agustus 2014
Pembimbing skripsi II



Mardjuki, M. Si.
NIP. 19540414 198403 1 002

SURAT PERNYATAAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 11 Agustus 2014
Yang menyatakan,


Anugerah Restu Prasetyo
NIM. 10108244099

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN PEMBELAJARAN AKTIF TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 1 SEDAYU BANTUL” yang disusun oleh Anugerah Restu Prasetyo, NIM 10108244099 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mujinem, M. Hum	Ketua Penguji		04-09-2014
Haryani, M. Pd.	Sekretaris Penguji		04-09-2014
Fathur Rahman, M. Si.	Penguji Utama		04-09-2014
Mardjuki, M. Si.	Penguji Pendamping		04-09-2014

Yogyakarta, 15 SEP 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Maryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001 

MOTTO

Milikilah selalu motivasi positif agar memiliki tujuan hidup yang berarti

(Peneliti)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah SWT, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Buang Yogisutio dan Ibu Suswati;
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Agama, Nusa dan Bangsa Indonesia.

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN PEMBELAJARAN AKTIF TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 1 SEDAYU BANTUL

Oleh
Anugerah Restu Prasetyo
NIM 10108244099

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif dan pembelajaran aktif terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul.

Jenis penelitian ini adalah *Pra-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini menggunakan 2 perlakuan (*treatment*) dalam satu subjek penelitian yaitu kelas V SD Negeri 1 Sedayu, Bantul sebanyak 26 siswa. Setiap *treatment* dilakukan dalam 3 kali pertemuan, dimana sebelum *treatment 2* (pembelajaran aktif) diberikan waktu jeda sebanyak 3 kali pertemuan setelah dilaksanakan *treatment 1* (pembelajaran kooperatif). Data hasil penelitian diperoleh dari hasil tes skala motivasi belajar dan dianalisis dengan uji prasyarat analisis serta uji hipotesis menggunakan uji-t.

Hasil rata-rata *pretest treatment 1* sebesar 49,50 dan hasil *posttest* sebesar 52,27 dengan selisih 2,77, serta hasil rata-rata *pretest treatment 2* sebesar 50,96 dan hasil *posttest* sebesar 55,38 dengan selisih 4,42, dimana selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest treatment 2* lebih besar dari *treatment 1*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran aktif terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul. Hasil uji-t *posttest treatment 1* dengan *treatment 2* diperoleh bahwa *p value* sebesar $0,037 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua pembelajaran yang diterapkan memiliki perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, dimana tingkat motivasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran aktif lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat motivasi belajar IPS siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.

Kata kunci: *motivasi belajar, pembelajaran kooperatif, pembelajaran aktif.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini yang berjudul “PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN PEMBELAJARAN AKTIF TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 1 SEDAYU BANTUL” dengan sebaik-baiknya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ridho yang diberikan oleh Allah SWT serta bantuan, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ketua Jurusan Pendidikan dan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar, yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan Tugas Akhir Skripsi.
3. Dosen Pembimbing I, Mujinem, M. Hum yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
4. Dosen Pembimbing II, Mardjuki, M. Si. yang telah dengan tulus memberikan bimbingan dan motivasi.
5. Kepala sekolah SD Negeri 1 Sedayu, Bantul, Dra. Siti Lestari yang telah memberikan izin untuk penelitian.
6. Wali kelas V, Budimin, S.Pd. yang telah memberikan bantuan untuk penelitian dikelasnya.
7. Kedua orang tuaku yang telah memberikan do'a dan dukungan.

8. Saudaraku (Wijay, Ario, Bayu, Wahyu, Nur, Siva, Ifa, dan Seni) serta teman-teman F-Foria (PGSD Kampus Wates kelas F 2010) terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
9. Pihak lain terkait yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 11 Agustus 2014
Penulis

DAFTAR ISI

	hal
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar	10
1. Motivasi	10
a. Pengertian Motivasi	10
b. Fungsi Motivasi	11
c. Sifat Motivasi	11
d. Jenis-jenis Motivasi	12
2. Belajar	13

a. Pengertian Belajar	13
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar	14
3. Motivasi Belajar dan Indikatornya	17
4. Usaha atau Teknik-teknik Motivasi dalam Pembelajaran	18
B. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	20
1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	20
2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	21
3. Materi Pembelajaran IPS di SD	21
C. Karakteristik Anak SD	23
1. Tahap-tahap Perkembangan Anak	23
2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah	24
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak	27
D. Pembelajaran Kooperatif	28
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	28
2. Karakteristik dan Sintaks Pembelajaran Kooperatif	29
3. Metode-metode Pembelajaran Kooperatif	30
4. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif dengan Metode <i>Numberd Head Together</i>	31
E. Pembelajaran Aktif	34
1. Pengertian Pembelajaran Aktif	34
2. Metode-metode Pembelajaran Aktif	35
3. Langkah-langkah Pembelajaran Aktif dengan Metode Bermain Jawaban	36
F. Kerangka Pikir	38
G. Hipotesis Penelitian	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Desain Penelitian	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian	45
D. Subjek Penelitian	45

E. Definisi Operasional Variabel	46
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Instrumen Penelitian	47
H. Teknik Validitas dan Reliabilitas Instrumen	48
I. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian.....	51
B. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan <i>Treatment 1</i> Menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui metode <i>Numbered Head Together</i>	55
2. Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan <i>Treatment 2</i> Menggunakan Pembelajaran Aktif melalui Metode Bermain Jawaban pada IPS	60
3. Analisis Data	65
a) Uji Prasyarat Analisis	66
1) Uji Normalitas Data	66
b) Uji Hipotesis Penelitian	68
1) Uji Hipotesis 1	68
2) Uji Hipotesis 2	69
3) Uji Hipotesis 3	70
C. Pembahasan	72
1. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan <i>Treatment 1</i> Menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui Metode <i>Numbered Head Together</i>	73
2. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan <i>Treatment 2</i> Menggunakan Pembelajaran Aktif melalui Metode Bermain Jawaban	74
3. Perbedaan Tingkat Motivasi Belajar IPS Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui Metode <i>Numbered Head Together</i> dan Pembelajaran Aktif melalui Metode Bermain Jawaban	75
4. Keterbatasan Penelitian	81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	87
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Materi Mata Pelajaran IPS Semester I	22
Tabel 2. Materi Mata Pelajaran IPS Semester II	22
Tabel 3. Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar Siswa berdasarkan Indikator Motivasi Belajar menurut Hamzah B. Uno	48
Tabel 4. Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan <i>Treatment 1</i> Menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui Metode <i>Numbered Head Together</i>	56
Tabel 5. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan <i>Treatment 1</i> Menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui Metode <i>Numbered Head Together</i>	58
Tabel 6. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan <i>Treatment 1</i> Menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui Metode <i>Numbered Head Together</i>	59
Tabel 7. Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan <i>Treatment 2</i> Menggunakan Pembelajaran Aktif melalui Metode Bermain Jawaban	61
Tabel 8. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pretest</i> Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan <i>Treatment 2</i> Menggunakan Pembelajaran Aktif melalui Metode Bermain Jawaban	63
Tabel 9. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil <i>Posttest</i> Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan <i>Treatment 2</i> Menggunakan Pembelajaran Aktif melalui Metode Bermain Jawaban	64
Tabel 10. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Belajar IPS Siswa dengan <i>Treatment 1</i> Menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui Metode <i>Numbered Head Together</i> dan <i>Treatment 2</i> Menggunakan Pembelajaran Aktif melalui Metode Bermain Jawaban	76

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Grafik Histogram Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan <i>Treatment 1</i> Menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui Metode <i>Numbered Head Together</i>	57
Gambar 2. Grafik Histogram Hasil <i>Pretest</i> Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan <i>Treatment 1</i> Menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui Metode <i>Numbered Head Together</i>	58
Gambar 3. Grafik Histogram Hasil <i>Posttest</i> Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan <i>Treatment 1</i> Menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui Metode <i>Numbered Head Together</i>	60
Gambar 4. Grafik Histogram Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan <i>Treatment 2</i> Menggunakan Pembelajaran Aktif melalui Metode Bermain Jawaban	62
Gambar 5. Grafik Histogram Hasil <i>Pretest</i> Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan <i>Treatment 2</i> Menggunakan Pembelajaran Aktif melalui Metode Bermain Jawaban	63
Gambar 6. Grafik Histogram Hasil <i>Posttest</i> Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan <i>Treatment 2</i> Menggunakan Pembelajaran Aktif melalui Metode Bermain Jawaban	65
Gambar 7. Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Skala Motivasi Belajar IPS Siswa <i>Treatment 1</i> Pembelajaran Kooperatif melalui Metode <i>Numbered Head Together</i> dengan <i>Treatment 2</i> Pembelajaran Aktif melalui Metode Bermain Jawaban	77

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar IPS Siswa	88
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	89
Lampiran 3. Skala Motivasi Belajar IPS (Sebelum Uji Validitas)	142
Lampiran 4. Skala Motivasi Belajar IPS (Setelah Uji Validitas)	144
Lampiran 5. Skor Motivasi Belajar IPS Siswa SD Negeri Pedes (Digunakan Sebagai Uji Validitas)	146
Lampiran 6. Validitas Item Skala Motivasi Belajar IPS Siswa (SD Negeri 1 Pedes, Sedayu, Bantul).....	147
Lampiran 7. Hasil Skala Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sedayu, Bantul.....	148
Lampiran 8. Hasil Perhitungan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Skala Motivasi Belajar IPS Pembelajaran Kooperatif (<i>Treatment 1</i>)	149
Lampiran 9. Hasil Penghitungan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Skala Motivasi Belajar IPS Pembelajaran Aktif (<i>Treatment 2</i>)	150
Lampiran 10. Uji Normalitas Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Skala Motivasi Belajar IPS	151
Lampiran 11. Hasil Uji-t	153
Lampiran 12. Foto-foto Pelaksanaan Pembelajaran <i>Treatment 1</i> dan <i>Treatment 2</i>	155
Lampiran 13. Hasil Pengerjaan LKS, Soal Latihan, dan Evaluasi	158
Lampiran 14. Hasil Pengerjaan Tes Skala Motivasi Belajar IPS	176
Lampiran 15. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	196
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian.....	198
Lampiran 17. Surat Keterangan Penelitian	201

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang penting dalam kehidupan manusia, karena dalam hidupnya manusia tidak terlepas dari pendidikan, baik secara formal, informal, maupun nonformal. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari pengertian tersebut, terdapat kata belajar, pembelajaran, serta aktif dalam proses pendidikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam proses pendidikan terdapat kegiatan belajar dan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan adalah suatu proses yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap (H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2007: 11). Sugihartono, dkk (2007: 74) menyebutkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi, belajar merupakan proses perubahan perilaku pada manusia yang terjadi

melalui pengalaman. Pengalaman belajar siswa akan lebih bermakna apabila pada kegiatan pembelajaran selalu menekankan pada keaktifan siswa.

Seseorang yang belajar maupun mengikuti kegiatan pembelajaran pasti memiliki motivasi yang mendorong orang tersebut untuk mau belajar. Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 61) menyebutkan bahwa kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan. Sedangkan Hamzah B. Uno (2006: 1) menyebutkan motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari beberapa penjelasan tersebut diketahui bahwa ada motivasi yang berasal dari dalam diri manusia (*intrinsik*) maupun motivasi yang berasal dari luar manusia itu sendiri (*ekstrinsik*). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu, baik dorongan yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri maupun dorongan dari luar.

Motivasi yang menggerakkan orang mau belajar disebut motivasi belajar. Dari penjelasan sebelumnya mengenai belajar serta motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang membuat seseorang mau belajar. Hamzah B. Uno (2006: 23) menyebutkan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada

umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Sardiman A.M (2007: 86) menyebutkan bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi ditandai dengan tekun belajar. Tekun belajar dapat dilihat dari kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat saat guru menjelaskan maka ia akan memperhatikan serta antusias dalam pembelajaran, apabila ada yang kurang jelas maka ia akan bertanya, sehingga siswa terlihat aktif. Dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka siswa akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar akan membuat siswa rajin dan tekun belajar, kemudian dengan rajin serta tekun belajar akan membuat siswa memperoleh prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan malas dan kurang semangat dalam belajar, hal itu akan menyebabkan prestasi belajar siswa menurun.

Motivasi belajar diperlukan dalam setiap kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran IPS. Hidayati (2004: 16) menyebutkan bahwa melalui pengajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pelajaran IPS sangat dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Pentingnya

pengajaran IPS menuntut kegiatan pembelajaran di kelas harus menarik agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Peneliti melakukan observasi di SD Negeri 1 Sedayu. Pemilihan SD Negeri 1 Sedayu dikarenakan di SD ini digunakan untuk pelaksanaan KKN-PPL 2013 oleh peneliti, sehingga selama pelaksanaan KKN-PPL 2013 peneliti juga melakukan observasi. Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama empat kali yaitu pada tanggal 22, 24, 29, dan 31 Juli 2013 di SD Negeri 1 Sedayu khususnya pada saat kegiatan pembelajaran IPS di kelas V diperoleh beberapa permasalahan yaitu: pertama, penggunaan media pembelajaran IPS yang masih kurang. Di dalam kegiatan pembelajaran IPS lebih banyak menggunakan buku pelajaran sebagai media, buku pelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang di dalamnya terdapat materi serta gambar yang membantu peserta didik memahami materi. Adanya gambar-gambar yang ada di dalam buku pelajaran sering digunakan sebagai satu-satunya media yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga siswa mudah bosan dan siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar.

Kedua, kurang bervariasinya metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah membuat siswa menjadi pasif, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, karena materi pelajaran hanya sekedar dijelaskan oleh guru, sedangkan siswa hanya mendengarkan. Kegiatan siswa yang hanya mendengarkan penjelasan dari

guru membuat siswa mudah bosan, dan siswa kurang memiliki pengalaman belajar.

Ketiga, kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Kurangnya motivasi belajar siswa terlihat dalam kegiatan pembelajaran yang monoton dimana kegiatan siswa didominasi hanya dengan mendengarkan penjelasan guru sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam belajar, tanya jawab dengan guru hanya dilakukan oleh satu atau dua siswa, siswa kurang antusias dalam mengerjakan latihan soal dan lebih sering ditunjuk guru agar mau mengerjakan soal latihan maupun maju ke depan kelas. Beberapa kondisi tersebut dikarenakan kurangnya motivasi atau dorongan belajar siswa yang membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akibat dari kegiatan pembelajaran yang kurang menarik. Siswa yang kurang memiliki semangat dalam belajar maka akan berdampak pada prestasi belajarnya yang cenderung menurun.

Permasalahan yang peneliti peroleh dari hasil observasi kemudian peneliti batasi pada kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran antara lain pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode yang kurang bervariasi dalam setiap pembelajaran membuat anak menjadi bosan, kemudian, penggunaan media pembelajaran yang masih kurang akan menyebabkan anak kurang memiliki pengalaman belajar. Kedua faktor tersebut akan berdampak pada siswa sehingga siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran, membuat siswa menjadi kurang aktif serta siswa menjadi kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi, itu semua pada akhirnya membuat motivasi belajar siswa menjadi berkurang. Dampak dari dari kurangnya motivasi belajar siswa pada akhirnya juga akan menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi menurun.

Ada beberapa pembelajaran yang dapat diterapkan agar membuat siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Beberapa pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu pembelajaran kooperatif dan pembelajaran aktif. Isjoni dalam Sigit Mangun Wardoyo (2013: 44) menyebutkan bahwa *cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membenatu satu sama lainnya satu kelompok atau satu tim. Lie dalam Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa (2013: 286) menyebutkan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai “sistem pembelajaran gotong royong” atau *Cooperative Learning*. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooepratif atau *cooperative learning* merupakan pembelajaran yang didalamnya menekankan pada kegiatan berkelompok dalam pembelajaran. Dengan kegiatan berkelompok dalam pembelajaran akan menekankan adanya interaksi antar anggota kelompok dalam memecahkan masalah maupun menyelesaikan tugas. Siswa akan bertanggungjawab sesuai tugasnya dalam kelompok, serta setiap kelompok akan bersaing secara sehat sehingga akan menciptakan suasana kompetisi

dalam belajar. Untuk berkompetisi serta menjaga nama kelompok, maka siswa akan berusaha agar kelompok mereka menjadi kelompok yang terbaik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan membuat motivasi belajar siswa tinggi.

Pembelajaran selanjutnya yaitu pembelajaran aktif. Hizyam Zaini, dkk (2008: xiv) menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Warsono dan Hariyanto (2013: 12) menyebutkan bahwa pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif atau *active learning* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajarannya. Keaktifan siswa dalam pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pengalaman yang bermakna bagi siswa akan membuat siswa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan betapa pentingnya motivasi belajar bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa pembelajaran dapat diterapkan untuk membuat anak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Untuk itu peneliti ingin meneliti apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar IPS siswa SD Negeri 1 Sedayu Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Observasi yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Sedayu, Bantul pada pembelajaran IPS diperoleh beberapa permasalahan. Permasalahan yang peneliti peroleh selama observasi dilakukan antara lain:

1. penggunaan media pembelajaran IPS yang masih kurang,
2. kurang bervariasinya metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS,
3. kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

C. Pembatasan Masalah

Beberapa permasalahan yang peneliti peroleh dari hasil observasi di kelas V SD Negeri 1 Sedayu, Bantul pada pembelajaran IPS, peneliti membatasi masalah pada kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul?
2. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran aktif terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul?
3. Apakah pembelajaran aktif lebih berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran aktif terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul?
3. Untuk mengetahui apakah pembelajaran aktif lebih berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif?

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat menambah keilmuan tentang pembelajaran kooperatif dan pembelajaran aktif yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran IPS.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa

Siswa akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi

- b. Bagi guru

Sebagai bahan referensi di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- c. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan serta wawasan kepada peneliti mengenai pembelajaran kooperatif dan pembelajaran aktif.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Hamzah B. Uno (2006: 1) menyebutkan bahwa motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Sumadi Suryabrata (dalam H. Djaali, 2011: 101) menyebutkan motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Jadi, motivasi merupakan dorongan (*internal/eksternal*) yang membuat orang melakukan suatu kegiatan. Sedangkan Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 61) menyebutkan bahwa motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, akan mempengaruhi kegiatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi juga di pengaruhi oleh tujuan.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai pengertian motivasi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu kekuatan pendorong yang mendasari seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Kekuatan pendorong ini dapat berasal dari dalam diri (*intrinsik*) maupun dari luar diri (*ekstrinsik*) seseorang tersebut. Semakin tinggi motivasi maka kemauan orang untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai suatu tujuan juga semakin besar. Sebaliknya, jika motivasi seseorang rendah

maka orang tersebut juga kurang memiliki kemauan untuk melakukan suatu kegiatan.

b. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki beberapa fungsi. Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 62) menyebutkan ada dua fungsi motivasi. Dua fungsi motivasi tersebut adalah sebagai berikut.

1) Mengarahkan atau *directional function*

Fungsi motivasi dalam mengarahkan suatu kegiatan, motivasi mempunyai peran untuk mendekatkan atau menjauhkan individu dari tujuan yang akan atau ingin dicapai. Jika sesuatu tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan, dan bila tujuan tersebut tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi apa yang menjadi tujuan atau sasaran.

2) Meningkatkan kegiatan atau *activiating and energizing function*

Suatu kegiatan yang tidak didasari oleh motivasi yang tinggi maka kegiatan tersebut tidak dapat dilakukan dengan sungguh-sungguh. Adanya motivasi yang tinggi akan membuat seseorang melakukan suatu kegiatan dengan baik dan sungguh-sungguh.

c. Sifat Motivasi

Nana Syaodih Sukmadinata (2009:63) menyebutkan bahwa menurut sifatnya motivasi dibedakan menjadi tiga macam. Adapun ketiga macam motivasi menurut sifatnya adalah sebagai berikut.

1) Motivasi takut atau *fear motivation*

Motivasi ini timbul karena adanya suatu ketakutan pada seseorang. Seseorang akan melakukan sesuatu atau kegiatan dikarenakan takut akan sesuatu (misalnya hukuman) sehingga membuat orang tersebut terpaksa melakukannya.

2) Motivasi insentif atau *incentive motivation*

Motivasi insentif membuat seseorang mau melakukan suatu kegiatan karena ingin memperoleh suatu insentif misalnya hadiah, bonus, jabatan, dll.

3) Sikap atau *attitude motivation* atau *self motivation*

Motivasi ini timbul dari dalam diri individu. Sikap yang timbul dari adanya motivasi dapat dikarenakan rasa senang akan hal tersebut. Rasa senang yang timbul akan membentuk sikap yang baik terhadap perbuatan atau kegiatan yang disenangi tersebut.

d. Jenis-jenis Motivasi

Oemar Hamalik (2001:162) menyebutkan ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*.

1) Motivasi *Intrinsik*

Motivasi *Intrinsik/internal* merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu dan sering disebut dengan motivasi murni. Adanya *reward* (pujian, hadiah atau sejenisnya) dalam hal ini tidak diperlukan karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan *reward* tersebut,

karena dalam motivasi *intrinsik/internal* timbul sendiri dari dalam diri seseorang atau individu.

2) Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *Ektrinsik/enternal* merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang atau individu. Motivasi *ekstrinsik/eksternal* disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti *reward* (pujian, hadiah, angka, materi, jabatan) dan *punishment* (hukuman). Jika seseorang yang melakukan suatu kegiatan tidak memiliki motivasi yang timbul dari dalam dirinya (*intrinsik/internal*), maka motivasi *ekstrinsik/eksternal* sangat diperlukan, sehingga tujuan dari apa yang diinginkan akan tetap tercapai.

Berdasarkan dua jenis motivasi yang telah peneliti kemukakan di atas, dalam penelitian ini jenis motivasi yang dominan dan yang paling utama adalah motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *ekstrinsik* dalam penelitian ini yaitu berupa pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran aktif. Pembelajaran kooperatif dan pembelajaran aktif yang diterapkan dalam mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan perilaku harus dimiliki seseorang agar dapat menjadi individu yang baik. Melalui belajar seseorang akan mengerti baik dan buruk, menambah wawasan serta untuk meningkatkan dan

mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Ada berbagai pengertian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar. Sugihartono (2007: 74) menyebutkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hamzah B. Uno (2006:23) menyebutkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Winkel (dalam H. Yatim Rianto, 2010: 5) menyebutkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan atau usahayang dilakukan oleh seseorang sehingga timbul adanya perubahan perilaku sebagai hasil interaksi baik dengan individu yang lain maupun dengan lingkungannya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri seseorang yang belajar maupun faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang belajar. M. Dalyono (2009: 55) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut.

a) Faktor *Internal*

1) Kesehatan

Orang yang memiliki kesehatan (jasmani dan rohani) yang baik pasti akan dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik, sebaliknya orang yang kurang sehat maka belajarnya juga akan terganggu.

2) Inteligensi dan bakat

Seseorang yang memiliki inteligensi yang tinggi biasanya dapat belajar dengan baik, begitu juga sebaliknya. Seseorang yang memiliki bakat juga cenderung dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik.

3) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi merupakan sesuatu yang dapat timbul dari dalam maupun dari luar individu. Semakin tinggi minat dan motivasi maka semakin tinggi kemauan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Begitu sebaliknya, semakin rendah minat dan motivasi seseorang maka semakin rendah juga kemauan seseorang dalam melakukan kegiatan.

4) Cara Belajar

Cara belajar merupakan teknik yang digunakan seseorang dalam belajar. Ada seseorang yang rajin belajar dari pagi, siang, hingga malam. Ada seseorang yang suka mencatat atau

membaca. Jadi cara seseorang dalam belajar juga mempengaruhi hasil belajarnya.

b) Faktor *Eksternal*

1) Keluarga

Faktor orang tua dan keadaan rumah, tinggi rendahnya pendapatan dan pendidikan orang tua, serta ketersediaan media belajar di rumah juga akan mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar.

2) Sekolah

Keadaan sekolah, kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas sekolah, dan sebagainya turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

3) Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang baik, tenteram, rukun akan membuat suasana belajar menjadi lebih kondusif.

4) Lingkungan sekitar

Lingkungan di daerah padat penduduk yang berisik dan memiliki polusi yang tinggi akan mempengaruhi aktivitas belajar seseorang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini faktor *eksternal* adalah faktor dominan yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor sekolah. Sekolah salah satu faktor yang mempengaruhi belajar, dimana di dalamnya

terdapat warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah), kegiatan pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk itu agar belajar yang terjadi di sekolah dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan kegiatan pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar.

3. Motivasi Belajar dan Indikatornya

Hamzah B. Uno (2006: 23) menyebutkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan *internal* dan *eksternal* pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Berdasarkan pengertian tersebut serta dari penjelasan mengenai motivasi dan belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu kekuatan pendorong atau penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas belajar.

Motivasi belajar memiliki beberapa indikator. Hamzah B. Uno (2006: 23) menyebutkan indikator motivasi belajar sebagai berikut.

- “1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.”

Berdasarkan indikator motivasi belajar tersebut, maka indikator motivasi belajar dalam penelitian ini yaitu menggunakan indikator motivasi belajar oleh Hamzah B. Uno (2006: 23).

4. Usaha atau Teknik-teknik Motivasi dalam Pembelajaran

Ada beberapa usaha atau teknik yang dapat digunakan Agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 71) menyebutkan beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh guru agar siswa lebih termotivasi yaitu:

- 1) menjelaskan manfaat serta tujuan dari pelajaran yang akan diajarkan,
- 2) memilih materi yang akan diajarkan yang memang dibutuhkan oleh siswa,
- 3) memilih cara penyajian yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kemampuan siswa serta harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan berpartisipasi,
- 4) memberikan sasaran atau tujuan yang akan dicapai serta kegiatan-kegiatan antara,
- 5) berikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk sukses,
- 6) berikanlah kemudahan serta berikanlah bantuan kepada siswa dalam belajar,
- 7) berikanlah *reward* (pujian, ganjaran atau hadiah),
- 8) berikanlah penghargaan terhadap pribadi siswa.

Hamzah B. Uno (2006:34) menyebutkan beberapa teknik-teknik motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) berikanlah pernyataan penghargaan secara verbal kepada siswa,
- 2) gunakanlah nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan siswa,

- 3) buatlah agar siswa timbul rasa ingin tahu,
- 4) munculkanlah sesuatu yang tidak terduga oleh siswa,
- 5) buatlah agar tahap dini dalam belajar menjadi lebih mudah bagi siswa,
- 6) gunakanlah materi yang dikenal oleh siswa sebagai contoh dalam belajar,
- 7) gunakanlah keterkaitan kaitan yang unik, menarik, dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep serta prinsip yang telah dipahami,
- 8) buatlah pembelajaran yang lebih menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya,
- 9) gunakanlah simulasi serta permainan,
- 10) berikanlah kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan atau menunjukkan kemampuannya di depan kelas,
- 11) kurangilah akibat dari sesuatu yang tidak menyenangkan serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar,
- 12) guru harus lebih memahami iklim sosial dalam sekolah,
- 13) memanfaatkan kewibawaan guru dengan tepat,
- 14) memperpadukan motif-motif kuat yang dimiliki siswa,
- 15) jelaskanlah tujuan belajar yang akan dicapai,
- 16) merumuskan tujuan-tujuan sementara dalam belajar,
- 17) memberitahukan kepada siswa hasil kerja yang telah dicapai olehnya,

18) buatlah suasana belajar yang didalamnya terdapat persaingan yang sehat di antara para siswa,

19) mengembangkan persaingan dengan diri sendiri pada siswa,

20) berikanlah contoh yang positif kepada siswa.

Berdasarkan usaha-usaha dan teknik-teknik di atas, maka beberapa usaha yang diperlukan agar dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran yaitu menggunakan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pemberian penguatan (hadiah/pujian), pemberian kesempatan untuk bersaing secara sehat, belajar dengan permainan, serta kegiatan pembelajaran yang dapat membuat anak aktif dan dapat membangun pengetahuannya. Beberapa kegiatan tersebut dapat diterapkan menggunakan Pembelajaran Kooperatif serta Pembelajaran Aktif.

B. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ada beberapa pendapat mengenai hakikat IPS. Sapriya (2009: 19) menyebutkan:

“istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, yang biasa disingkat IPS, merupakan mata pelajaran (sejarah, geografi, dan ekonomi serta pelajaran ilmu sosial lainnya) di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat.

Trianto (2010: 171) menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu pengetahuan sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Awan Mutakin (dalam Trianto, 2010: 176) menyebutkan bahwa tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Berdasarkan Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006 tujuan IPS di Sekolah Dasar (SD) adalah sebagai berikut.

- “1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.”

3. Materi Pembelajaran IPS di SD

Berdasarkan panduan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Standarisasi Pendidikan (BNSP) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPA) kelas V SD sebagai berikut:

Tabel 1. Materi mata pelajaran IPS Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu, Budha dan Islam, keragaman, kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.	1.1 Mengenal makna pe-ninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia. 1.2 Menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu – Budha dan Islam di Indonesia. 1.3 Mengenal keragaman ke nampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/ atlas/ globe dan media lainnya. 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. 1.5 Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Tabel 2. Materi mata pelajaran IPS untuk semseter II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. 2.2. Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia 2.3. Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam mempro-klamasikan kemerdekaan. 2.4. Menghargai perjuangan para tokoh dalam mem-pertahankan kemerdekaan

Berdasarkan materi yang ditetapkan oleh BNSP di atas, materi yang akan diteliti di SD Negeri 1 Sedayu, Kecamatan Sedayu, Bantul yaitu pada materi semester II kelas V dengan pokok bahasan menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan serta menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

C. Karakteristik Anak SD

1. Tahap-Tahap Perkembangan Anak

Ada beberapa teori mengenai tahap-tahap perkembangan anak. Trianto (2010: 13) menyebutkan bahwa tahap perkembangan anak berdasarkan usia secara teoritis terbagi dalam 3 (tiga) periode perkembangan sebagai berikut:

- 1) periode *prenatal*, yaitu masa perkembangan yang terjadi dalam rahim ibu yang dimulai dari pembuahan hingga kelahiran, antara 270-280 hari atau 9 bulan,
- 2) masa bayi, yaitu terbagi atas masa *neonatal* yaitu 0-2 minggu, dan masa bayi itu sendiri yaitu 2 minggu-2 tahun,
- 3) masa kanak-kanak antara 2-12 tahun, yang terbagi atas dua sub-periode yaitu masa prasekolah antara umur 2-6 tahun, dan masa sekolah dasar antara umur 6-10 tahun.

Santrock (dalam Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi, 2012: 9) menyebutkan:

“periode perkembangan terdiri atas 3 (tiga) periode. Ketiga periode tersebut yaitu anak (*childhood*), remaja (*adolescnece*), dan dewasa (*adulthood*). Dari ketiga periode itu diklasifikasi lagi menjadi beberapa periode yaitu, *pertama*, periode anak: sebelum kelahiran (*pranatal*), masa bayi (*infacy*), masa awal anak-anak (*early childhodI*), masa pertengahan dan akhir anak (*middle and late childhood*). *Kedua*, periode remaja (*adolscence*). *Ketiga*, periode dewasa: masa awal dewasa (*early adulthood*), masa pertengahan dewasa (*midle adulthood*), dan masa akhir dewasa (*late adulthood*).”

Selain itu, Piaget (dalam Trianto 2010: 15) membagi tahap-tahap perkembangan kognitif anak menjadi 4 (empat) yaitu *sensorimotor* (0-2

tahun), *praoperasional* (2-7 tahun), *operasional konkret* (7-11 tahun), *operasional formal* (11 tahun sampai dewasa). Beberapa penjelasan mengenai tahap-tahap perkembangan anak, anak usia sekolah dasar yang berusia 6 atau 7 tahun sampai dengan 12 atau 13 tahun berada pada tahap operasional konkret.

Berdasarkan penjelasan di atas, siswa SD kelas tinggi termasuk dalam masa sekolah dasar. Pada masa sekolah dasar itulah siswa SD secara kognitif termasuk dalam tahap *operasional konkret*. Dalam *operasional konkret* menekankan bahwa siswa belajar melalui benda-benda nyata, serta pengalaman nyata dalam belajar, karena siswa dalam tahap *operasional konkret* belum bisa berpikir secara abstrak. Untuk itu dalam setiap kegiatan pembelajaran harus menekankan keaktifan siswa, pembentukan pengetahuan siswa, serta dalam menjelaskan guru seharusnya menggunakan benda atau media yang nyata, hal tersebut juga akan membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Ketertarikan anak untuk belajar merupakan salah satu indikator bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi.

2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah

Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi (2012: 59) menyebutkan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar adalah sebagai berikut.

a. Perkembangan Fisik Motorik

Anak usia sekolah dasar rata-rata berusia antara 7 sampai 12 tahun. Pada tahap tersebut ditandai dengan gerak atau aktivitas motorik yang lincah. Perkembangan fisik yang normal pada anak menjadi salah satu faktor penentu kelancaran di dalam proses belajar anak. Agar perkembangan fisik motorik anak dapat berkembang dengan baik, maka sekolah harus mampu memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang dapat membuat fisik dan motorik anak mampu berkembang dengan baik.

b. Perkembangan Intelektual

Menurut Piaget, perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar berada pada tahap *operasional konkret*. Pada tahap ini guru harus mampu membuat pembelajaran yang dapat membantu mengembangkan pola pikir anak. Untuk mengembangkan pola pikirnya, maka sekolah perlu menciptakan kegiatan pembelajaran yang memberikan peluang-peluang untuk bertanya, menilai atau memberikan kritik, serta berpendapat.

c. Perkembangan Bahasa

Usia sekolah dasar merupakan masa dimana kemampuan mengenal serta menguasai perbendaharaan kata berkembang dengan pesatnya, serta sudah mulai dan bisa membaca serta berkomunikasi teman maupun orang lain. Di sekolah dasar, pemberian mata pelajaran bahasa daerah serta bahasa Indonesia hingga bahasa asing mampu

memperkuat perkembangan bahasa anak. Selain melalui mata pelajaran, agar anak mampu mengembangkan kemampuannya dengan baik maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus dapat membuat anak untuk mengekspresikan perasaan, serta gagasan atau pikirannya.

d. Perkembangan Emosi

Anak usia sekolah dasar kelas tinggi yaitu kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 sudah mulai mampu mengontrol ekspresinya serta mengetahui jika mengungkapkan emosi secara kasar tidak dapat diterima atau membuat orang lain tidak senang. Emosi merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi tingkah laku individu, salah satunya adalah perilaku dalam belajar. Kegiatan belajar sangat memerlukan emosi positif di dalamnya. Emosi positif tersebut dapat berupa perasaan senang, bergairah, dan bersemangat dalam belajar. Jika anak memiliki emosi yang positif maka anak akan mampu melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran dengan baik.

e. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial yang baik adalah jika anak mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, mampu menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi, dan moral agama. Anak usia sekolah dasar sudah mulai memiliki keinginan untuk berkelompok dan tidak senang jika tidak diterima oleh kelompoknya. Agar perkembangan sosial anak dapat berkembang dengan baik, maka perlu

adanya kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan anak untuk belajar secara kelompok.

f. Perkembangan Kesadaran Beragama

Anak usia sekolah dasar sudah mulai mengenal agama maupun keyakinan dan kepercayaan kepada tuhan. Hal itu dapat diperkuat dengan pemberian mata pelajaran agama maupun mata pelajaran yang terdapat nilai-nilai agama di sekolah.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

Perkembangan pada setiap individu pasti memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor *internal* maupun faktor *eksternal*. Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 9) menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi individu yaitu terdiri dari faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* yang dapat mempengaruhi perkembangan individu terdiri dari kondisi fisik dan kondisi psikis. Kondisi fisik dapat berupa faktor gizi atau asupan makanan serta cacat atau penyakit, sedangkan kondisi psikis yaitu kondisi mental anak. Faktor *eksternal* yang dapat mempengaruhi perkembangan anak terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Soetjiningsih (dalam Rita Eka Izzaty, dkk, 2008: 13) menyebutkan bahwa lingkungan fisik mencakup kondisi keamanan, cuaca, keadaan geografis, sanitasi atau kebersihan lingkungan, serta keadaan rumah yang meliputi ventilasi, cahaya, dan kepadatan hunian. Sedangkan faktor non fisik yang dapat mempengaruhi perkembangan anak meliputi faktor keluarga, pendidikan, dan masyarakat.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak di atas, dalam penelitian ini faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak yaitu faktor pendidikan. Faktor pendidikan dalam penelitian ini yaitu sekolah di mana di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah sesuai dan dapat berpengaruh baik terhadap perkembangan anak, maka kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran harus menekankan pada *operasional konkret*, menekankan keaktifan siswa, serta membuat pembelajaran yang menyenangkan serta membuat siswa selalu ingin tahu. Jika semua hal tersebut dapat dilaksanakan, maka siswa akan lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan baik sehingga anak juga akan berkembang secara baik.

D. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa pendapat mengenai apa yang dimaksud Pembelajaran Kooperatif atau disebut *Cooperative Learning*. Lie dalam Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa (2013: 286), menyebutkan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai “sistem pembelajaran gotong royong” atau *Cooperative Learning*. Johnson, dkk dalam Sigit Mangun Wardoyo (2013: 44) menyebutkan:

“pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama secara bersama-sama di dalamnya dengan tujuan untuk memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lainnya.”

Agus Suprijono (2009: 56) menyebutkan bahwa dukungan teori Vygotsky terhadap model pembelajaran kooperatif adalah penekanan belajar sebagai proses dialog interaktif, dukungan lain dari Vygotsky terhadap model pembelajaran kooperatif adalah arti penting belajar kelompok. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Kooperatif merupakan pembelajaran yang di dalamnya menekankan pada kegiatan berkelompok serta kerjasama kelompok.

2. Karakteristik dan Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

a. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa karakteristik dalam pembelajaran kooperatif. Slavin dalam Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa (2013: 288) menyebutkan enam karakteristik *cooperative learning*, yaitu:

- “a) *group goals* (adanya tujuan kelompok);
- b) *individual accountability* (adanya tanggung jawab perseorangan);
- c) *equal opportunities for success* (adanya kesempatan yang sama untuk menuju sukses);
- d) *team competition* (adanya persaingan kelompok);
- e) *task specialization* (adanya penugasan khusus);
- f) *adaptation to individual needs* (adanya proses penyesuaian diri terhadap kepentingan pribadi).”

b. Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Rusman dalam Sigit Mangun Wardoyo (2013: 51) menyebutkan bahwa prosedur atau sintaks metode *cooperative learning* meliputi empat (4) tahap, yaitu:

- 1) penjelasan materi,
- 2) belajar kelompok,
- 3) penilaian, dan
- 4) pengakuan tim.

Selain itu, Trianto (2010: 66-67) menyebutkan enam langkah utama di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, yaitu:

- 1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa,
- 2) menyajikan informasi,
- 3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif,
- 4) membimbing kelompok bekerja dan belajar,
- 5) evaluasi, dan
- 6) memberikan penghargaan.

3. Metode-metode Pembelajaran Kooperatif

Terdapat beberapa metode-metode pembelajaran *cooperative learning* yang sering digunakan dalam pembelajaran. Nurhadi dalam Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa (2013: 293) menyebutkan bahwa ada empat macam metode *cooperative learning* yaitu STAD, *jigsaw*, *group investigation*, dan metode struktural. Lebih lanjut Thobroni dan Arif

Mustofa (2013: 296) menyebutkan bahwa metode struktural antara lain NHT (*Numbered Head Together*) dan TPS (*Think-Pair-Share*).

Agus Suprijono (2009: xiv) menyebutkan beberapa metode-metode *cooperative learning*, antara lain *jigsaw*, *Think-Pair-Share*, *Numbered Head Together*, *Group Investigation*, *Two Stay Two Stray*, *Make a Match*, *Listening Team*, *Inside-Outside Circle*, *Bamboo Dancing*, *Point-Counter-Point*, *The Power of Two*, *Listening Team*.

Berdasarkan penjelasan mengenai metode-metode pembelajaran *cooperative learning*, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*.

4. Langkah-langkah Pembelajaran Koopertaif dengan Metode *Numbered Head Together*

Salah satu pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* dengan menggunakan metode *Numbered Head Together*. Trianto (2010: 82) menyebutkan sintaks *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut:

- a. fase 1: penomoran, guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 3-5 orang yang kemudian setiap anggota kelompok diberikan nomor antara 1-5,
- b. fase 2: mengajukan pertanyaan, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.

- c. fase 3: berpikir bersama, siswa menyatukan pendapatnya terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru dan meyakinkan setiap anggota tim mengetahui jawaban tim,
- d. fase 4: menjawab, guru memanggil salah satu nomor, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Nurhadi dalam Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa (2013: 296-297) menyebutkan bahwa langkah-langkah metode *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut:

a) Penomoran (*Numbered*)

Langkah yang pertama adalah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok disesuaikan dengan jumlah siswa sehingga, kemudian memberikan nomor kepada masing-masing anggota dalam kelompok.

b) Pengajuan pertanyaan (*Questioning*)

Langkah yang kedua yaitu guru mengajukan pertanyaan secara umum.

c) Berpikir bersama (*Head Together*)

Langkah yang ketiga adalah guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan oleh guru. Masing-masing anggota kelompok berdiskusi dengan mendekatkan kepala mereka.

d) Pemberian jawaban (*Answering*)

Langkah yang keempat yaitu guru menyebutkan nomor secara acak. Nomor yang disebutkan berarti mengharuskan anggota kelompok

yang memiliki nomor tersebut harus mengemukakan jawaban dari hasil diskusi kelompoknya. Anggota dari kelompok lain yang bernomor sama boleh menanggapi jawaban dari kelompok lain. Keempat langkah tersebut diulang sampai semua anggota kelompok mendapat giliran untuk menjawab.

Berdasarkan langkah-langkah dalam metode *Numbered Head Together* yang telah dijelaskan diatas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah modifikasi dari kedua pendapat tersebut. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok disesuaikan dengan jumlah siswa.
- 2) Masing-masing anggota kelompok diberikan “kepala bernomor”, setiap kelompok memiliki nomor dan jumlah yang sama.
- 3) Masing-masing kelompok harus menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.
- 4) Setiap kelompok mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan mendekatkan kepala mereka (*Head Together*).
- 5) Siswa yang memiliki nomor sesuai dengan yang disebutkan oleh guru harus menjawab, dan siswa dari kelompok lain yang memiliki nomor sama boleh menanggapi jawaban dari kelompok lain.

- 6) Ulangi sampai semua siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan.

E. Pembelajaran Aktif

1. Pengertian Pembelajaran Aktif

Ada beberapa pendapat mengenai apa yang dimaksud dengan pembelajaran aktif atau *active learning*. Warsono dan Hariyanto (2013:12) menyebutkan bahwa pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hizyam Zaini, dkk (2008:xiv) menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif atau *active learning* merupakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa.

Pembelajaran Aktif merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered*. Melalui pembelajaran aktif, siswa diuntut untuk aktif dalam pembelajaran. Aktif bukan hanya daya pikirnya tetapi dapat juga aktif secara fisik. Hal tersebut akan membuat siswa merasakan serta memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Jika siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang bermakna, maka siswa akan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran dan siswa akan merasa senang. Rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan salah satu indikator bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Apabila

siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Warsono dan Hariyanto (2013: 20) menyebutkan bahwa peran fungsional guru dalam pembelajaran aktif yang utama adalah sebagai fasilitator, hal tersebut sesuai dengan teori *konstruktivisme*. Lebih lanjut Tyle dalam Warsono dan Hariyanto (2013: 21) menyebutkan bahwa tugas pokok seorang fasilitator atau peran guru pada saat tatap muka di kelas yaitu menilai para siswa, merencanakan pembelajaran, mengimplementasikan rancangan pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi proses pembelajaran.

2. Metode-metode Pembelajaran Aktif

Ada beberapa metode pembelajaran dalam *active learning*. Agus Suprijono (2009: xv) menyebutkan beberapa metode dalam pembelajaran aktif, antara lain *Team Quiz*, *Bermain Jawaban*, *Group Resume*, dan *Index Card Match*. Hizyam Zaini, dkk (2008: viii-x) menyebutkan beberapa strategi pembelajaran aktif, antara lain *Group Resume* (Resume Kelompok), *True Or False* (Benar atau Salah), *Card Sort* (Sortir Kartu), *Team Quiz* (Kuis Tim), dan *Bermain Jawaban*.

Berdasarkan penjelasan mengenai metode-metode pembelajaran aktif yang telah peneliti sebutkan, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran *Bermain Jawaban*. Hizyam Zaini, dkk (2008: 84) menyebutkan definisi dari *bermain jawaban* adalah sebagai berikut:

“Ini adalah sebuah permainan yang dapat melibatkan semua peserta didik dari awal sampai akhir. Dalam permainan ini mereka ditantang untuk mencari jawaban yang benar dan sekaligus bergantung pada faktor keberuntungan. Permainan ini dapat digunakan untuk *pre-test* maupun *post-test*, di samping tentunya untuk mengajarkan materi yang baru. Dalam permainan ini guru/dosen mengajar dengan menggunakan jawaban-jawaban yang ditemukan oleh peserta didik.”

Jadi, bermain jawaban merupakan salah satu metode pembelajaran pada model *active learning* dimana guru telah membuat pertanyaan serta telah menyediakan kotak-kotak yang berisi jawaban, dan siswa harus menjawab pertanyaan dengan menebak pada kotak mana terdapat jawaban yang benar sesuai dengan *clue* pada kotak jawaban.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Aktif dengan Metode Bermain Jawaban

Agus Suprijono (2009:118) menyebutkan langkah-langkah pembelajaran pada metode bermain jawaban adalah sebagai berikut:

- a) Buatlah sejumlah pertanyaan yang memerlukan jawaban ringkas dan masing-masing ditulis pada selembar kertas,
- b) Tulislah sejumlah kemungkinan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan nomor 1 di atas. Jumlah jawaban harus lebih banyak dari jumlah pertanyaan.
- c) Kelompokkan jawaban-jawaban dibuat pada langkah kedua sesuai dengan kategori tertentu.
- d) Masukkan jawaban-jawaban tadi ke dalam kantong-kantong kertas. Setiap kantong ditulis nama kategori sesuai dengan kategori jawaban
- e) Tempelkan kantong-kantong kertas tadi pada selembar kertas karton atau pada selembar papan.
- f) Tempel atau gantungkan kertas karton tadi di depan kelas.

Selanjutnya Agus Suprijono (2009:118) menyebutkan langkah-langkah permainannya sebagai berikut:

- “a) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok. Besar kelompok disesuaikan dengan jumlah siswa. Usahakan jumlah siswa dalam tiap kelompok tidak lebih dari 5 orang.
- b) Kepada setiap kelompok diberikan pertanyaan-pertanyaan. Jumlah pertanyaan untuk setiap kelompok adalah sama.
- c) Mintalah masing-masing kelompok untuk mendiskusikan jawaban dan mencari kira-kira di kantong yang mana jawaban tersebut berada.
- d) Mulai permainan dengan meminta salah satu kelompok untuk membacakan satu pertanyaan, kemudian salah satu anggota kelompok mengambil jawaban dari kantong yang ada di depan kelas. Setelah selesai menjawab satu pertanyaan, kesempatan diberikan kepada kelompok yang lain.
- e) Langkah no.4 diulang untuk kelompok yang lain sampai pertanyaan habis, atau waktu tidak memungkinkan.
- f) Guru memberi klarifikasi jawaban atau menambahkan penjelasan yang bersumber pada materi yang ada dalam permainan tadi.”

Hizyam Zaini, dkk (2008: 84) menyebutkan langkah-langkah metode bermain jawaban adalah sebagai berikut:

- ”1) Buatlah sejumlah pertanyaan yang memerlukan jawaban ringkas, dan masing-masing ditulis pada selembar kertas.
- 2) Tulis sejumlah kemungkinan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan nomor 1. Jumlah jawaban harus lebih banyak dari jumlah pertanyaan. Misalnya jumlah pertanyaan adalah 20, maka jumlah jawabannya antara 25 sampai 30.
- 3) Kelompokkan jawaban-jawaban yang dibuat pada langkah ke 2 sesuai dengan kategori tertentu. Misalnya adalah kategori; tokoh, nama tempat, peristiwa, tahun, dan lain-lain.
- 4) Masukkan jawaban-jawaban tadi ke dalam kantong-kantong kertas. Setiap kantong ditulis nama kategori sesuai dengan kategori jawaban.
- 5) Tempelkan kotak-kotak kertas yang berisi jawaban tadi pada selembar kertas karton. Kemudian pasang di depan kelas.”

Selanjutnya Hizyam Zaini, dkk (2008: 85) menyebutkan langkah-langkah permainannya adalah sebagai berikut:

- “1) Bagi kelas menjadi beberapa kelompok. Besar kelompok disesuaikan dengan jumlah peserta didik. Usahakan masing-masing tidak lebih dari 6 orang.

- 2) Beri masing-masing kelompok beberapa pertanyaan. Jumlah pertanyaan harus sama untuk semua kelompok.
- 3) Minta masing-masing kelompok untuk mendiskusikan jawaban dan mencari kira-kira di kotak yang mana jawaban tersebut berada.
- 4) Mulai permainan dengan meminta salah satu kelompok untuk membacakan satu pertanyaan, kemudian salah satu anggota kelompok menjawab sesuai dengan kartu jawaban yang diambil dari kotak.
- 5) Langkah no.4 diulang untuk kelompok yang lain sampai pertanyaan habis, atau waktu tidak memungkinkan.
- 6) Guru/dosen memberi klarifikasi jawaban.”

Hizyam Zaini, dkk (2008: 85) menambahkan catatan untuk modifikasi yaitu pertanyaan bisa diubah dengan pernyataan, dan setelah jawaban selesai dibaca, kelompok yang lain boleh memberi komentar atas jawaban tadi. Berdasarkan langkah-langkah di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran serta langkah-langkah permainan oleh Hizyam Zaini, dkk.

F. Kerangka Pikir

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Motivasi dapat berasal dari dalam diri sendiri (internal) dan dapat berasal dari luar diri (eksternal). Motivasi merupakan awal dari setiap kegiatan atau perbuatan yang dilakukan. Untuk itu motivasi sangat penting sebagai pendorong atau dasar atas seseorang melakukan suatu perbuatan. Dalam belajar, kekuatan pendorong yang membuat seseorang mau belajar disebut dengan motivasi belajar. Motivasi belajar sangat penting dalam pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran IPS. Motivasi akan

membuat siswa mau belajar, tekun belajar, dan senang terhadap apa yang dipelajari. Siswa yang tekun belajar maka dia akan mengikuti pembelajaran dengan semangat, aktif dikelas, dan selalu mengerjakan tugas. Jika semua hal tersebut dilakukan oleh siswa, maka jelas akan berepengaruh terhadap hasil maupun prestasi belajarnya yang cenderung akan baik atau meningkat. Begitu juga sebaliknya, siswa yang motivasi belajarnya kurang, maka hasil atau prestasi belajarnya akan menurun atau kurang baik.

Beberapa pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membuat motivasi belajar siswa tinggi khususnya pada mata pelajaran IPS antara lain pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* dan pembelajaran aktif atau *active learning* dengan menggunakan metode Bermain Jawaban. Pembelajaran Kooperatif merupakan pembelajaran yang di dalamnya menekankan pada kegiatan berkelompok dalam pembelajaran. Dengan kegiatan berkelompok dalam pembelajaran akan menekankan adanya interaksi antar anggota kelompok dalam memecahkan masalah maupun menyelesaikan tugas. Siswa akan bertanggungjawab sesuai tugasnya dalam kelompok, serta setiap kelompok akan bersaing secara sehat sehingga akan menciptakan suasana kompetisi dalam belajar. Untuk berkompetisi serta menjaga nama kelompok, maka siswa akan berusaha agar kelompok mereka menjadi kelompok yang terbaik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan membuat motivasi belajar siswa tinggi.

Selanjutnya yaitu Pembelajaran Aktif. Pembelajaran Aktif merupakan model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajarannya. Keaktifan yang dimaksud bukan hanya keaktifan berpikir siswa, tetapi juga keaktifan secara fisik, sehingga siswa akan merasakan pembelajaran yang menyenangkan. Keaktifan siswa dalam pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pengalaman yang bermakna bagi siswa akan membuat siswa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan mengenai pembelajaran kooperatif dan pembelajaran aktif di atas, jika kedua pembelajaran tersebut diaplikasikan dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS maka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu, Bantul khususnya pada mata pelajaran IPS, namun pembelajaran aktif akan lebih dapat membuat motivasi belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran aktif yang menekankan keaktifan siswa yang antara lain aktif berpikir dan bergerak akan membuat siswa lebih senang, karena mereka tidak hanya diam saja di dalam kelas yang cenderung akan membuat siswa bosan. Pembelajaran Aktif yang menggunakan metode Bermain Jawaban akan membuat siswa berlatih berpikir dengan kelompoknya mengenai jawaban yang benar dan menentukan kemungkinan terdapat jawabannya, serta membuat siswa selalu ingin tahu mengenai jawaban yang diperoleh, serta pembelajaran yang dilakukan di awal kegiatan juga akan

membuat siswa ingin tahu apa yang akan mereka pelajari berdasarkan pertanyaan serta jawaban yang mereka peroleh.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah peneliti kemukakan, dapat dibuat hipotesis yaitu:

1. H₀: Tidak terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 SedayuBantul, sedangkan H_a: terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 SedayuBantul.
2. H₀: Tidak terdapat pengaruh pembelajaran aktif terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul, sedangkan H_a: terdapat pengaruh pembelajaran aktif terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul.
3. H₀: Pembelajaran aktif tidak lebih berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif, sedangkan H_a: Pembelajaran aktif lebih berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif.

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian

Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 5) menyebutkan bahwa penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penelitian sendiri dibagi dalam beberapa jenis, dan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2010: 14) menyebutkan:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode penelitian kuantitatif juga dibedakan menjadi beberapa jenis. Sugiyono (2010: 6) menyebutkan bahwa dari segi metode penelitian, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian survey, *exposifacto*, eksperimen, naturalistik, *policy research*, *evaluation research*, *action research*, sejarah, dan *Research and Development (R&D)*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 57) menyebutkan bahwa penelitian eksperimental merupakan penelitian yang paling murni kuantitatif karena semua prinsip dan kaidah-kaidah penelitian kuantitatif dapat diterapkan pada metode ini. Sedangkan, Sugiyono (2010: 107) menyebutkan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang

digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pra-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian dengan *One Group Pretest-Posttest Design*, observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Adapun model desainnya adalah sebagai berikut.

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan: O_1 = nilai pre-test (sebelum perlakuan)

O_2 = nilai post-test (setelah perlakuan)

X = *treatment*/perlakuan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 perlakuan dalam satu subjek penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka desain penelitiannya menjadi:

$$O_1 X_1 O_2 \quad \text{Dibandingkan dengan} \quad O_1 X_2 O_2$$

Keterangan: O_1 = nilai pre-test (sebelum perlakuan)

O_2 = nilai post-test (setelah perlakuan)

X_1 = *treatment*/perlakuan 1 (model *coopertative learning*)

X_2 = *treatment*/perlakuan 2 (model *active learning*)

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian. Desain penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti menyusun instrumen yang akan digunakan untuk penelitian termasuk di dalamnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian dan uji validitas oleh ahli (*expert judgement*).
- 3) Peneliti melakukan *pre-test* angket motivasi belajar siswa sebelum melakukan *treatment 1*.
- 4) Peneliti melakukan ***treatment 1*** (pembelajaran kooperatif):
 - a) Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif (*treatment 1*) serta melakukan observasi tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatifnya. *Treatment 1* dilakukan dalam 3 pertemuan.
 - b) Peneliti melakukan *post-test* skala motivasi belajar siswa pada akhir pertemuan ketiga.
- 5) Peneliti memberikan jeda selama 3 pertemuan atau membiarkan pembelajaran terjadi seperti biasanya (tanda ada *treatment*).
- 6) Peneliti melakukan *pre-test* angket motivasi belajar siswa sebelum melakukan *treatment 2*.
- 7) Peneliti melakukan ***treatment 2*** (pembelajaran aktif):

- a) Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran aktif (*treatment 1*) serta melakukan observasi tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran aktifnya. *Treatment 1* dilakukan dalam 3 pertemuan.
 - b) Peneliti melakukan *post-test* skala motivasi belajar siswa pada akhir pertemuan ketiga
- 8) Peneliti mengumpulkan dan mengolah data hasil pengamatan pembelajaran pada *treatment 1* dan *treatment 2* serta hasil tes skala motivasi belajar siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sedayu, Kecamatan Sedayu, Bantul, pada siswa kelas V, dan dimulai dari tanggal 22 Mei 2014 sampai dengan tanggal 7 Juni 2014.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu, Kecamatan Sedayu, Bantul. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Berdasarkan subjek tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu, Bantul yang berjumlah 26 siswa.

E. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2010: 60) menyebutkan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi 2 (dua) jenis yaitu variabel bebas (*variabel independen*) dan variabel terikat (*variabel dependen*). Sugiyono (2010: 61) menyebutkan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Sedangkan lebih lanjut Sugiyono (2010:61) menyebutkan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu 2 (dua) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pembelajaran kooperatif dan pembelajaran aktif. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Berikut adalah definisi operasional variabel yang akan diteliti:

1. Motivasi belajar adalah kekuatan pendorong atau penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar yang diukur dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa sesuai dengan indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2006: 23) yaitu: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya

penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik pada mata pelajaran IPS.

2. Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang di dalamnya menekankan pada kegiatan berkelompok serta kerjasama kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini menggunakan metode *Numbered Head Together*.
3. Pembelajaran Aktif adalah pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan pembelajaran aktif dalam penelitian ini menggunakan metode Bermain Jawaban.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes skala motivasi belajar. Penggunaan skala motivasi belajar dilakukan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

G. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010: 148) menyebutkan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala motivasi belajar. Skala motivasi belajar dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran IPS. Penyusunan skala motivasi belajar dalam penelitian ini berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2006: 23). Adapun kisi-kisi skala motivasi belajar IPS siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar Siswa berdasarkan Indikator Motivasi Belajar menurut Hamzah B. Uno (2006: 23).

Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	5	1, 2, 3, 4, 5
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	7	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12
3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	4	13, 14, 15, 16
4) Adanya penghargaan dalam belajar.	4	17, 18, 19, 20
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	5	21, 22, 23, 24, 25
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik	5	26, 27, 28, 29, 30

H. Teknik Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sugiyono (2010: 172) menyebutkan:

“Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kalau dalam obyek berwarna merah, sedangkan data yang terkumpul memberikan data berwarna putih maka hasil penelitian tidak valid. Selanjutnya hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan dan dalam waktu yang berdeda. Kalau dalam obyek kemarin berwarna merah, maka sekarang dan besok tetap berwarna merah.”

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui apakah instrumen dalam penelitian ini valid dan reliabel, maka perlu diujicobakan sebelum penelitian dilakukan. Sugiyono (2010: 176) menyebutkan bahwa untuk validitas

internal instrumen yang berupa test harus memenuhi validitas konstruksi dan validitas isi, sedangkan untuk instrumen nontest yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendapat ahli (*judgement experts*). Setelah melalui tahap *judgement experts* dari ahli, selanjutnya dilakukan uji coba instrumen agar instrumen penelitian menjadi lebih valid. Instrumen yang diujicobakan yaitu instrumen berupa skala motivasi belajar IPS, sedangkan untuk lembar observasi tidak dilakukan uji coba.

1. Validitas Skala Motivasi Belajar IPS

Setelah instrumen diujicobakan, maka selanjutnya dihitung hasilnya. Hasil uji coba instrumen kemudian dihitung dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor setiap item dengan skor keseluruhan atau total item. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitungnya yaitu rumus korelasi *product moment* dari Pearsson, dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS for windows version 16. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[(n\sum X^2) - (\sum X)^2][(n\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi *product moment*

$\sum X$ = jumlah x (skor tiap item)

$\sum Y$ = jumlah y (skor total)

ΣXY = jumlah hasil perkiraan skor c dan y

n = jumlah responden

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan atau tidaknya korelasi tersebut, selanjutnya hasil perhitungan dengan rumus *product moment* tersebut (r_{xy}) dibandingkan dengan tabel harga r produk moment. Jika hasil perhitungan lebih besar dari r tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika hasil perhitungan lebih kecil dari r tabel maka instrumen tersebut tidak valid. Jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu 26, maka suatu butir atau item instrumen skala motivasi belajar IPS dikatakan valid apabila setelah dihitung $\geq 0,3$. Hasil uji validitas instrument skala motivasi belajar IPS diperoleh data dari 30 butir yang diuji cobakan, setelah dilakukan perhitungan diketahui bahwa banyaknya butir yang valid yaitu sebanyak 18 butir, sedangkan 12 butir yang tidak valid yaitu butir nomor 2, 4, 5, 9, 14, 17, 19, 22, 23, 25, 27, dan 30. Butir yang tidak valid selanjutnya tidak digunakan dalam penelitian.

2. Reliabilitas Skala Morivasi Belajar IPS

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar pada mata pelajaran IPS, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan KR 21 dengan bantuan program SPSS *for windows version* 16. Berikut rumusnya:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{k S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

K = jumlah item dalam instrumen

M = mean skor total

ks_t^2 = varians total

Jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu 26, instrumen dikatakan reliabel jika setelah dihitung (r hitung) \geq dari (r tabel). Hasil uji reliabilitas dari 30 butir dengan 18 butir instrumen yang valid, diperoleh hasil r hitung (koefisien Alpha) sebesar 0,755. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} , dan diketahui bahwa r hitung (r_{alpha}) $>$ 0,3 (r_{tabel}), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Motivasi Belajar

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program *SPSS for windows version 16*.

b. Uji Hipotesis

Suharsimi Arikunto (2010:349) menyebutkan bahwa untuk menganalisis, hasil eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post-test one group design* (desain 2), maka rumusnya adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pre test* dengan *post test* (*post test-pre test*)

xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Uji-t yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Paired Sample t-test* dengan bantuan program SPSS *for windows version 16*.

2. Analisis Data Observasi

Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif yang menggambarkan keadaan sebenarnya sesuai dengan data yang terkumpul, dan selanjutnya data hasil observasi diinterpretasikan dalam bentuk presentase.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sedayu, Kecamatan Sedayu, Bantul pada kelas V. SD Negeri 1 Sedayu terletak di Desa Argorejo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Letak bangunan yang berada di samping jalan utama penghubung antar desa di Kecamatan Sedayu membuat SD Negeri 1 Sedayu, Bantul mudah untuk dijangkau. Sebelah timur merupakan jalan utama penghubung antar desa di Kecamatan Sedayu, sebelah selatan adalah rumah-rumah warga, sebelah barat rumah-rumah warga serta persawahan, dan sebelah utara adalah Kantor Desa Argorejo. SD Negeri 1 Sedayu memiliki 6 ruang kelas yang dan 1 perpustakaan yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. SD Negeri 1 Sedayu juga memiliki banyak media pembelajaran, namun pemanfaatannya masing kurang, karena media hanya tersimpan di gudang atau perpustakaan. Penelitian dilaksanakan di kelas V dengan jumlah 26 siswa. Wali kelas V merupakan guru lulusan Strata 1 Pendidikan yang telah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 20 tahun, sehingga sudah sangat memiliki pengalaman mengajar yang banyak, namun dengan usia yang sudah tidak muda lagi menjadikan kecenderungan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang klasikal yang mudah dilakukan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi di SD Negeri 1 Sedayu, Bantul pada tanggal 22, 24, 29, dan 31 Juli 2013. Hasil observasi diperoleh fakta bahwa motivasi belajar siswa kelas V kurang, hal tersebut dapat terlihat selama pembelajaran dimana siswa terlihat pasif saat pembelajaran berlangsung, khususnya pada mata pelajaran IPS. Saat pembelajaran IPS, siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan materi, tidak banyak siswa yang bertanya maupun antusias dalam menjawab pertanyaan guru. Berdasarkan hasil observasi, kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikarenakan pembelajaran yang monoton dan kurang menarik, sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif yang pada akhirnya membuat motivasi belajar siswa rendah.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh fakta bahwa motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu, Bantul pada mata pelajaran IPS masih kurang. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengujicobakan kegiatan pembelajaran untuk membantu agar motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat lebih tinggi, yaitu melalui Pembelajaran Kooperatif atau *Cooperative Learning* dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* dan Pembelajaran Aktif atau *Active Learning* dengan menggunakan metode Bermain Jawaban. Uji coba yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif menggunakan metode *Numbered Head Together* dan pembelajaran aktif dengan menggunakan metode Bermain Jawaban, peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah

terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif menggunakan metode *Numbered Head Together* dan pembelajaran aktif menggunakan metode Bermain Jawaban yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dengan membandingkan hasil tes skala motivasi belajar siswa, sehingga dapat diketahui melalui pembelajaran yang mana yang dapat membuat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS menjadi lebih tinggi.

1. Deskripsi Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Skala Motivasi Belajar IPS

Siswa dengan *Treatment* 1 Menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui metode *Numbered Head Together*

Pembelajaran IPS pada *treatment* 1 dilakukan dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui metode *Numbered Head Together*, yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran pada *treatment* 1 dilakukan sesuai dengan langkah-langkah metode *Numbered Head Together* seperti yang terdapat pada panduan lembar observasi. Pembelajaran diawali dengan penjelasan materi oleh guru, selanjutnya siswa dibagi ke dalam 5 kelompok dan setiap anggota kelompok diberikan “kepala bernomor” (*Number Head*). Setelah terbagi ke dalam kelompok-kelompok, maka setiap kelompok diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dimana masing-masing kelompok harus menuliskan pertanyaan yang diajukan oleh guru ke dalam LKS, selanjutnya setiap kelompok mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan oleh guru dengan mendekatkan kepala masing-masing anggota kelompok (*Head Together*). Setelah mendiskusikan jawabannya, setiap kelompok

harus menuliskannya di LKS, selanjutnya guru menunjuk salah satu siswa dalam satu kelompok dengan nomor tertentu untuk membacakan jawaban dari hasil diskusi dengan kelompoknya, dan siswa dari kelompok lain yang memiliki nomor sama boleh menanggapi jawabannya. Semua langkah tersebut diulangi sampai semua siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan atau sampai dengan waktu yang tidak memungkinkan. Setelah semua langkah-langkah tersebut dilakukan, maka siswa bersama guru membahas hasil LKS (penilaian), dan kelompok yang dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar maka akan mendapatkan *reward* (pengakuan tim) (lihat lampiran 12 halaman 155-156). Berikut adalah data hasil pretest dan posttest skala motivasi belajar IPS siswa pada treatment 1 menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui metode *Numbered Head Together*:

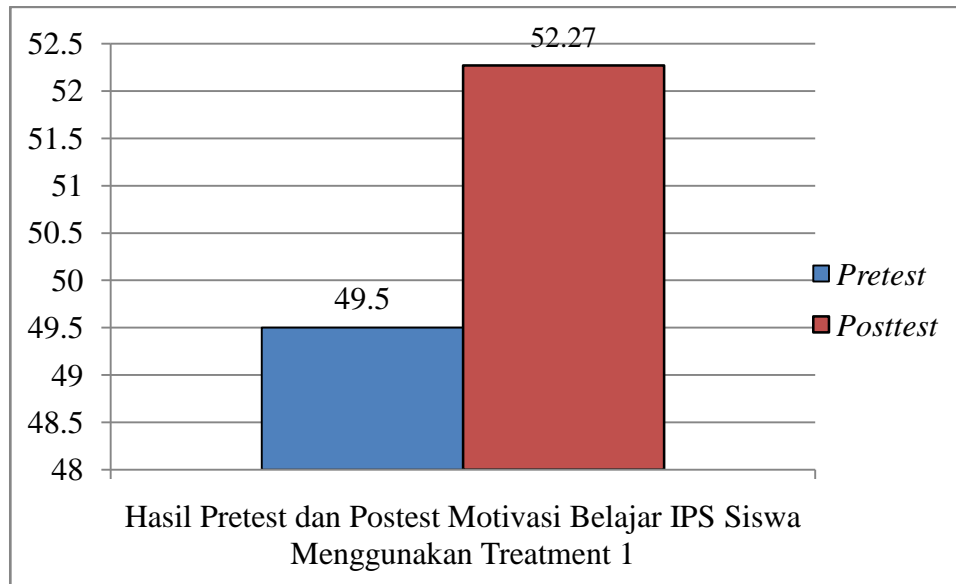
Tabel 4. Data Hasil Pretest dan Posttest Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan *Treatment 1* Menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui Metode *Numbered Head Together*

Rata-rata Hasil Tes Skala Motivasi Belajar IPS Siswa		Selisih Nilai Rata-rata <i>Pretest-Posttest</i>	Hasil Uji-t
<i>Pretest</i>	Posttest	2,77	<i>p value</i>
49,50	52,27		0,039

Sumber: Lampiran 8 hal. 149 dan lampiran 11 hal. 153

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh bahwa nilai rata-rata *pretest* skala motivasi belajar IPS siswa dengan *treatment 1* adalah sebesar 49,50, sedangkan nilai rata-rata posttestnya adalah sebesar 52,27. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* skala motivasi belajar siswa menggunakan *treatment 1* pada mata pelajaran IPS lebih besar dari nilai posttestnya dengan selisih sebesar 2,77. Berikut adalah

grafik histogram nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* motivasi belajar IPS siswa dengan *treatment* 1 menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui metode *Numbered Head Together*:



Gambar 1. Grafik Histogram Hasil *Pretest* dan *Posttest* Motivasi Belajar IPS Siswa dengan *Treatment* 1 Menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui Metode *Numbered Head Together*

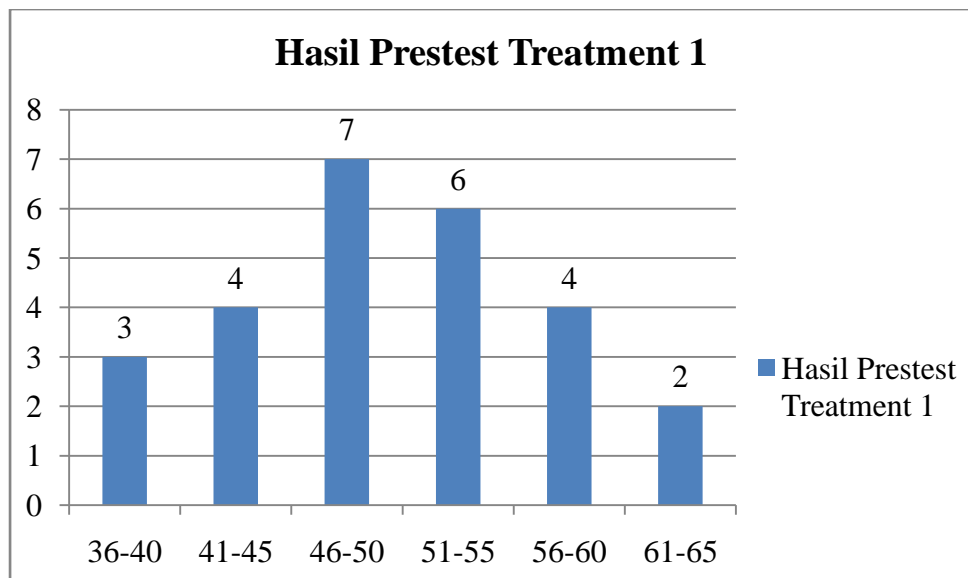
Pelaksanaan pretest treatment 1 dilakukan sebelum pembelajaran IPS menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui metode *Numbered Head Together* dilakukan, artinya sebelum adanya perlakuan, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal tingkat motivasi belajar IPS siswa di SD Negeri 1 Sedayu, Bantul. Berikut adalah sebaran data hasil pretest skala motivasi belajar IPS siswa dengan *treatment* 1 menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui metode *Numbered Head Together*:

Tabel 5. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan *Treatment 1* Menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui Metode *Numbered Head Together*

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Komulatif
1	36-40	3	3
2	41-45	4	7
3	46-50	7	14
4	51-55	6	20
5	56-60	4	24
6	61-65	2	26

Sumber: Lampiran 7 hal. 148

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai pada interval 36-40 berjumlah 3 siswa, interval 41-45 berjumlah 4 siswa, interval 46-50 berjumlah 7 siswa, interval 51-55 berjumlah 6 siswa, interval 56-60 berjumlah 4 siswa, dan interval 61-65 berjumlah 2 siswa. Data tersebut dapat dibuat ke dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Histogram Hasil *Pretest* Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan *Treatment 1* Menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui Metode *Numbered Head Together*

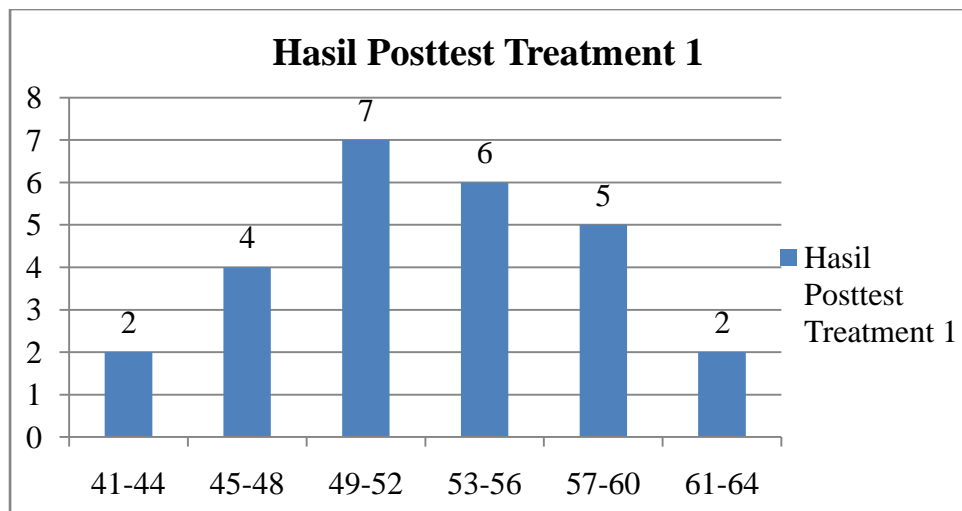
Pelaksanaan *posttest treatment* 1 dilakukan setelah 3 kali pembelajaran IPS menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui metode *Numbered Head Together*, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar IPS siswa di SD Negeri 1 Sedayu, Bantul setelah adanya perlakuan 1. Berikut adalah sebaran data hasil *posttest* skala motivasi belajar IPS siswa pada *treatment* 1 menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui metode *Numbered Head Together*:

Tabel 6. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan *Treatment* 1 Menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui Metode *Numbered Head Together*

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Komulatif
1	41-44	2	2
2	45-48	4	6
3	49-52	7	13
4	53-56	6	19
5	57-60	5	24
6	61-64	2	26

Sumber: Lampiran 7 hal. 148

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai pada interval 41-44 berjumlah 2 siswa, interval 45-48 berjumlah 4 siswa, interval 49-52 berjumlah 7 siswa, interval 53-56 berjumlah 6 siswa, interval 57-60 berjumlah 5 siswa, dan interval 62-65 berjumlah 2 siswa. Data tersebut dapat dibuat ke dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Histogram Hasil *Posttest* Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan *Treatment 1* Menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui Metode *Numbered Head Together*

2. Deskripsi Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan *Treatment 2* Menggunakan Pembelajaran Aktif melalui Metode Bermain Jawaban

Pembelajaran IPS pada *treatment 2* dilakukan dengan menggunakan Pembelajaran Aktif melalui metode Bermain Jawaban, yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dalam pembelajaran IPS. *Treatment 2* dilakukan setelah *treatment 1* selesai dengan memberikan waktu jeda 11 hari atau 3 kali pertemuan pada mata pelajaran IPS, dengan tujuan agar tidak ada lagi pengaruh dari pelaksanaan *treatment 1*. Pembelajaran pada *treatment 2* dilakukan sesuai dengan langkah-langkah metode Bermain Jawaban seperti yang terdapat pada panduan lembar observasi. Pembelajaran diawali dengan membagi siswa ke dalam 5 kelompok, setiap kelompok diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi lima pertanyaan, selanjutnya guru menyiapkan kotak-kotak jawaban di depan

kelas. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan jawaban yang tepat dan mencari kira-kira di kotak yang mana jawaban tersebut berada. Guru kemudian meminta salah satu anggota kelompok untuk membacakan salah satu pertanyaannya, kemudian meminta masing-masing perwakilan kelompok secara bergantian untuk mencari jawaban yang sesuai dengan apa yang telah didiskusikan dengan mencari di kotak-kotak yang telah tersedia, setelah mengambil jawaban maka jawaban yang telah diperoleh dituliskan di LKS. Langkah-langkah tersebut diulangi untuk kelompok yang lain sampai pertanyaan habis atau waktu sudah tidak memungkinkan. Setelah selesai, maka dilanjutkan dengan penjelasan materi oleh guru berdasarkan pertanyaan dan jawaban dari hasil Bermain Jawaban sebelumnya (lihat lampiran 12 halaman 156-157). Berikut adalah data hasil pretest dan posttest skala motivasi belajar IPS siswa pada treatment 2 menggunakan Pembelajaran Akif melalui metode Bermain Jawaban:

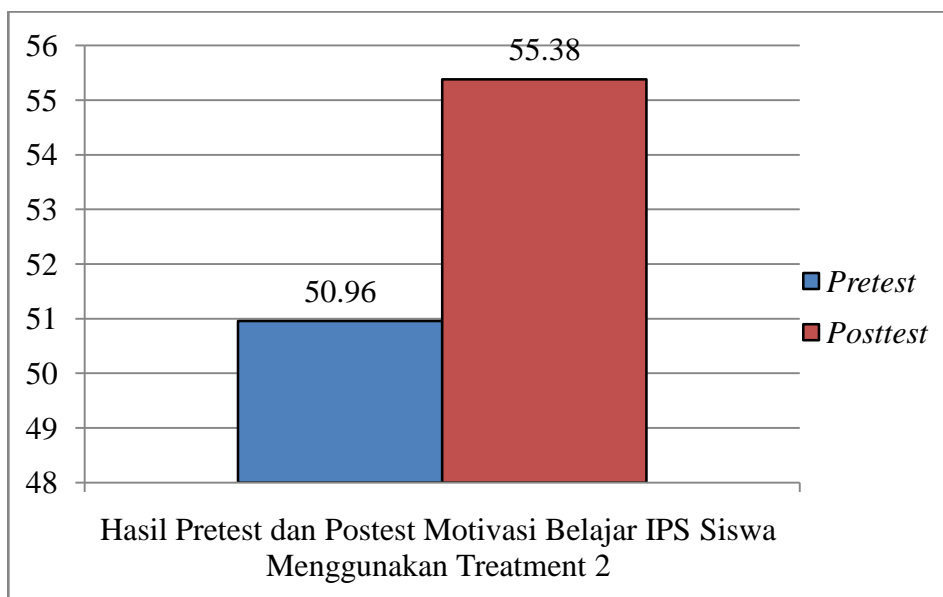
Tabel 7. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan *Treatment 2* Menggunakan Pembelajaran Aktif melalui Metode Bermain Jawaban

Rata-rata Hasil Tes Skala Motivasi Belajar IPS Siswa		Selisih Nilai Rata-rata <i>Pretest-Posttest</i>	Hasil Uji-t
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	4,42	<i>p value</i>
50,96	55,38		0,001

Sumber: Lampiran 9 hal. 150 dan lampiran 11 hal. 153

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh bahwa nilai rata-rata *pretest* skala motivasi belajar IPS siswa pada *treatment 2* adalah sebesar 50,96, sedangkan nilai rata-rata *posttest*nya adalah sebesar 55,38, sehingga diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* skala motivasi IPS siswa

belajar pada *treatment* 2 lebih besar dari nilai *posttest*nya dengan selisih sebesar 4,42. Berikut adalah grafik histogram nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* skala motivasi belajar IPS siswa pada *treatment* 2 menggunakan Pembelajaran Aktif melalui metode Bermain Jawaban:



Gambar 4. Grafik Histogram Hasil *Pretest-Posttest* Motivasi Belajar IPS Siswa dengan *Treatment* 2 Menggunakan Pembelajaran Aktif melalui Metode Bermain Jawaban

Pelaksanaan *pretest* *treatment* 2 dilakukan sebelum pembelajaran IPS menggunakan Pembelajaran Aktif melalui metode Bermain Jawaban. Sebelum melakukan *treatment* 2, dilakukan *pretest* motivasi belajar IPS siswa yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum dilakukan *treatment* 2 dengan harapan tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara tingkat motivasi belajar IPS siswa sebelum *treatment* 1 dan sebelum *treatment* 2. Berikut adalah sebaran data hasil *pretest* skala motivasi belajar IPS siswa

dengan *treatment* 2 menggunakan Pembelajaran Aktif melalui metode

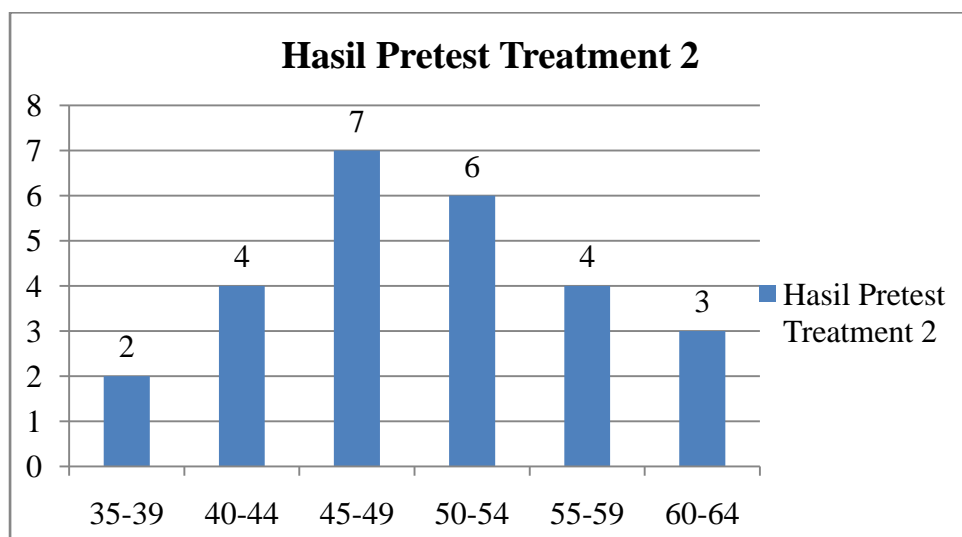
Bermain Jawaban:

Tabel 8. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan *Treatment* 2 Menggunakan Pembelajaran Aktif melalui Metode Bermain Jawaban

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Komulatif
1	35-39	2	2
2	40-44	4	6
3	45-49	7	13
4	50-54	6	19
5	55-59	4	23
6	60-64	3	26

Sumber: Lampiran 7 hal. 148

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai pada interval 35-39 berjumlah 2 siswa, interval 40-44 berjumlah 4 siswa, interval 45-49 berjumlah 7 siswa, interval 50-54 berjumlah 6 siswa, interval 55-59 berjumlah 4 siswa, dan interval 60-64 berjumlah 3 siswa. Data tersebut dapat dibuat ke dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Histogram Hasil *Pretest* Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan *Treatment* 2 Menggunakan Pembelajaran Aktif melalui Metode Bermain Jawaban

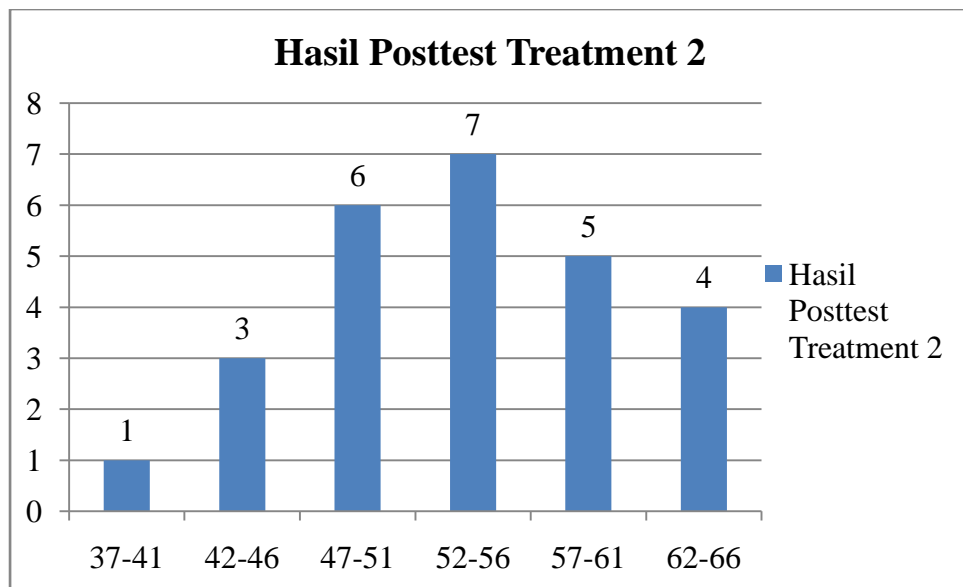
Pelaksanaan *posttest treatment* 2 dilakukan setelah 3 kali pembelajaran IPS menggunakan Pembelajaran Aktif melalui metode Bermain Jawaban, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 1 Sedayu, Bantul setelah adanya perlakuan 2. Berikut adalah sebaran data hasil *posttest* skala motivasi belajar IPS siswa dengan *treatment* 2 menggunakan Pembelajaran Aktif melalui metode Bermain Jawaban pada mata Pelajaran IPS:

Tabel 9. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan *Treatment* 2 Menggunakan Pembelajaran Aktif melalui Metode Bermain Jawaban

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Komulatif
1	37-41	1	1
2	42-46	3	4
3	47-51	6	10
4	52-56	7	17
5	57-61	5	22
6	62-66	4	26

Sumber: Lampiran 7 hal. 148

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai pada interval 37-41 hanya 1 siswa, interval 42-46 berjumlah 3 siswa, interval 47-51 berjumlah 6 siswa, interval 52-56 berjumlah 7 siswa, interval 57-61 berjumlah 5 siswa, dan interval 62-66 berjumlah 4 siswa. Data tersebut dapat dibuat ke dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Histogram Hasil *Posttest* Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan *Treatment 2* Menggunakan Pembelajaran Aktif melalui Metode Bermain Jawaban

3. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu dengan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas data dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, sedangkan untuk uji hipotesis dilakukan dengan uji t menggunakan *Paired Sample t-test*. Uji t yang dilakukan yaitu pada hasil antara *pretest* dan *posttest treatment 1*, antara *pretest* dan *posttest treatment 2*, serta antara *posttest treatment 1* dengan *posttest treatment 2*. Semua pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows version 16.

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas Data

- a) Uji Normalitas Data Hasil *Pretest* Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan *Treatment* 1 Menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui Metode *Numbered Head Together*

Hasil penghitungan uji normalitas data yang terdapat pada lampiran, dapat diketahui bahwa $D_{hitung}=0,139$ dengan $N=26$. Hasil penghitungan kemudian dibandingkan dengan nilai D_{tabel} . Nilai D_{tabel} untuk $N=26$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05) adalah sebesar 0,267. Jika hasil D_{hitung} lebih kecil dari D_{tabel} ($D_{hitung} < D_{tabel}$) maka data berdistribusi normal. Berdasarkan penghitungan, diperoleh bahwa $D_{hitung} < D_{tabel}$ ($0,139 < 0,267$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* skala motivasi belajar IPS siswa pada *treatment* 1 berdistribusi normal.

- b) Uji Normalitas Data Hasil *Posttest* Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan *Treatment* 1 Menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui Metode *Numbered Head Together*

Hasil penghitungan uji normalitas data yang terdapat pada lampiran, dapat diketahui bahwa $D_{hitung}=0,104$ dengan

N=26. Hasil penghitungan kemudian dibandingkan dengan nilai D_{tabel} . Nilai D_{tabel} untuk N=26 dengan taraf signifikansi 5% (0,05) adalah sebesar 0,267. Jika hasil D_{hitung} lebih kecil dari D_{tabel} ($D_{hitung} < D_{tabel}$) maka data berdistribusi normal. Berdasarkan penghitungan, diperoleh bahwa $D_{hitung} < D_{tabel}$ ($0,104 < 0,267$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil *posttest* skala motivasi IPS belajar siswa pada *treatment* 1 berdistribusi normal.

c) Uji Normalitas Data Hasil *Pretest* Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan *Treatment* 2 Menggunakan Pembelajaran Aktif melalui Metode Bermain Jawaban

Hasil penghitungan uji normalitas data yang terdapat pada lampiran, dapat diketahui bahwa $D_{hitung} = 0,109$ dengan N=26. Hasil penghitungan kemudian dibandingkan dengan nilai D_{tabel} . Nilai D_{tabel} untuk N=26 dengan taraf signifikansi 5% (0,05) adalah sebesar 0,267. Jika hasil D_{hitung} lebih kecil dari D_{tabel} ($D_{hitung} < D_{tabel}$) maka data berdistribusi normal. Berdasarkan penghitungan, diperoleh bahwa $D_{hitung} < D_{tabel}$ ($0,109 < 0,267$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* skala motivasi belajar IPS siswa pada *treatment* 2 berdistribusi normal.

- d) Uji Normalitas Data Hasil *Posttest* Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan *Treatment* 2 Menggunakan Pembelajaran Aktif melalui Metode Bermain Jawaban

Hasil penghitungan uji normalitas data yang terdapat pada lampiran, dapat diketahui bahwa $D_{hitung}=0,123$ dengan $N=26$. Hasil penghitungan kemudian dibandingkan dengan nilai D_{tabel} . Nilai D_{tabel} untuk $N=26$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05) adalah sebesar 0,267. Jika hasil D_{hitung} lebih kecil dari D_{tabel} ($D_{hitung} < D_{tabel}$) maka data berdistribusi normal. Berdasarkan penghitungan, diperoleh bahwa $D_{hitung} < D_{tabel}$ ($0,123 < 0,267$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil *posttest* skala motivasi belajar IPS siswa pada *treatment* 2 berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis Penelitian

1) Uji Hipotesis 1

Uji hipotesis 1 dilakukan untuk menguji apakah H_0 : tidak terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul diterima, ataukah H_a : terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul yang diterima.

Berdasarkan data pada lampiran, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* skala motivasi belajar IPS siswa pada *treatment* 1 adalah sebesar 49,50 dan nilai rata-rata *posttest*nya adalah sebesar 52,27. Jika *p value* lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penghitungan uji-t diperoleh bahwa *p value* sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* skala motivasi belajar siswa dengan nilai *posttest* skala motivasi belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif melalui metode *Numbered Head Together* pada mata pelajaran IPS, dimana nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa H_0 : tidak terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul ditolak, sedangkan H_a : terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul diterima.

2) Uji Hipotesis 2

Uji hipotesis 2 dilakukan untuk menguji apakah H_0 : tidak terdapat pengaruh pembelajaran aktif terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul

diterima, ataukah H_a : terdapat pengaruh pembelajaran aktif terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul yang diterima.

Berdasarkan data pada lampiran, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* skala motivasi belajar IPS siswa pada *treatment* 2 adalah sebesar 50,96 dan nilai rata-rata *posttest*nya adalah sebesar 55,38. Jika *p value* lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penghitungan uji-t diperoleh bahwa *p value* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* skala motivasi belajar siswa dengan nilai *posttest* skala motivasi belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif melalui metode Bermain Jawaban pada mata pelajaran IPS, dimana nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa H_0 : tidak terdapat pengaruh pembelajaran aktif terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul ditolak, sedangkan H_a : terdapat pengaruh pembelajaran aktif terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul diterima.

3) Uji Hipotesis 3

Uji hipotesis 3 dilakukan untuk menguji apakah H_0 : pembelajaran aktif tidak lebih berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif diterima, ataukah H_a : Pembelajaran aktif lebih berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif yang diterima.

Berdasarkan data pada lampiran, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* skala motivasi belajar IPS siswa pada *treatment* 1 adalah sebesar 49,50 dan nilai rata-rata *posttest*nya adalah sebesar 52,27 dengan selisih 2,77, sedangkan nilai rata-rata *pretest* skala motivasi belajar IPS siswa pada *treatment* 2 adalah sebesar 50,96 dan nilai rata-rata *posttest*nya adalah sebesar 55,38 dengan selisih 4,42. Hasil penghitungan uji-t dengan membandingkan hasil *posttest* dari kedua *treatment* diperoleh bahwa *p value* sebesar 0,037. . Jika *p value* lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penghitungan uji-t diperoleh bahwa *p value* sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05 ($0,037 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* skala motivasi belajar IPS siswa pada *treatment* 1

dengan nilai *posttest* skala motivasi belajar IPS siswa pada *treatment 2*, dimana nilai *posttest* pada *treatment 2* menggunakan pembelajaran aktif melalui metode Bermain Jawaban lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *posttest* pada *treatment 1* menggunakan pembelajaran kooperatif melalui metode *Numbered Head Together*.

Berdasarkan hasil penghitungan di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 : pembelajaran aktif tidak lebih berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif ditolak, sedangkan H_a : Pembelajaran aktif lebih berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif diterima.

C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini berisi mengenai hasil-hasil penelitian yang meliputi; (1) hasil *pretest-posttest* skala motivasi belajar IPS siswa dengan *treatment 1* yang menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui metode *Numbered Head Together*, (2) hasil *pretest-posttest* skala motivasi belajar IPS siswa dengan *treatment 2* yang menggunakan Pembelajaran Aktif melalui metode Bermain Jawaban, (3) perbedaan tingkat motivasi belajar IPS siswa

menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui metode *Numbered Head Together* dan Pembelajaran Aktif melalui metode Bermain Jawaban.

1. Hasil *Pretest-Posttest* Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan *Treatment 1* Menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui Metode *Numbered Head Together*

Hasil tes skala motivasi belajar IPS siswa dengan *treatment 1* menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui metode *Numbered Head Together* yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 22, 24, dan 26 Mei 2014, dapat diketahui bahwa rata-rata *pretest* skala motivasi belajar IPS siswa adalah sebesar 49,50 sedangkan rata-rata *posttest*nya adalah sebesar 52,27. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat motivasi belajar IPS siswa sebelum dan setelah adanya perlakuan 1, dimana setelah perlakuan 1 yaitu pembelajaran IPS dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui metode *Numbered Head Together* terjadi peningkatan rata-rata motivasi belajar IPS siswa sebesar 2,77. Jadi, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat setelah adanya perlakuan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui metode *Numbered Head Together*.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada *treatment 1*, diketahui bahwa rata-rata hasil *posttest* lebih tinggi dari hasil *pretest*. Untuk mengetahui apakah terjadi kenaikan yang signifikan antara hasil rata-rata *pretest* dengan *posttest*, maka dilakukan uji-t. Hasil perhitungan yang

terdapat pada lampiran menunjukkan bahwa nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,039 < 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* skala motivasi belajar IPS siswa dengan hasil *posttest* skala motivasi belajar siswa dengan *treatment* 1, dimana hasil *posttest* lebih besar dari hasil *pretest*. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul.

2. Hasil *Pretest-Posttest* Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan *Treatment* 2 Menggunakan Pembelajaran Aktif melalui Metode Bermain Jawaban

Pelaksanaan *treatment* 2 dengan menggunakan Pembelajaran Aktif melalui metode Bermain Jawaban dilakukan dalam 3 kali pertemuan dalam pembelajaran IPS yaitu pada tanggal 3, 5, dan 7 Juni 2014. Pelaksanaan *treatment* 2 dilakukan setelah pelaksanaan *treatment* 1 dengan memberikan waktu jeda selama 1 minggu atau tiga kali pertemuan pada pembelajaran IPS. Hasil tes skala motivasi belajar IPS siswa pada *treatment* 2 dapat diketahui bahwa rata-rata *pretest* skala motivasi belajar IPS siswa adalah sebesar 50,96 sedangkan rata-rata *posttest* skala motivasi belajar IPS siswa adalah sebesar 55,38. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan tingkat motivasi belajar IPS siswa antara sebelum perlakuan 2 dengan setelah perlakuan 2. Berdasarkan hasil tes skala motivasi belajar IPS siswa, menunjukkan adanya

peningkatan rata-rata motivasi belajar IPS siswa sebesar 4,42 dari sebelum adanya perlakuan 2. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar IPS siswa meningkat setelah adanya perlakuan menggunakan Pembelajaran Aktif melalui metode Bermain Jawaban.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada *treatment* 2, diketahui bahwa rata-rata hasil *posttest* lebih tinggi dari hasil *pretest*. Untuk mengetahui apakah terjadi kenaikan yang signifikan antara hasil rata-rata *pretest* dengan *posttest*, maka dilakukan uji-t. Hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran menunjukkan bahwa nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,001 < 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* skala motivasi belajar siswa dengan hasil *posttest* skala motivasi belajar IPS siswa pada *treatment* 1, dimana hasil *posttest* lebih besar dari hasil *pretest*. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran aktif terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul.

3. Perbedaan Tingkat Motivasi Belajar IPS Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui Metode *Numbered Head Together* dan Pembelajaran Aktif melalui Metode Bermain Jawaban

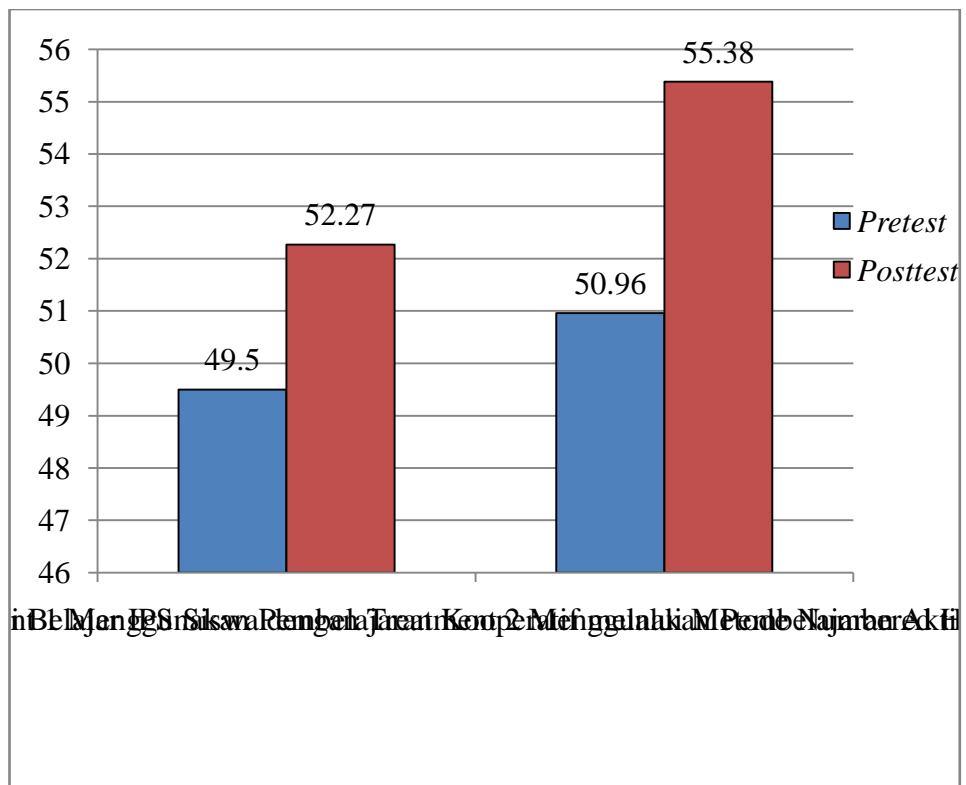
Perbedaan tingkat motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui metode *Numbered Head Together* dan Pembelajaran Aktif melalui metode Bermain Jawaban dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*nya, serta dari uji-t yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Skala Motivasi Belajar IPS Siswa dengan *Treatment 1* Menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui Metode *Numbered Head Together* dan *Treatment 2* Menggunakan Pembelajaran Aktif melalui Metode Bermain Jawaban

<i>Treatment</i>	Rata-rata <i>Pretest</i>	Rata-rata <i>Posttest</i>	Selisih Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	Hasil Uji-t
				<i>p value</i>
1	49,50	52,27	2,77	0,037
2	50,96	55,38	4,42	

Sumber: Lampiran 8 hal. 149, lampiran 9 hal. 150, dan lampiran 11 hal. 153

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* motivasi belajar IPS siswa pada *treatment 1* menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui Metode *Numbered Head* adalah sebesar 49,50 dan nilai rata-rata *posttest*nya adalah sebesar 52,27 dengan selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* *treatment 1* sebesar 2,77 sedangkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* motivasi belajar IPS siswa pada *treatment 2* menggunakan Pembelajaran Aktif melalui Metode Bermain Jawaban adalah sebesar 50,96 dan nilai rata-rata *posttest*nya adalah sebesar 55,38 dengan selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* *treatment 2* sebesar 4,42. Perbandingan data hasil *pretest* dan *posttest* pada *treatment 1* dan *treatment 2* dapat digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Motivasi Belajar IPS Siswa *Treatment 1* Pembelajaran Kooperatif melalui Metode *Numbered Head Together* dan *Treatment 2* Pembelajaran Aktif melalui Metode Bermain Jawaban

Perbandingan selisih nilai rata-rata antara *pretest* dengan *posttest* diperoleh bahwa nilai rata-rata *posttest* motivasi belajar IPS siswa dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui metode *Numbered Head Together* lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest*nya dengan selisih 2,77, sedangkan nilai rata-rata *posttest* motivasi belajar IPS siswa dengan menggunakan Pembelajaran Aktif melalui metode Bermain Jawaban lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest*nya dengan selisih 4,42. Berdasarkan perbandingan selisih nilai rata-rata *pretest* dengan *posttest*, diketahui bahwa selisih nilai rata-rata *pretest* dengan *posttest* motivasi belajar IPS siswa dengan menggunakan Pembelajaran Aktif melalui metode Bermain

Jawaban yaitu sebesar 4,42 lebih besar dari selisih nilai rata-rata *pretest* dengan *posttest* motivasi belajar IPS siswa dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui metode *Numbered Head Together* yaitu sebesar 2,77. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar IPS siswa dengan menggunakan Pembelajaran Aktif melalui metode Bermain Jawaban lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar IPS siswa dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui metode *Numbered Head Together*.

Perbandingan hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada *treatment* 1 dan *treatment* 2 diperoleh bahwa tingkat motivasi belajar IPS siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap *treatment*nya, dan diketahui bahwa tingkat motivasi belajar IPS dalam pembelajaran menggunakan Pembelajaran Aktif melalui metode Bermain Jawaban lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui metode *Numbered Head Together*. Berdasarkan hasil tersebut kemudian peneliti melakukan uji-t untuk lebih memperkuat hasil apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* motivasi belajar siswa menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui metode *Numbered Head Together* dengan nilai *posttest* motivasi belajar IPS siswa menggunakan Pembelajaran Aktif melalui metode Bermain Jawaban. Hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran menunjukkan bahwa nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,037 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan motivasi belajar IPS siswa yang signifikan, dimana tingkat motivasi belajar IPS siswa lebih tinggi dengan menggunakan pembelajaran aktif dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif lebih berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran aktif menggunakan metode Bermain Jawaban lebih dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif menggunakan metode *Numbered Head Together* disebabkan karena dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran aktif siswa menjadi aktif serta lebih senang dengan metode Bermain Jawaban. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Schroeder dalam Melvin L. Silberman (2013: 28-29) yang menyebutkan bahwa penerapan yang dilakukannya dengan Indikator tipe Myer-Briggs (MBTI) menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah lebih suka kegiatan belajar yang benar-benar aktif daripada kegiatan yang reflektif abstrak. Pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Aktif memang membuat siswa jadi lebih aktif, hal ini sesuai dengan pendapat Warsono dan Hariyanto (2013:12) yang menyebutkan bahwa pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, selain itu Hizyam Zaini, dkk (2008:xiv) menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif.

Metode Pembelajaran Aktif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode Bermain Jawaban. Hizyam Zaini, dkk (2008:84) menyebutkan bahwa bermain jawaban adalah sebuah permainan yang dapat melibatkan semua peserta didik dari awal sampai akhir, dimana ditantang untuk mencari jawaban yang benar dan sekaligus bergantung pada faktor keberuntungan. Pembelajaran yang menggunakan Pembelajaran Aktif melalui metode Bermain Jawaban akan membuat siswa lebih aktif, karena mereka harus berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, kemudian mereka harus berdiskusi kemungkinan jawaban yang terdapat pada kotak jawaban yang telah disediakan, dan mereka harus mengambil jawaban yang tersedia, dari jawaban tersebutlah pembelajaran akan dilakukan. Melalui permainan tersebut membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar, karena selalu ingin tahu dengan jawaban yang diperolehnya, hal itu juga sesuai dengan beberapa teknik untuk membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran oleh Hamzah B. Uno (2006:34), dimana beberapa teknik menekankan pada keaktifan siswa, melalui permainan, dan buatlah agar siswa selalu ingin tahu. Hal tersebut juga sesuai dengan tahap perkembangan siswa SD yang berada pada tahap *operasional konkret*, dimana pada tahap tersebut siswa akan lebih tertarik dengan pembelajaran yang membuat mereka aktif baik secara fisik maupun mental, selalu mengembangkan rasa ingin tahu atau pola pikirnya

sehingga akan membentuk keinginan bertanya atau berpendapat pada siswa.

Pembelajaran yang menggunakan Pembelajaran Kooperatif melalui metode *Numbered Head Together* juga memiliki kelebihan, yaitu melatih siswa agar berpikir kritis karena pembelajaran yang dilakukan melalui diskusi kelompok. Diskusi kelompok dengan *Numbered Head Together* dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok, dan masing-masing kelompok harus mendiskusikan jawabannya. Kegiatan tersebut harusnya dapat membuat siswa untuk berlatih menuangkan gagasannya, namun pada pelaksanaannya tidak semua siswa berdiskusi dengan baik, karena siswa yang pandai akan lebih mendominasi sedangkan yang lainnya akan kurang berpartisipasi aktif dalam kelompok, selain itu siswa yang pendiam atau pemalu juga akan kurang dapat berdiskusi dengan aktif. Pelaksanaan diskusi kelompok tidak akan berjalan dengan baik jika hal tersebut masih terjadi, sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah peneliti laksanakan memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu subjek penelitian yaitu kelas V SD Negeri 1 Sedayu, Bantul, yang diberikan perlakuan secara bergantian.

2. Dikarenakan waktu yang tidak memungkinkan maka dalam penelitian ini hanya memberikan waktu jeda 1 minggu atau 3 kali pertemuan dalam pembelajaran IPS.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tes skala motivasi belajar siswa saja untuk mengetahui motivasi sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga tidak dapat mengetahui apakah siswa mengisi tes skala motivasi belajar dengan jujur atau tidak.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: pertama, terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul. Hasil rata-rata skala motivasi belajar IPS siswa pada *treatment* 1 menunjukkan hasil sebesar 49,50 dan hasil *posttesttreatment* 1 sebesar 52,27 dengan selisih 2,77, hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar IPS siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Hasil uji-t diperoleh *p value* sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$), hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada *treatment* 1.

Kedua, terdapat pengaruh pembelajaran aktif terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul. Hasil rata-rata skala motivasi belajar IPS siswa pada *treatment* 2 menunjukkan hasil sebesar 50,96 dan hasil *posttesttreatment* 1 sebesar 55,38 dengan selisih 4,42, hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar IPS siswa dengan menggunakan pembelajaran aktif. Hasil uji-t diperoleh *p value* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$), hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada *treatment* 2.

Ketiga, pembelajaran aktif lebih berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul dibandingkan dengan pembelajaran kooperatif. Hasil perhitungan menunjukkan selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada *treatment* 2 lebih besar yaitu sebesar 4,42 dibandingkan dengan *treatment* 1 yaitu sebesar 2,77. Hasil uji-t juga menunjukkan adanya perbedaan hasil rata-rata skala motivasi belajar yang signifikan antara *treatment* 1 dengan *treatment* 2, dimana diperoleh *p value* sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05 ($0,039 < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang telah peneliti buat, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru sebaiknya selalu membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa menjadi aktif serta lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang dapat digunakan yaitu Pembelajaran Aktif dengan metode Bermain Jawaban.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan kelas kontrol, serta dalam observasinya sebaiknya menggunakan observasi siswa dalam pembelajaran untuk lebih mengetahui motivasi belajar siswanya dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2007). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- H. Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Yatim Rianto. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Hamzah B. Uno. (2006). *Teori Motivasi & Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hizyam Zaini, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Melvin L. Silberman. (2013). *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. (2013). *Belajar & Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sigit Mangun Wardoyo. (2013). *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Tindakan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsismi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sugandhi. (2012). *Perkembangan Peserta Didik (Mata Kuliah Dasar Profesi (MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- _____. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- _____. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Warsono dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif (Teori dan Asesmen)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar IPS Siswa (Sebelum Uji Validitas)

Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
7) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	5	1, 2, 3, 4, 5
8) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	7	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12
9) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	4	13, 14, 15, 16
10) Adanya penghargaan dalam belajar.	4	17, 18, 19, 20
11) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	5	21, 22, 23, 24, 25
12) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik	5	26, 27, 28, 29, 30

Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar IPS Siswa (Setelah Uji Validitas)

Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	2	1, 2,
2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	6	3, 4, 5, 6, 7, 8
3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	2	9, 10
4) Adanya penghargaan dalam belajar.	3	11, 12, 13
5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	2	14, 15
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik	3	16, 17, 18

Lampiran 2

(*Treatment 1*, pertemuan 1)
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD Negeri 1 Sedayu
Hari, tanggal :
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : V (lima) / 2 (dua)
Pertemuan Ke : 1 (pertama)
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

III. Indikator

1. Menceritakan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di sekitar Proklamasi (Peristiwa Rengasdengklok dan penyusunan teks proklamasi).

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui metode *Numbered Head Together* siswa mampu menceritakan peristiwa Rengasdengklok dengan benar.
2. Melalui metode *Numbered Head Together* siswa mampu menceritakan peristiwa penyusunan teks proklamasi dengan benar.

V. Materi Ajar

Peristiwa sekitar Proklamasi

VI. Model Pembelajaran

Cooperative Learning

VII. Metode Pembelajaran

Numbered Head Together

VIII. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- Siswa bersama guru berdoa dan melakukan presensi
- Siswa diberikan motivasi oleh guru sebelum melakukan pembelajaran
- Siswa menyimak apersepsi yang diberikan oleh guru
- Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru

2. Kegiatan Inti

- Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai peristiwa seputar proklamasi
- Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan gagasan mereka mengenai materi peristiwa seputar proklamasi secara singkat (Peristiwa Rengasdengklok dan penyusunan teks proklamasi)

➤ **Penjelasan Materi**

- Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi peristiwa seputar proklamasi secara singkat (Peristiwa Rengasdengklok dan penyusunan teks proklamasi)

➤ **Belajar Kelompok**

- Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, dengan jumlah 26 siswa, maka empat kelompok beranggotakan 5 siswa, sedangkan satu kelompok beranggotakan 6 siswa, satu siswa dimasukkan ke dalam kelompok secara acak
- Masing-masing anggota kelompok diberikan “kepala bernomor”, masing-masing kelompok diberikan nomor 1-5, kelompok yang beranggotakan 6 siswa maka salah satu nomor berjumlah 2
- Masing-masing kelompok diberikan LKS
- Masing-masing kelompok harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru

- Setiap kelompok mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan oleh guru dengan mendekatkan kepala mereka (*Head Together*)
 - Setiap kelompok menuliskan pertanyaan yang diajukan guru serta menulis jawabannya di LKS
 - Siswa yang memiliki nomor sesuai dengan yang disebutkan oleh guru harus menjawab, dan siswa dari kelompok lain yang memiliki nomor sama boleh menanggapi jawaban dari kelompok lain
 - Ulangi sampai semua siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan atau waktu tidak memungkinkan
 - Penilaian
 - Siswa bersama guru membahas hasil LKS bersama-sama
 - Pengakuan Tim
 - Kelompok yang dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar maka akan mendapat *reward*
3. Kegiatan Penutup
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila masih ada yang belum dipahami
 - Siswa diberikan arahan serta diluruskan apabila masih ada yang salah
 - Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari (*memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pemahaman yang telah diperoleh*)
 - Siswa diberikan Pekerjaan Rumah (PR)
 - Siswa menyimak guru saat menutup pembelajaran

- Siswa diberikan pesan agar tetap giat belajar dan salam penutup

IX. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

1. Alat Pembelajaran

- *Numbered Head*

2. Sumber Belajar

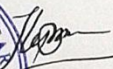
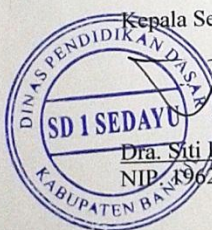
- Endang Susilaningsih dan Linda S. Simbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 (untuk SD/MI kelas 5)*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

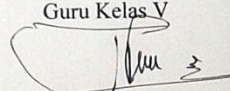
X. Penilaian

- | | |
|--------------------|------------|
| 1. Prosedur/Teknik | : Proses |
| 2. Jenis | : Tertulis |
| 3. Bentuk | : Isian |

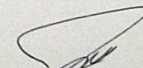
Sedayu, 22 Mei..... 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah


Dra. Siti Lestari
 NIP. 19621012 198201 2 004

Guru Kelas V

Budimin, S.Pd
 NIP. 19630312 199103 1 011

Peneliti


Anugerah Restu Prasetyo
 NIM. 10108244099

RINGKASAN MATERI

Peristiwa Seputar Proklamasi

A. Peristiwa Menjelang Proklamasi

1. Pertemuan di Dalat (Vietnam)

Pada tanggal 12 Agustus 1945 tiga tokoh pergerakan nasional, yaitu Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Ir. Sukarno, dan Drs. Mohammad Hatta memenuhi undangan Jenderal Terauchi di Dalat (Vietnam Selatan). Jenderal Terauchi adalah Panglima tentara Jepang di Asia Tenggara.

Dalam pertemuan itu, Jenderal Terauchi mengatakan pemerintah Jepang telah memutuskan untuk memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Keputusan itu diambil setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Jepang. Bom atom pertama dijatuhkan di kota Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945. Bom kedua dijatuhkan di kota Nagasaki pada tanggal 9 Agustus 1945. Akibatnya, Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945.

2. Menanggapi berita kekalahan Jepang

Berita tentang kekalahan itu sangat dirahasiakan oleh Jepang. Semua radio disegel oleh pemerintah Jepang. Namun demikian, ada juga tokoh-tokoh pergerakan yang dengan sembunyi-sembunyi mendengar berita tentang kekalahan Jepang tersebut. Di antaranya adalah Sutan Syahrir.

Pada tanggal 14 Agustus 1945 sore, Sutan Syahrir sudah menunggu kedatangan Mohammad Hatta dari Dalat. Syahrir mendesak agar proklamasi jangan dilakukan oleh PPKI. Menurut Syahrir, Negara Indonesia yang lahir dengan cara demikian akan dicap oleh Sekutu sebagai negara buatan Jepang. Syahrir mengusulkan agar proklamasi kemerdekaan dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat, atas nama rakyat lewat siaran radio.

Hatta setuju kemerdekaan Indonesia diselenggarakan secepatnya. Namun, beliau tidak yakin proklamasi dapat dilakukan oleh Bung Karno saja sebagai pemimpin rakyat dan atas nama rakyat. Menurut Hatta, kalau Bung Karno bertindak seperti itu, berarti merampas hak PPKI. Hatta tidak yakin Bung Karno mau bertindak seperti usul Syahrir. Setelah terjadi perdebatan, akhirnya Hatta dan Syahrir pergi ke rumah Bung Karno. Syahrir menyatakan maksudnya. Bung Karno menjawab bahwa beliau tidak berhak bertindak sendiri. Memproklamasikan kemerdekaan adalah hak dan tugas PPKI.

Pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, para pemuda kembali menemui Bung Hatta dan mendesak agar beliau jangan menyetujui proklamasi di hadapan PPKI, karena menurut mereka hal itu berbau Jepang. Malamnya, sekitar pukul 20.00, golongan muda revolusioner mengadakan rapat di salah satu ruangan Lembaga Bakteriologi di Pegangsaan Timur. Rapat ini antara lain dihadiri oleh Chairul Saleh, Wikana, Margono, Armansyah, dan Kusnandar.

Dalam rapat itu golongan muda menegaskan pendirian mereka. Mereka berpendirian bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hak dan urusan rakyat Indonesia sendiri. Kemerdekaan tidak dapat digantungkan kepada orang lain dan negara lain. Rapat juga memutuskan tuntutan agar Proklamasi Kemerdekaan dinyatakan oleh Ir. Sukarno pada keesokan harinya (16 Agustus 1945).

Keputusan rapat pada tanggal 15 Agustus 1945 sore, disampaikan oleh Wikana dan Darwis kepada Sukarno. Utusan golongan muda mengancam akan terjadi pertumpahan darah jika tuntutan golongan muda tidak dilaksanakan. Hal itu menimbulkan suasana ketegangan. Sukarno marah mendengar ancaman itu. Peristiwa menegangkan itu disaksikan oleh golongan tua, seperti Mohammad Hatta, Ahmad Subarjo, Dr. Buntaran, Dr. Sanusi, dan Iwa Kusumasumantri. Golongan tua tetap menekankan perlunya melakukan proklamasi kemerdekaan dalam rapat PPKI untuk menghindari pertumpahan darah.

3. Peristiwa Rengasdengklok

Setelah mengetahui pendirian golongan tua, golongan muda mengadakan rapat lagi menjelang pukul 24.00. Mereka melakukan rapat di Asrama Baperpi, Cikini 71, Jakarta. Rapat tersebut selain dihadiri mereka yang mengikuti rapat di Pegangsaan Timur, juga dihadiri oleh Sukarni, Jusuf Kunto, dr. Muwardi, dan Sodancho Singgih.

Dalam rapat itu diputuskan untuk mengungsikan Sukarno dan Hatta ke luar kota. Tempat yang dipilih adalah Rengasdengklok, sebuah kota kawedanan di sebelah timur Jakarta. Tujuan “penculikan” itu adalah menjauhkan kedua pemimpin nasional itu dari pengaruh Jepang. Untuk menghindari kecurigaan dan tindakan yang dapat diambil oleh tentara Jepang, rencana itu diserahkan kepada Sodancho Singgih. Rencana itu berhasil dengan baik berkat dukungan Cudanco Latief Hendraningrat, berupa perlengkapan tentara Peta.

Pagi-pagi buta sekitar pukul 04.00, tanggal 16 Agustus 1945, Sukarno-Hatta dibawa ke Rengasdengklok. Sehari penuh kedua pemimpin “ditahan” di Rengasdengklok. Selain untuk menjauhkan Sukarno-Hatta dari pengaruh Jepang, para pemuda bermaksud memaksa mereka agar segera memproklamasi kemerdekaan lepas dari segala sesuatu yang berkaitan dengan Jepang. Ternyata kedua tokoh ini cukup berwibawa. Para pemuda pun segan untuk mendesak mereka. Namun, Sodancho Singgih memberikan keterangan bahwa dalam pembicaraan berdua dengan Bung Karno, Bung Karno menyatakan bersedia melaksanakan proklamasi segera setelah kembali ke Jakarta. Berdasarkan hal itu, siang itu juga Singgih kembali ke Jakarta. Ia

menyampaikan rencana Proklamasi kepada para pemimpin pemuda di Jakarta.

Sementara itu, di Jakarta, golongan tua dan golongan muda sepakat bahwa proklamasi kemerdekaan dilakukan di Jakarta. Golongan tua diwakili Mr. Ahmad Subarjo dan golongan muda yang diwakili Wikana. Laksamana Maeda, bersedia menjamin keselamatan mereka selama berada di rumahnya. Maeda adalah seorang Perwira penghubung Angkatan Darat dan Angkatan Laut Jepang.

Berdasarkan kesepakatan itu, Jusuf Kunto, dari pihak Pemuda mengantar Ahmad Subarjo ke Rengasdengklok pada hari itu juga. Mereka akan menjemput Sukarno-Hatta. Semula para pemuda tidak mau melepas Sukarno-Hatta. Ahmad Subarjo memberi jaminan bahwa proklamasi kemerdekaan akan diumumkan pada tanggal 17 Agustus keesokan harinya, selambat-lambatnya pukul 12.00. Bila hal tersebut tidak terjadi, Ahmad Subarjo rela mempertaruhkan nyawanya. Dengan jaminan itu, komandan kompi Peta setempat, Cudanco Subeno, bersedia melepaskan Sukarno-Hatta kembali ke Jakarta.

B. Perumusan Teks Proklamasi

Sesampai di Jakarta Sukarno-Hatta bersama Laksamana Maeda menemui Mayjen Nishimura untuk berunding. Nishimura tidak mengizinkan proklamasi kemerdekaan. Kemudian, mereka menuju rumah Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol No. 1. Di tempat inilah naskah proklamasi dirumuskan. Para pemuka Indonesia yang hadir berkumpul dalam dua ruangan, ruang makan dan serambi depan. Perumusan teks proklamasi dilakukan di dalam ruang makan oleh Sukarno, Hatta, dan Mr. Ahmad Soebardjo. Sukarno menulis rumusan proklamasi tersebut.

Setelah selesai, teks proklamasi tersebut dibacakan di hadapan tokoh-tokoh peserta rapat. Setelah terjadi kesepakatan bersama, teks proklamasi selanjutnya diserahkan kepada Sayuti Melik untuk diketik. Teks proklamasi yang sudah diketik ditandatangani oleh Ir. Sukarno dan Drs. Moh. Hatta atas nama bangsa Indonesia. Naskah itulah yang dikenal sebagai naskah Proklamasi yang autentik .

Timbul persoalan tentang cara mengumumkan proklamasi. Sukarno mengatakan bahwa rakyat di sekitar Jakarta telah diberi tahu untuk datang berbondong-bondong ke lapangan Ikada pada tanggal 17 Agustus. Di sana mereka akan mendengarkan proklamasi kemerdekaan. Bung Karno menolak cara tersebut. Akhirnya, disepakati proklamasi kemerdekaan dilakukan di kediaman Sukarno di Jalan Pegangsaan Timur 56, pukul 10.00. Setelah itu, para tokoh bangsa yang hadir, keluar dari rumah Laksamana Maeda dan pulang ke rumah masing-masing. Sebelum semua pulang, Hatta berpesan kepada para pemuda yang bekerja pada

pers dan kantor berita, terutama B.M Diah untuk memperbanyak teks proklamasi dan menyiarkannya ke seluruh dunia.

Sementara itu, para pemuda tidak langsung pulang ke rumah masingmasing. Mereka dibagi dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok pemuda mengirim kurir untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa saat proklamasi telah tiba.

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok :

Anggota : 1. 4.
2. 5.
3. 6.

Tulislah pertanyaan yang dibacakan oleh guru, kemudian diskusikan dengan kelompok dan tuliskan jawabannya!

[illegible]

LATIHAN

Nama :

Jawablah dengan benar!

1. Kota Hiroshima di Bom atom oleh Amerika Serikat pada tanggal
2. Kota Nagasaki di Bom atom oleh Amerika Serikat pada tanggal
3. Jepang menyerah pada sekutu pada tanggal
4. Tokoh Indonesia yang mendengar pertama kali kekalahan Jepang atas Sekutu yaitu
5. Soekarno-Hatta dibawa oleh golongan muda ke Rengasdengklok dengan tujuan agar
6. Perumusan teks proklamasi dilakukan di
7. Tokoh yang merumuskan teks proklamasi adalah , , dan
8. Naskah proklamasi ditulis tangan oleh
9. Naskah proklamasi kemudian diketik oleh
10. Tokoh dari golongan tua yang menjadikan nyawanya sebagai jaminan atas Soekarno dan Hatta saat menjemput dari Rengasdengklok yaitu

(Treatment 1, pertemuan 2)
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD Negeri 1 Sedayu
Tanggal :
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : V (lima) / 2 (dua)
Pertemuan Ke : 2 (kedua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

III. Indikator

1. Menceritakan peristiwa detik-detik proklamasi

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui metode *Numbered Head Togethers* siswa mampu menceritakan peristiwa detik-detik proklamasi dengan benar

V. Materi Ajar

Peristiwa sekitar Proklamasi

VI. Model Pembelajaran

Cooperative Learning

VII. Metode Pembelajaran

Numbered Head Together

VIII. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- Siswa bersama guru berdoa dan melakukan presensi
- Siswa diberikan motivasi oleh guru sebelum melakukan pembelajaran
- Siswa menyimak apersepsi yang diberikan oleh guru
- Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru

2. Kegiatan Inti

- Siswa bersama guru membahas hasil Pekerjaan Rumah (PR) siswa
- Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai peristiwa seputar proklamasi (Peristiwa Rengasdengklok dan penyusunan teks proklamasi) yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya
- Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai peristiwa detik-detik proklamasi
- Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan gagasan mereka mengenai materi peristiwa detik-detik proklamasi

➤ **Penjelasan Materi**

- Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi peristiwa detik-detik proklamasi

➤ **Belajar Kelompok**

- Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, dengan jumlah 26 siswa, maka empat kelompok beranggotakan 5 siswa, sedangkan satu kelompok beranggotakan 6 siswa, satu siswa dimasukan ke dalam kelompok secara acak
- Masing-masing anggota kelompok diberikan “kepala bernomor”, masing-masing kelompok diberikan nomor 1-5, kelompok yang beranggotakan 6 siswa maka salah satu nomor berjumlah 2
- Masing-masing kelompok diberikan LKS

- Masing-masing kelompok harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru
- Setiap kelompok mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan oleh guru dengan mendekatkan kepala mereka (*Head Together*)
- Setiap kelompok menuliskan pertanyaan yang diajukan guru serta menulis jawabannya di LKS
- Siswa yang memiliki nomor sesuai dengan yang disebutkan oleh guru harus menjawab, dan siswa dari kelompok lain yang memiliki nomor sama boleh menanggapi jawaban dari kelompok lain
- Ulangi sampai semua siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan atau waktu tidak memungkinkan

➤ Penilaian

- Siswa bersama guru membahas hasil LKS bersama-sama

➤ Pengakuan Tim

- Kelompok yang dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar maka akan mendapat *reward*

3. Kegiatan Penutup

- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila masih ada yang belum dipahami
- Siswa diberikan arahan serta diluruskan apabila masih ada yang salah
- Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari (*memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pemahaman yang telah diperoleh*)
- Siswa menyimak guru saat menutup pembelajaran
- Siswa diberikan pesan agar tetap giat belajar dan salam penutup

IX. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

1. Alat Pembelajaran

- Gambar peristiwa proklamasi kemerdekaan

- Gambar teks proklamasi asli
- *Numbered Head*

2. Sumber Belajar

- Endang Susilaningsih dan Linda S. Simbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 (untuk SD/MI kelas 5)*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

X. Penilaian

- | | |
|--------------------|------------|
| 1. Prosedur/Teknik | : Proses |
| 2. Jenis | : Tertulis |
| 3. Bentuk | : Uraian |

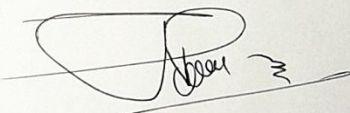
Sedayu, 24 Mei 2014

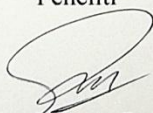
Mengetahui,

Kepala Sekolah

Dra. Sri Lestari
 NIP. 19621012 198201 2 004



Guru Kelas V

Budimin, S.Pd
 NIP. 19630312 199103 1 011

Peneliti

Anugerah Restu Prasetyo
 NIM. 10108244099

RINGKASAN MATERI

Detik-detik Proklamasi Kemerdekaan RI

Pada tanggal 17 Agustus 1945 pagi banyak orang berkumpul di kediaman Sukarno. Mereka adalah rakyat dan para pemuda. Sekitar pukul 10.00, Ir. Sukarno didampingi Drs. Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Berikut ini perkataan Sukarno pada pembacaan proklamasi kemerdekaan:

“Saudara-saudara sekalian, saya telah meminta Saudara hadir di sini untuk menyaksikan suatu peristiwa maha penting dalam sejarah kita. Berpuluh-puluh tahun kita, bangsa Indonesia telah berjuang, untuk kemerdekaan tanah air kita. Bahkan, telah beratus-ratus tahun. Gelombang aksi kita untuk mencapai kemerdekaan kita itu ada naiknya, ada turunnya, tetapi jiwa kita tetap menuju ke arah cita-cita. Juga di dalam zaman Jepang, usaha kita untuk mencapai kemerdekaan nasional tidak berhenti. Di dalam zaman Jepang ini tampaknya saja kita menyandarkan diri kepada mereka. Tetapi pada hakikatnya, tetap kita menyusun tenaga kita sendiri, tetap kita percaya pada kekuatan sendiri. Hanya bangsa yang berani mengambil nasib dalam tangan sendiri, akan dapat berdiri dengan kekuatannya. Maka kami, tadi malam telah mengadakan musyawarah dengan pemuka-pemuka rakyat Indonesia dari seluruh Indonesia. Permusyawaratan itu seia sekata berpendapat, bahwa sekaranglah datang saatnya untuk menyatakan kemerdekaan kita. Saudara-saudara! Dengan ini kami menyatakan kebulatan tekad itu. Dengarkanlah proklamasi kami:

Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekusaan d.l.l., diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Jakarta, hari 17 bulan 8 tahun '05

Atas nama Bangsa Indonesia

Sukarno/Hatta

Demikianlah Saudara-saudara! Kita sekarang telah merdeka. Tidak ada satu ikatan lagi yang mengikat tanah air kita dan bangsa kita! Mulai saat ini kita menyusun negara kita! Negara merdeka, negara Republik Indonesia merdeka, kekal, dan abadi. Insya' Allah, Tuhan memberkati kemerdekaan kita itu.” Setelah pembacaan teks proklamasi selesai, upacara dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih. Pengibaran Bendera Merah Putih dilakukan oleh S. Suhud dan Cudanco Latif, serta diiringi lagu Indonesia Raya. Bendera Merah Putih itu dijahit oleh Ibu Fatmawati Sukarno. Pada saat Sang Saka Merah Putih dikibarkan, tanpa ada yang memberi aba-aba, para hadirin menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Setelah pengibaran Bendera Merah Putih, Wali kota Suwiryo dan dr. Mawardi memberikan sambutan. Kemudian mereka yang hadir saling bertukar pikiran sebentar lalu pulang ke rumah masing-masing.

Peristiwa yang sangat penting bagi Bangsa Indonesia ini berlangsung sekitar satu jam. Meski sangat sederhana, namun upacara itu dilakukan penuh hikmat. Peristiwa itu membawa perubahan yang luar biasa dalam kehidupan bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang merdeka. Bangsa baru telah lahir.

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok :

Anggota : 1. 4.
2. 5.
3. 6.

Tulislah pertanyaan yang dibacakan oleh guru, kemudian diskusikan dengan kelompok dan tuliskan jawabannya!

[illegible]

(Treatment 1, pertemuan 3)
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SD Negeri 1 Sedayu
Tanggal :
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : V (lima) / 2 (dua)
Pertemuan Ke : 3 (ketiga)
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam mempro-klamasikan kemerdekaan.

III. Indikator

1. Menyebutkan tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi.
2. Menyebutkan jasa dan peranan tokoh dalam mempro-klamasikan kemerdekaan.
3. Memberikan contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui metode *Numbered Head Togethers* siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi dengan benar.
2. Melalui metode *Numbered Head Togethers* siswa mampu menyebutkan jasa dan peranan tokoh dalam mempro-klamasikan kemerdekaan dengan benar.

3. Melalui metode *Numbered Head Togethers* siswa mampu memberikan contoh cara menghargai jasa tokoh-tokoh kemerdekaan benar.

V. Materi Ajar

Peristiwa sekitar Proklamasi

VI. Model Pembelajaran

Cooperative Learning

VII. Metode Pembelajaran

Numbered Head Together

VIII. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- Siswa bersama guru berdoa dan melakukan presensi
- Siswa diberikan motivasi oleh guru sebelum melakukan pembelajaran
- Siswa menyimak apersepsi yang diberikan oleh guru
- Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru

2. Kegiatan Inti

- Siswa bersama guru melakukan tanya jawab dengan guru mengenai peristiwa seputar proklamasi (Peristiwa Rengasdengklok dan penyusunan teks proklamasi) dan detik-detik proklamasi yang telah dijelaskan pada pertemuan
- Siswa bersama melakukan tanya jawab mengenai materi jasa dan peranan tokoh dalam proklamasi kemerdekaan serta cara menghargainya
- Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan gagasan mereka mengenai materi jasa dan peranan tokoh dalam proklamasi kemerdekaan serta cara menghargainya

➤ Penjelasan Materi

- Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi jasa dan peranan tokoh dalam proklamasi kemerdekaan serta cara menghargainya

➤ Belajar Kelompok

- Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, dengan jumlah 26 siswa, maka empat kelompok beranggotakan 5 siswa, sedangkan satu kelompok beranggotakan 6 siswa, satu siswa dimasukan ke dalam kelompok secara acak
- Masing-masing anggota kelompok diberikan “kepala bernomor”, masing-masing kelompok diberikan nomor 1-5, kelompok yang beranggotakan 6 siswa maka salah satu nomor berjumlah 2
- Masing-masing kelompok diberikan LKS yang berisi 5 gambar tokoh proklamasi
- Masing-masing kelompok harus menuliskan nama tokoh serta peranannya dalam proklamasi kemerdekaan
- Setiap kelompok mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan oleh guru dalam LKS dengan mendekatkan kepala mereka (*Head Together*)
- Siswa yang memiliki nomor sesuai dengan yang disebutkan oleh guru harus menjawab, dan siswa dari kelompok lain yang memiliki nomor sama boleh menanggapi jawaban dari kelompok lain
- Ulangi sampai semua siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan atau waktu tidak memungkinkan

➤ Penilaian

- Siswa bersama guru membahas hasil LKS bersama-sama

➤ Pengakuan Tim

- Kelompok yang dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar maka akan mendapat *reward*

3. Kegiatan Penutup

- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila masih ada yang belum dipahami
- Siswa diberikan arahan serta diluruskan apabila masih ada yang salah
- Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari (*memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pemahaman yang telah diperoleh*)
- Siswa diberikan evaluasi
- Siswa menyimak guru saat menutup pembelajaran
- Siswa diberikan pesan agar tetap giat belajar dan salam penutup

IX. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

1. Alat Pembelajaran

- Gambar tokoh-tokoh penting dalam peristiwa proklamasi
- *Numbered Head*

2. Sumber Belajar

- Endang Susilaningsih dan Linda S. Simbong. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 (untuk SD/MI kelas 5)*. Jakarta:Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Siti Syamsiyah, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 (untuk SD/MI kelas 5)*. Jakarta:Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Reny Yuliati dan Ade Munajat. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial (untuk SD/MI kelas V)*. Jakarta:Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

X. Penilaian

- | | |
|--------------------|--------------------|
| 1. Prosedur/Teknik | : Proses dan akhir |
| 2. Jenis | : Tertulis |
| 3. Bentuk | : Uraian |

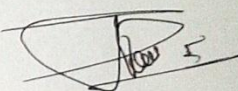
Sedayu, 26 Mei..... 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah

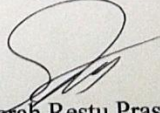

Dra. Siti Lestari
NIP. 19621012 198201 2 004

Guru Kelas V



Budimin, S.Pd
NIP. 19630312 199103 1 011

Peneliti



Anugerah Restu Prasetyo
NIM. 10108244099

RINGKASAN MATERI

A. Tokoh-tokoh Penting dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

1. Ir. Sukarno (1901-1970)

Sukarno adalah tokoh sangat penting dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sebagai pemimpin Indonesia yang menonjol waktu itu, Bung Karno dipilih menjadi ketua PPKI. PPKI adalah badan yang diberi wewenang untuk mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut masalah ketatanegaraan bagi negara Indonesia baru. Sepak terjang Bung Karno pada saat-saat menjelang kemerdekaan tidak bisa dilepaskan dari kedudukan beliau sebagai ketua PPKI.

Bung Karno merupakan salah satu dari golongan tua yang menghendaki pelaksanaan proklamasi di dalam PPKI. Hal ini didasari pertimbangan untuk menghindari terjadinya pertumpahan darah. Karena pendapat ini, beliau harus berhadapan dengan para pemuda. Puncaknya adalah peristiwa Rengasdengklok. Bersama Bung Hatta Beliau diculik para pemuda dan diamankan di Rengasdengklok. Sebagai Ketua PPKI, beliau menemui penguasa Jepang di Indonesia, yaitu Mayjen Nishimura. Mereka membicarakan kemerdekaan Indonesia. Beliau dan para pemimpin yang lain tetap melanjutkan tekad memproklamasikan kemerdekaan meskipun tanpa persetujuan penguasa Jepang.

Bung Karno bersama dengan Bung Hatta dan Ahmad Subarjo merumuskan naskah Proklamasi. Bahkan rumusan awal naskah proklamasi adalah tulisan tangan Bung Karno. Setelah naskah diketik oleh Sayuti Melik, Bung Karno dan Hatta menandatangani atas nama Bangsa Indonesia.

Peran Bung Karno yang sangat menonjol adalah bersama Bung Hatta bertindak sebagai Proklamator. Bung Karno lah yang akhirnya dengan penuh keberanian dan kekhidmatan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

2. Drs. Mohammad Hatta

Peran Drs. Mohammad Hatta dalam peristiwa proklamasi kemerdekaan sangat penting. Waktu itu, Bung Hatta dianggap sebagai pemimpin utama Bangsa Indonesia selain Bung Karno. Beberapa kali beliau menjadi perantara antara golongan muda dan golongan tua, terutama dengan Bung Karno. Karena peran beliau, pendapat golongan tua dan golongan muda bisa dipertemukan. Beliau berdialog dengan golongan muda tentang cara memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Selain itu, Bung Hatta adalah salah seorang perumus naskah Proklamasi. Bersama Bung Karno, Bung Hatta bertindak sebagai proklamator kemerdekaan Indonesia. Selain menandatangani naskah Proklamasi, beliau mendampingi Bung Karno memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

Bung Hatta juga sangat berjasa atas perubahan beberapa kata dalam Piagam Jakarta. Sebagai pemimpin bangsa beliau menerima aspirasi seluruh rakyat Indonesia. Beliau memikirkan keutuhan seluruh bangsa Indonesia.

3. Ahmad Subarjo

Ahmad Subarjo adalah Penasihat PPKI. Beliau menjadi penengah golongan muda dan kedua pemimpin nasional, Sukarno-Hatta. Beliau mewakili golongan tua berunding dengan para pemuda ketika Sukarno-Hatta diculik dan diamankan ke Rengasdengklok. Setelah dicapai kesepakatan, beliau menjemput Sukarno-Hatta ke Rengasdengklok. Beliau meyakinkan para pemuda bahwa pada tanggal 17 Agustus 1945 akan diumumkan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Peran penting lain Subarjo adalah turut merumuskan naskah Proklamasi Kemerdekaan. Bersama Bung Karno dan Bung Hatta, Beliau merumuskan naskah Proklamasi di rumah Laksamana Maeda.

4. Ibu Fatmawati

Sebagai istri pemimpin Bangsa Indonesia, Fatmawati turut mendampingi Bung Karno. Ibu Fatmawati dikenal sebagai tokoh wanita yang dekat dengan rakyat Indonesia yang sedang memperjuangkan kemerdekaan. Jasa Ibu Fatmawati sangat menonjol dalam peristiwa Proklamasi. Beliau menjahit Bendera Pusaka, Merah Putih. Beliau menjahit Bendera Pusaka ini pada bulan Oktober 1944. Bendera ini dikibarkan setelah Bung Karno membaca Proklamasi.

5. Sutan Syahrir

Sutan Syahrir adalah tokoh politik, pejuang kemerdekaan, dan perdana menteri pertama RI. Syahrir dilahirkan di Bukit Tinggi. Pada zaman Jepang, Syahrir memutuskan untuk tidak bekerja sama dengan pemerintah Jepang. Beliau salah satu tokoh yang berani mengambil risiko mencari berita mendengarkan berita radio. Syahrir adalah salah satu tokoh yang paling awal mengetahui berita Jepang menyerah kepada Sekutu. Setelah beliau mengetahui berita tersebut beliau mendesak Sukarno-Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia di luar rapat PPKI.

6. Laksamana Takasi Maeda

Laksamana Maeda adalah seorang perwira penghubung Jepang. Beliau mendukung gerakan kemerdekaan Indonesia. Dukungannya telah tumbuh sejak beliau menjabat atase militer di Belanda. Di Belanda, beliau menjalin hubungan dengan sejumlah tokoh mahasiswa, misalnya Ahmad Subarjo. Beliau menjamin keselamatan perencanaan proklamasi. Perumusan teks Proklamasi dilakukan di rumah beliau. Karena dukungannya terhadap persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia, beliau ditangkap oleh Sekutu dan dipenjarakan di Gang Tengah.

B. Sikap Menghargai Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan

Sebagai generasi penerus bangsa, sudah merupakan suatu kewajiban untuk meneruskan perjuangan para pahlawan kemerdekaan. Tentu saja bentuk perjuangan itu harus disesuaikan dengan keadaan zaman dan kemampuan kita masing-masing. Yang jelas, kita berkewajiban mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang berguna.

Untuk menghargai jasa para pahlawan tersebut, ada hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan dalam kehidupan kita sehari-hari, antara lain sebagai berikut.

- a. Bertanggung jawab sebagai warga negara. Sebagai warga negara, kita mempunyai hak dan kewajiban yang sama terhadap negara. Misalnya, hal pembelaan negara dan menghormati lambang-lambang negara sebagai simbol pemersatu bangsa serta ketaatan membayar pajak tepat waktunya. Selain itu juga ikut mempertahankan dan mengisi kemerdekaan yang ada.
- b. Kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Untuk kepentingan bangsa dan negara, kita harus mempunyai sikap rela berkorban dengan tidak mementingkan pribadi atau golongan. Misalnya, merelakan sebagian milik pribadi untuk kepentingan umum, seperti untuk pembangunan jalan dan memberikan sumbangan kepada korban bencana alam.
- c. Menanamkan pengertian di dalam hati, bahwa perjuangan untuk mempertahankan dan mengisi kemerdekaan merupakan ibadah sebagaimana diajarkan oleh agama.
- d. Adanya sikap saling menghormati antarmanusia.
- e. Bersikap dan berbuat adil terhadap sesama manusia.

Selain itu, contoh menghargai atau mengenang jasa para pahlawan juga dapat dilakukan dengan:

- a. Pada waktu upacara di sekolah atau di kantor, dilakukan acara mengheningkan cipta yang tujuannya untuk mengenang jasa para pahlawan.
- b. Melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan dan mendoakan semoga arwahnya diterima di sisi Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Meneladani semangat perjuangan para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif dan membangun Indonesia supaya lebih maju.

Lembar Kerja Siswa

Nama : 1. 4.
2. 5.
3. 6.

Tuliskan nama tokoh serta peranannya dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia!



Nama Tokoh :

.....

Peranannya :

.....
.....
.....
.....
.....



Nama Tokoh :

.....

Peranannya :

.....
.....
.....
.....
.....



Nama Tokoh :

.....

Peranannya :

.....
.....
.....
.....
.....



Nama Tokoh :

.....

Peranannya :

.....

.....

.....

.....

.....



Nama Tokoh :

.....

Peranannya :

.....

.....

.....

.....

.....

EVALUASI

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan tujuan dari golongan muda membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok!

Jawab:

.....
.....
.....
.....
.....

2. Sebutkan minimal 3 (tiga) tokoh serta peranannya dalam peristiwa proklamasi!

Jawab:.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Jelaskan menurut kamu bagaimana cara menghargai jasa dan peranan tokoh-tokoh dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia!

Jawab:.....

.....
.....
.....
.....
.....

(Treatment 2, pertemuan 1)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri 1 Sedayu
Tanggal :
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : V (lima) / 2 (dua)
Pertemuan Ke : 1 (pertama)
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

III. Indikator

1. Menyebutkan beberapa pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan.
2. Menceritakan beberapa pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui metode Bermain Jawaban siswa mampu menyebutkan beberapa pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan dengan benar.
2. Melalui metode Bermain Jawaban siswa mampu menceritakan beberapa pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan benar.

V. Materi Ajar

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan

VI. Model Pembelajaran

Active Learning

VII. Metode Pembelajaran

Bermain Jawaban

VIII. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- Siswa bersama guru berdoa dan melakukan presensi
- Siswa diberikan motivasi oleh guru sebelum melakukan pembelajaran
- Siswa menyimak apersepsi yang diberikan oleh guru
- Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru

2. Kegiatan Inti

- Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi peristiwa perjuangan mempertahankan kemerdekaan (*menggali pemahaman awal siswa*)
- Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan gagasan mereka mengenai materi peristiwa perjuangan mempertahankan kemerdekaan
 - Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, dengan jumlah 26 siswa, maka empat kelompok beranggotakan 5 siswa, sedangkan satu kelompok beranggotakan 6 siswa, satu siswa dimasukan ke dalam kelompok secara acak
 - Masing-masing kelompok diberikan LKS yang berisi lima pertanyaan mengenai materi peristiwa perjuangan mempertahankan kemerdekaan
 - Guru menyiapkan kotak-kotak jawaban di depan kelas

- Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan jawaban dan mencari jawaban di kotak-kotak yang telah disiapkan oleh guru
 - Mulai permainan dengan meminta salah satu kelompok untuk membacakan satu pertanyaan, kemudian salah satu anggota kelompok menjawab dengan mencari jawaban pada kotak-kotak yang telah disediakan dan menyebutkan jawaban yang diperolehnya
 - Jawaban yang diambil dari kotak kemudian dituliskan di LKS
 - Ulangi untuk kelompok yang lain sampai pertanyaan habis, atau waktu tidak memungkinkan
 - Siswa bersama guru membahas hasil LKS bersama-sama
 - Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi peristiwa perjuangan mempertahankan kemerdekaan
 - Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila masih ada yang belum dipahami
 - Siswa diberikan arahan serta diluruskan apabila masih ada yang salah
3. Kegiatan Penutup
- Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari (*memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pemahaman yang telah diperoleh*)
 - Siswa menyimak guru saat menutup pembelajaran
 - Siswa diberikan pesan agar tetap giat belajar dan salam penutup

IX. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

1. Alat Pembelajaran

- Kotak jawaban

2. Sumber Belajar

- Endang Susilaningsih dan Linda S. Simbong, 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 (untuk SD/MI kelas 5)*. Jakarta:Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

- Siti Syamsiyah, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 (untuk SD/MI kelas 5)*. Jakarta:Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

X. Penilaian

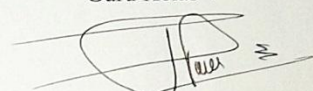
- | | |
|--------------------|------------|
| 1. Prosedur/Teknik | : Proses |
| 2. Jenis | : Tertulis |
| 3. Bentuk | : Isian |

Sedayu, 3 Juni 2014


Mengetahui,

Kepala Sekolah


Dra. Siti Lestari
 NIP. 19621012 198201 2 004

Guru Kelas V

Budimin, S.Pd
 NIP. 19630312 199103 1 011

Peneliti


Anugerah Restu Prasetyo
 NIM. 10108244099

RINGKASAN MATERI

Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

A. Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya

Tanggal 25 Oktober 1945, tentara Sekutu mendarat di Tanjung Perak, Surabaya. Tentara Sekutu di bawah pimpinan Brigadir Jendral Mallaby. Kedatangan tentara tersebut diikuti oleh NICA. Mula-mula tentara NICA melancarkan hasutan sehingga menimbulkan kekacauan di Surabaya. Hal tersebut menimbulkan bentrokan antara rakyat Surabaya dengan tentara Sekutu.

Tanggal 28 Oktober hingga 31 Oktober 1945 terjadi pertempuran yang hebat. Ketika terdesak, tentara Sekutu mengusulkan perdamaian. Tentara Sekutu mendatangkan pemimpin-pemimpin Indonesia untuk mengadakan gencatan senjata di Surabaya. Tentara Sekutu tidak menghormati gencatan senjata. Dalam insiden antara rakyat Surabaya dan tentara Sekutu, Brigjen Mallaby terbunuh. Letnan Jendral Christison Panglima Sekutu di Indonesia, meminta kepada pemerintah Indonesia menyerahkan orang-orang yang dicurigai membunuh Jendral Mallaby. Permintaan tersebut diikuti ultimatum dari Mayor Jendral Mansergh. Isi ultimatum tersebut, Sekutu memerintahkan rakyat Surabaya menyerahkan senjatanya. Penyerahan paling lambat tanggal 9 November 1945 pukul 18.00 WIB. Apabila ultimatum tersebut tidak dilaksanakan, Kota Surabaya akan diserang dari darat, laut, dan udara.

Gubernur Suryo, diberi wewenang oleh pemerintah pusat untuk menentukan kebijaksanaannya. Beliau bermusyawarah dengan pimpinan TKR (Tentara Keamanan Rakyat) dan para pemimpin perjuangan rakyat di Surabaya. Hasil musyawarah tersebut adalah rakyat Surabaya menolak ultimatum dan siap melawan ancaman Sekutu.

Tanggal 10 November 1945 pukul 06.00, tentara Sekutu menggempur Surabaya dari darat, laut maupun udara. Di bawah pimpinan Gubernur Suryo dan Sutomo (Bung Tomo) rakyat Surabaya tidak mau menyerahkan sejenkal tanah pun kepada tentara Sekutu. Dengan pekik Allahu Akbar, Bung Tomo membakar semangat rakyat. Dalam pertempuran yang berlangsung sampai awal Desember itu gugur beribu-ribu pejuang Indonesia.

Pemerintah menetapkan tanggal 10 November sebagai Hari Pahlawan. Hari Pahlawan untuk memperingati jasa para pahlawan. Perlawanan rakyat Surabaya mencerminkan tekad perjuangan seluruh rakyat Indonesia.

B. Pertempuran Ambarawa

“Pertempuran Ambarawa” diawali oleh mendaratnya tentara Sekutu di bawah pimpinan Brigadir Jenderal Bethel di Semarang. Tentara Sekutu mendarat di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945. Tujuan kedatangan mereka adalah untuk mengurus tawanan perang dan tentara Jepang di Jawa Tengah.

Kedatangan Sekutu semula disambut baik oleh rakyat Semarang. Bahkan, Gubernur Jawa Tengah menawarkan bantuan bahan makanan dan keperluan-keperluan lainnya. Pihak Sekutu pun berjanji untuk tidak mengganggu kedaulatan Republik Indonesia.

Bentrokan bersenjata mulai timbul di Magelang. Bentrokan itu mulaimeluas menjadi pertempuran antara pasukan Sekutu dengan pejuang Indonesia. Penyebabnya adalah tentara Sekutu diboncengi NICA. NICA adalah singkatan dari Netherlands Indies Civil Administration, yaitu pemerintahan peralihan Belanda. NICA hendak membebaskan tawanan perang Belanda di Magelang dan Ambarawa.

Setelah diadakan perundingan antara Presiden Sukarno dengan BrigadirJenderal Bethel, tentara Sekutu kemudian meninggalkan Magelang menuju Ambarawa pada tanggal 21 November 1945. Para pejuang Indonesia yang dipimpin Letnan Kolonel M. Sarbini mengejar pasukan Sekutu yang mundur ke Ambarawa. Di desa Jambu, pasukan Sekutu dihadapang pejuang Angkatan Muda yang dipimpin oleh Sastrodiharjo. Di desa Ngipik, pasukan Sekutu diserang pejuang Indonesia yang dipimpin oleh Suryosumpeno.

Pada saat mundur, pasukan Sekutu mencoba menduduki dua desa disekitar Ambarawa. Dalam pertempuran untuk membebaskan kedua desa tersebut, Letnan Kolonel Isdiman gugur. Letnan Kolonel Isdiman adalah Komandan Resimen Banyumas.

Dengan gugurnya Letnan Kolonel Isdiman, Kolonel Sudirman turunlangsung ke medan pertempuran Ambarawa. Kolonel Sudirman adalah Panglima Divisi Banyumas. Kehadiran Kolonel Sudirman memberi semangat baru bagi pejuang Indonesia. Pasukan Indonesia mengepung kota Ambarawa dari berbagai jurusan. Siasat yang dipakai adalah mengadakan serangan serentak dari berbagai jurusan pada saat yang sama. Pasukan Indonesia mendapat bantuan dari Yogyakarta, Surakarta, Salatiga, Purwokerto, Magelang, Semarang, dan lain-lain. Pada tanggal 12 Desember 1945 pasukan Indonesia melancarkan serangan serentak ke Ambarawa. Pada tanggal 15 Desember 1945 pasukan Sekutu berhasil dipukul mundur ke Semarang. Dalam pertempuran di Ambarawa ini banyak pejuang yang gugur.

Untuk memperingati hari bersejarah itu, maka setiap tanggal 15Desember diperingati sebagai Hari Infanteri. Selain itu, di Ambarawa juga didirikan sebuah monumen yang diberi nama Palagan Ambarawa.

C. Pertempuran “Medan Area”

Pasukan Inggris di bawah pimpinan Brigadir Jenderal T.E.D. Kelly mulaimendarat di Medan (Sumatera Utara) pada tanggal 9 Oktober 1945. Tentara NICA yang telah dipersiapkan untuk mengambil alih pemerintahan ikut membonceng pasukan Inggris itu. Mereka menduduki beberapa hotel di Medan.

Pasukan Inggris bertugas untuk membebaskan tentara Belanda yangditawan Jepang. Para tawanan dari daerah Rantau Prapat, Pematang Siantar, dan Brastagi dikirim ke Medan atas persetujuan Gubernur Moh. Hasan. Ternyata kelompok tawanan itu dibentuk menjadi “Medan Batalyon KNIL”. Mereka ini bersikap congkak.

Para pemuda dipelopori oleh Achmad Tahir, seorang mantan perwira Tentara Sukarela (Giyugun) membentuk Barisan Pemuda Indonesia. Mereka mengambil alih gedung-gedung pemerintahan dan merebut senjata dari tangan tentara Jepang. Kemudian pada tanggal 10 Oktober 1945 dibentuklah TKR (Tentara Keamanan

Rakyat) Sumatera Timur. Anggotanya parapemuda bekas Giyugun dan Heiho Sumatera Timur yang dipimpin oleh Ahmad Tahir.

Pada tanggal 13 Oktober 1945 terjadi insiden di sebuah hotel di Jalan Bali, Medan. Seorang anggota NICA menginjak-injak bendera merah putih yang dirampas dari seorang pemuda. Pemuda-pemuda Indonesia marah. Hotel tersebut dikepung dan diserang oleh para pemuda dan TRI (Tentara Republik Indonesia). Terjadilah pertempuran. Dalam peristiwa itu banyak orang Belanda terluka. Peperangan pun menjalar ke Pematang Siantar dan Brastagi.

Pada tanggal 1 Desember 1945 pihak Inggris memasang papan-papan pengumuman bertuliskan "Fixed Boundaries Medan Area." Dengan cara itu, Inggris menetapkan secara sepihat batas-batas kekuasaan mereka. Sejak saat itulah dikenal istilah Pertempuran Medan Area. Jenderal T.E.D Kelly kembali mengancam para pemuda agar menyerahkan senjata. Siapa yang melanggar akan ditembak mati. Namun, para pemuda Indonesia tidak menggubris ancaman tersebut. Perlawanan terus berlangsung dan semakin sengit. Para pemuda membentuk Komando Resimen Laskah Rakyat Medan Area. Perlawanan terhadap Inggris dan Belanda terus berlanjut sampai Agresi Militer Belanda I pada bulan Juli 1947.

D. Bandung Lautan Api

Pada bulan Oktober 1945, tentara Sekutu memasuki Kota Bandung. Ketika itu para pejuang Bandung sedang melaksanakan pemindahan kekuasaan dan merebut senjata dan peralatan dari tentara Jepang. Tentara Sekutu menduduki dan menguasai kantor-kantor penting. Tentara NICA membonceng tentara Sekutu itu. NICA berkeinginan mengembalikan kekuasaan Belanda di Indonesia. Para pejuang yang tergabung dalam TKR, laskar-laskar, dan badan-badan pejuang mengadakan perlawanan terhadap tentara Sekutu dan Belanda.

Pada tanggal 21 November 1945, tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum (peringatan) pertama agar kota Bandung bagian utara dikosongkan oleh pihak Indonesia selambat-lambatnya tanggal 29 November 1945. Para pejuang kita harus menyerahkan senjata yang dirampas dari tentara Jepang. Alasannya untuk menjaga keamanan. Apabila tidak diindahkan, tentara Sekutu akan menyerang habis-habisan.

Peringatan ini tidak dihiraukan oleh para pejuang Indonesia. Sejak saat itu sering terjadi bentrokan senjata. Kota Bandung terbagi menjadi dua, Bandung Utara dan Bandung Selatan. Karena persenjataan yang tidak memadai, pasukan TKR dan para pejuang lainnya tidak dapat mempertahankan Bandung Utara. Akhirnya Bandung Utara dikuasai oleh Sekutu.

Pada tanggal 23 Maret 1946 tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum kedua. Mereka menuntut agar semua masyarakat dan para pejuang TRI (Tentara Republik Indonesia) mengosongkan kota Bandung bagian selatan. Perlu diketahui bahwa sejak 24 Januari 1946, TKR telah berubah namanya menjadi TRI.

Demi keselamatan rakyat dan pertimbangan politik, pemerintah Republik Indonesia Pusat memerintahkan TRI dan para pejuang lainnya mundur dan mengosongkan Bandung Selatan. Tokoh-tokoh pejuang, seperti Aruji Kartawinata, Suryadarma, dan Kolonel Abdul Harris Nasution yang menjadi

Panglima TRI waktu itu segera bermusyawarah. Mereka sepakat untuk mematuhi perintah dari Pemerintah Pusat. Namun, mereka tidak mau menyerahkan kota Bandung bagian selatan itu secara utuh kepada musuh.

Rakyat diungsikan ke luar kota Bandung. Pasukan TRI dan para pejuanglainnya dengan berat hati meninggalkan Bandung Selatan. Sebelum ditinggalkan, Bandung Selatan dibumihanguskan oleh para pejuang. Bumi hangus adalah memusnahkan dengan pembakaran semua barang,bangunan, gedung yang mungkin akan dipakai oleh musuh. Pertempuranterus berlanjut. Para anggota TKR dan pemuda kita menggunakan taktik.

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok :

Nama : 1. 4.
2. 5.
3. 6.

1. Siapa Brigadir Jendral tentara sekutu yang tewas sehingga menyebabkan terjadinya pertempuran Surabaya 10 November 1945?

.....
.....
.....
.....

2. Apa tujuan Tentara Sekutu mendarat di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945?

.....
.....
.....
.....
.....

3. Untuk memperingati Pertempuran Ambarawa, maka diperingatilah hari Infanteri yaitu pada tanggal?

.....
.....

4. Pertempuran Medan Area terjadi pada tanggal?

.....
.....
.....

5. Mengapa pertempuran di Bandung pada tahun 1945 dinamakan Bandung Lautan Api?

(Treatment 2, pertemuan 2)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SD Negeri 1 Sedayu
Tanggal	:
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: V (lima) / 2 (dua)
Pertemuan Ke	: 2 (kedua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

III. Indikator

1. Menceritakan usaha perdamaian dan Agresi Militer Belanda dalam mempertahankan kemerdekaan
2. Menyebutkan usaha-usaha diplomasi yang dilakukan oleh para pemimpin bangsa untuk mempertahankan kemerdekaan.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui metode Bermain Jawaban siswa mampu menceritakan usaha perdamaian dan Agresi Militer Belanda dalam mempertahankan kemerdekaan dengan benar.
2. Melalui metode Bermain Jawaban siswa mampu menyebutkan usaha-usaha diplomasi yang dilakukan oleh para pemimpin bangsa untuk mempertahankan kemerdekaan benar.

V. Materi Ajar

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan

VI. Model Pembelajaran

Active Learning

VII. Metode Pembelajaran

Bermain Jawaban

VIII. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- Siswa bersama guru berdoa dan melakukan presensi
- Siswa diberikan motivasi oleh guru sebelum melakukan pembelajaran
- Siswa menyimak apersepsi yang diberikan oleh guru
- Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru

2. Kegiatan Inti

- Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi peristiwa perjuangan mempertahankan kemerdekaan yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya
- Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi usaha perdamaian dan Agresi Militer Belanda dalam mempertahankan kemerdekaan serta usaha-usaha diplomasi yang dilakukan oleh para pemimpin bangsa dalam mempertahankan kemerdekaan
- Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, dengan jumlah 26 siswa, maka empat kelompok beranggotakan 5 siswa, sedangkan satu kelompok beranggotakan 6 siswa, satu siswa dimasukan ke dalam kelompok secara acak
- Masing-masing kelompok diberikan LKS yang berisi lima pertanyaan usaha perdamaian dan Agresi Militer Belanda dalam mempertahankan kemerdekaan serta usaha-usaha diplomasi yang

dilakukan oleh para pemimpin bangsa dalam mempertahankan kemerdekaan

- Guru menyiapkan kotak-kotak jawaban di depan kelas
- Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan jawaban dan mencari jawaban di kotak-kotak yang telah disiapkan oleh guru
- Mulai permainan dengan meminta salah satu kelompok untuk membacakan satu pertanyaan, kemudian salah satu anggota kelompok menjawab dengan mencari jawaban pada kotak-kotak yang telah disediakan dan menyebutkan jawaban yang diperolehnya
- Jawaban yang diambil dari kotak kemudian dituliskan di LKS
- Ulangi untuk kelompok yang lain sampai pertanyaan habis, atau waktu tidak memungkinkan
- Siswa bersama guru membahas hasil LKS bersama-sama
- Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi peristiwa perjuangan mempertahankan kemerdekaan
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila masih ada yang belum dipahami
- Siswa diberikan arahan serta diluruskan apabila masih ada yang salah

3. Kegiatan Penutup

- Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari (*memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pemahaman yang telah diperoleh*)
- Siswa menyimak guru saat menutup pembelajaran
- Siswa diberikan pesan agar tetap giat belajar dan salam penutup

IX. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

1. Alat Pembelajaran

- Kotak jawaban

2. Sumber Belajar

- Endang Susilaningsih dan Linda S. Simbong, 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 (untuk SD/MI kelas 5)*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

X. Penilaian

- | | |
|--------------------|------------|
| 1. Prosedur/Teknik | : Proses |
| 2. Jenis | : Tertulis |
| 3. Bentuk | : Isian |

Sedayu, 5 Juni 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah


Dra. Siti Bestari
NIP. 19621012 198201 2 004


Guru Kelas V



Budimin, S.Pd
NIP. 19630312 199103 1 011

Peneliti


Anugerah Restu Prasetyo
NIM. 10108244099

RINGKASAN MATERI

A. Usaha Perdamaian dan Agresi Militer Belanda

1. Perjanjian Linggajati

Pimpinan tentara Inggris menyadari, sengketa Indonesia dengan Belanda tidak mungkin diselesaikan melalui peperangan. Inggris berusaha mempertemukan kedua belah pihak di meja perundingan. Melalui meja perundingan diharapkan konflik bisa diatasi. Pada tanggal 10 November 1946 diadakan perundingan antara Indonesia dan Belanda. Perundingan ini dilaksanakan di Linggajati. Linggajati terletak di sebelah selatan Cirebon. Dalam perundingan itu delegasi Indonesia dipimpin oleh Perdana Menteri Sutan Syahrir. Sementara delegasi Belanda dipimpin oleh Van Mook.

Pada tanggal 15 November 1946, hasil perundingan diumumkan dan disetujui oleh kedua belah pihak. Secara resmi, naskah hasil perundingan ditandatangani oleh Pemerintah Indonesia dan Belanda pada tanggal 25 Maret 1947. Hasil Perjanjian Linggajati sangat merugikan Indonesia karena wilayah Indonesia menjadi sempit. Berikut ini isi perjanjian Linggajati.

- 1) Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatera.
- 2) Republik Indonesia dan Belanda akan bersama-sama membentuk Negara Indonesia Serikat yang terdiri atas:
 - a. Negara Republik Indonesia,
 - b. Negara Indonesia Timur, dan
 - c. Negara Kalimantan.
- 3) Negara Indonesia Serikat dan Belanda akan merupakan suatu uni (kesatuan) yang dinamakan Uni Indonesia-Belanda dan diketuai oleh Ratu Belanda.

2. Agresi Militer Belanda I

Meskipun sudah ada Perjanjian Linggajati, Belanda tetap berusaha untuk menjajah Indonesia. Pada tanggal 21 Juli 1947, Belanda menyerang wilayah Republik Indonesia. Tindakan ini melanggar Perjanjian Linggajati. Belanda berhasil merebut sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Akibatnya wilayah kekuasaan Republik Indonesia semakin kecil. Serangan militer Belanda ini dikenal sebagai Agresi Militer Belanda I. Peristiwa tersebut menimbulkan protes dari negara-negara tetangga dan dunia internasional. Wakil-wakil dari India dan Australia mengusulkan kepada PBB (Perserikatan Bangsa-bangsa) agar mengadakan sidang untuk membicarakan masalah penyerangan Belanda ke wilayah Republik Indonesia.

3. Perjanjian Renville (8 Desember 1947)

Pada tanggal 1 Agustus 1947, Dewan Keamanan PBB memerintahkan agar pihak Indonesia dan Belanda menghentikan tembak-menembak. Akhirnya pada tanggal 4 Agustus 1947, Belanda mengumumkan gencatan senjata. Gencatan senjata adalah penghentian tembak-menembak di antara pihak-pihak yang berperang. PBB membantu penyelesaian sengketa antara Indonesia dan Belanda dengan membentuk Komisi Tiga Negara (KTN) yang terdiri atas:

- 1) Australia, dipilih oleh Indonesia;
- 2) Belgia, dipilih oleh Belanda;
- 3) Amerika Serikat, dipilih oleh Australia dan Belanda.

Komisi Tiga Negara (KTN) memprakarsai perundingan antara Indonesiadan Belanda. Perundingan dilakukan di atas kapal Renville, yaitu kapal Angkatan Laut Amerika Serikat. Oleh karena itu, hasil perundingan ini dinamakan Perjanjian Renville. Dalam perundingan itu Negara Indonesia, Belanda, dan masing-masing anggota KTN diwakili oleh sebuah delegasi.

- 1) Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Amir Syarifuddin.
- 2) Delegasi Belanda dipimpin oleh R. Abdul Kadir Wijoyoatmojo.
- 3) Delegasi Australia dipimpin oleh Richard C. Kirby.
- 4) Delegasi Belgia dipimpin oleh Paul van Zeeland.
- 5) Delegasi Amerika Serikat dipimpin oleh Frank Porter Graham.

Isi perjanjian Renville adalah sebagai berikut.

- 1) Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatera.
- 2) Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yangtelah diduduki Belanda.

Hasil Perjanjian Renville sangat merugikan Indonesia. Wilayah kekuasaan Republik Indonesia menjadi semakin sempit.

4. Agresi Militer Belanda II

Belanda terus berusaha menguasai kembali Indonesia. Pada tanggal 19 Desember 1948, Belanda melancarkan serangan atas wilayah Republik Indonesia. Penyerangan Belanda ini dikenal sebagai Agresi Militer Belanda II. Ibu kota Republik Indonesia waktu itu, Yogyakarta, diserang Belanda. Perlu diketahui bahwa sejak 4 Januari 1946, Ibu kota Republik Indonesia pindah dari Jakarta ke Yogyakarta. Belanda mengerahkan angkatan udaranya. Lapangan Udara Maguwo tidak dapat dipertahankan. Akhirnya Yogyakarta direbut Belanda.

Presiden Sukarno, Wakil Presiden Mohammad Hatta, Sutan Syahrir, dan Suryadarma ditangkap Belanda. Presiden Sukarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta ditawan dan diasingkan ke Pulau Bangka. Sebelum tertangkap, Presiden Sukarno telah mengirim mandat lewat radio kepada Menteri Kemakmuran, Mr. Syafruddin Prawiranegara yang berada di Sumatera. Tujuannya ialah untuk membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) dengan ibu kota Bukit Tinggi. Agresi Militer Belanda II menimbulkan reaksi dunia, terutama negaranegara di Asia. Negara-negara di Asia seperti India, Myanmar, Afganistan, dan lain-lain segera mengadakan Konferensi New Delhi pada bulan Desember 1949. Mereka bersimpati kepada perjuangan rakyat Indonesia, dan mendesak agar:

- 1) Pemerintah RI segera dikembalikan ke Yogyakarta, dan
- 2) Serdadu Belanda segera ditarik mundur dari Indonesia.

Belanda tidak memperdulikan desakan itu. Belanda baru bersedia berunding setelah Dewan Keamanan PBB turun tangan.

B. Usaha Diplomasi dan Pengakuan Kedaulatan

1. Perjanjian Rum-Royen

Perjanjian Rum-Royen disetujui di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1949. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Moh. Rum, sedangkan pihak Belanda dipimpin oleh Dr. van Royen. Anggota delegasi Indonesia lainnya ialah Drs. Moh. Hatta dan Sri Sultan Hamengku Buwono IX. Isi Perjanjian Rum-Royen adalah sebagai berikut.

- 1) Pemerintah Republik Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta.
- 2) Menghentikan gerakan-gerakan militer dan membebaskan semua tahanan politik.
- 3) Belanda menyetujui adanya Republik Indonesia sebagai bagian dari Negara Indonesia Serikat.
- 4) Akan diselenggarakan perundingan lagi, yaitu KMB, antara Belanda dan Indonesia setelah Pemerintah Republik Indonesia kembali ke Yogyakarta.

2. Konferensi Meja Bundar (KMB)

Sebagai tindak lanjut Perjanjian Rum-Royen, pada tanggal 23 Agustus sampai dengan 2 November 1949 diadakan Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Drs. Moh. Hatta, delegasi BFO (Bijeenkomst Voor Federal Overleg) atau Badan Musyawarah Negara-negara Federal dipimpin oleh Sultan Hamid II. Delegasi Belanda dipimpin oleh Mr. van Maarseveen. Sedangkan UNCI dipimpin oleh Chritchley. Hasil-hasil persetujuan yang dicapai dalam KMB adalah sebagai berikut.

- 1) Indonesia menjadi Republik Indonesia Serikat (RIS) dan Belanda akan menyerahkan kedaulatan kepada RIS pada akhir bulan Desember 1949.
- 2) RIS dan Belanda akan tergabung dalam Uni Indonesia Belanda.
- 3) Irian Barat akan diserahkan setahun setelah pengakuan kedaulatan oleh Belanda.

Kesepakatan-kesepakatan yang dihasilkan dalam KMB sangat memuaskan rakyat Indonesia. Akhirnya kedaulatan negara Indonesia diakui oleh pihak Belanda. Seluruh rakyat Indonesia menyambut hasil KMB dengan suka cita.

3. Pengakuan Kedaulatan

Sesuai hasil KMB, pada tanggal 27 Desember 1949 diadakan upacara pengakuan kedaulatan dari Pemerintah Belanda kepada Pemerintah RIS. Upacara pengakuan kedaulatan dilakukan di dua tempat, yaitu Den Haag dan Yogyakarta secara bersamaan. Dalam acara penandatanganan pengakuan kedaulatan di Den Haag, Ratu Yuliana bertindak sebagai wakil Negeri Belanda Belanda dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakil Indonesia. Sedangkan dalam upacara pengakuan kedaulatan yang dilakukan di Yogyakarta, pihak Belanda diwakili oleh Mr. Lovink (wakil tertinggi pemerintah Belanda) dan pihak Indonesia diwakili Sri Sultan Hamengkubuwono IX.

Dengan pengakuan kedaulatan itu berakhirilah kekuasaan Belanda atas Indonesia dan berdirilah Negara Republik Indonesia Serikat. Sehari setelah pengakuan kedaulatan, ibu kota negara pindah dari Yogyakarta ke Jakarta.

Kemudian dilangsungkan upacara penurunan bendera Belanda dan dilanjutkan dengan pengibaran bendera Indonesia

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok :

Nama : 1. 4.
2. 5.
3. 6.

1. Kapan dilaksanakannya Perundingan Linggarjati?

.....
.....
.....

2. Kapan terjadinya Agresi Militer Belanda II?

.....
.....
.....

3. Apa isi Perjanjian Renville?

.....
.....
.....

4. Delegasi Indonesia pada perundingan Renville dipimpin oleh?

.....
.....
.....

5. Hasil persetujuan dari Konferensi Meja Bundar (KMB) yaitu?

.....
.....
.....

LATIHAN

Nama :

1. Dalam insiden antara rakyat Surabaya dan tentara Sekutu, pemimpin sekutu yang terbunuh adalah
2. Bersama Gubernur Suryo, pemimpin pertempuran Surabaya yang selalu memabakar semangat rajyat Surabaya adalah
3. Tujuan kedatangan Tentara Sekutu mendarat di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945 adalah
4. Komandan Resimen Banyumas yang gugur dalam pertempuran Ambarawa adalah
5. Pada pertempuran Ambarwa tepatnya tanggal 15 Desember 1945 pasukan Sekutu berhasil dipukul mundur ke Semarang, untuk memperingati hari bersejarah itu maka tanggal 15 Desember diperingati sebagai hari
6. Pertempuran melawan penjajah yang terjadi di kota Medan di kenal dengan sebutan
7. Mematuhi pemerintah pusat untuk meninggalkan kota Bandung, pasukan TRI meninggalkan kota Bandung sambil membumihanguskan kota Bandung. Pertempuran di Bandung ini kemudian dikenal dengan sebtutan

(Treatment 2, pertemuan 3)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SD Negeri 1 Sedayu
Tanggal	:
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: V (lima) / 2 (dua)
Pertemuan Ke	: 3 (ketiga)
Alokasi Waktu	: 1 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

III. Indikator

1. Menyebutkan tokoh-tokoh penting dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
2. Menceritakan peranan tokoh-tokoh penting dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

IV. Tujuan Pembelajaran

3. Melalui metode Bermain Jawaban siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh penting dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan benar.

4. Melalui metode Bermain Jawaban siswa mampu menceritakan peranan tokoh-tokoh penting dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan benar.

V. Materi Ajar

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan

VI. Model Pembelajaran

Active Learning

VII. Metode Pembelajaran

Bermain Jawaban

VIII. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- Siswa bersama guru berdoa dan melakukan presensi
- Siswa diberikan motivasi oleh guru sebelum melakukan pembelajaran
- Siswa menyimak apersepsi yang diberikan oleh guru
- Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru

2. Kegiatan Inti

- Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi usaha perdamaian dan Agresi Militer Belanda dalam mempertahankan kemerdekaan serta usaha-usaha diplomasi yang dilakukan oleh para pemimpin bangsa dalam mempertahankan kemerdekaanyang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya
- Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi tokoh-tokoh penting serta peranannya dalam usaha mempertahankan kemerdekaan
- Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, dengan jumlah 26 siswa, maka empat kelompok beranggotakan 5 siswa, sedangkan satu kelompok

beranggotakan 6 siswa, satu siswa dimasukan ke dalam kelompok secara acak

- Guru menyiapkan kotak-kotak jawaban di depan kelas
- Guru memberikan lima pertanyaan mengenai tokoh-tokoh penting serta peranannya dalam usaha mempertahankan kemerdekaan
- Masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan jawaban dan mencari jawaban di kotak-kotak yang telah disiapkan oleh guru
- Mulai permainan dengan memberikan satu pertanyaan, kemudian salah satu anggota kelompok menjawab dengan mencari jawaban pada kotak-kotak yang telah disediakan dan menyebutkan jawaban yang diperolehnya
- Ulangi untuk kelompok yang lain sampai pertanyaan habis, atau waktu tidak memungkinkan
- Siswa bersama guru membahas hasil LKS bersama-sama
- Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi peristiwa perjuangan mempertahankan kemerdekaan
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila masih ada yang belum dipahami
- Siswa diberikan arahan serta diluruskan apabila masih ada yang salah

3. Kegiatan Penutup

- Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari (*memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pemahaman yang telah diperoleh*)
- Siswa diberikan evaluasi
- Siswa menyimak guru saat menutup pembelajaran
- Siswa diberikan pesan agar tetap giat belajar dan salam penutup

IX. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

1. Alat Pembelajaran

- Gambar tokoh-tokoh penting dalam usaha mempertahankan kemerdekaan
- Kotak Jawaban

2. Sumber Belajar

- Endang Susilaningsih dan Linda S. Simbong, 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 (untuk SD/MI kelas 5)*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

X. Penilaian

- | | |
|--------------------|--------------------|
| 1. Prosedur/Teknik | : Proses dan akhir |
| 2. Jenis | : Tertulis |
| 3. Bentuk | : Isian |

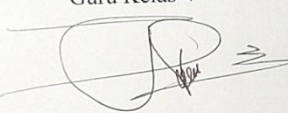
Sedayu, 7 Juni 2014

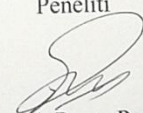
Mengetahui,

Kepala Sekolah

Dra. Siti Lestari
NIP. 19621012 198201 2 004



Guru Kelas V

Budimin, S.Pd
NIP. 19630312 199103 1 011

Peneliti

Anugerah Restu Prasetyo
NIM. 10108244099

RINGKASAN MATERI

Tokoh-tokoh Perjuangan dalam Mempertahankan Kemerdekaan

1. Ir. Sukarno

Sukarno adalah proklamator kemerdekaan Indonesia. Didampingi Drs. Moh. Hatta beliau membacakan teks proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Beliau adalah presiden pertama Republik Indonesia. Sebagai presiden, beliau turut berjasa dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Beliau mulai merintis pemerintahan Indonesia dalam masa-masa yang sangat sulit. Sebagai presiden, beliau memberikan semangat kepada Bangsa Indonesia untuk tetap berjuang. Beliau ditangkap dan diasingkan ke Pulau Bangka ketika Belanda melakukan agresi militer pada tanggal 19 Desember 1948. Sebelumnya, beliau telah mengirimkan mandat kepada Menteri Kemakmuran Syafrudin Prawiranegara yang berada di Sumatera untuk membentuk dan memimpin Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI).

2. Drs. Mohammad Hatta

Drs. Mohammad Hatta juga dikenal sebagai Proklamator Kemerdekaan Republik Indonesia. Beliau memimpin kabinet di awal pembentukan negara Indonesia. Jasa beliau dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan sangatlah besar. Beliau dikenal sebagai delegasi Indonesia yang handal. Pada tanggal 23 Agustus - 2 November 1949, beliau memimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag, Belanda. Hasil KMB sangat memuaskan Bangsa Indonesia. Belanda akhirnya mengakui kedaulatan Republik Indonesia. Upacara pengakuan kedaulatan dilakukan di dua tempat, yaitu di Yogyakarta dan di Den Haag pada tanggal 27 Desember 1949.

3. Jenderal Sudirman

Peranan Jenderal Sudirman dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia sangat besar. Sebagai Panglima TKR, Divisi V Banyumas, Sudirman memimpin Pertempuran Ambarawa dan berhasil mengusir tentara Inggris. Pada tanggal 18 Desember 1945, Sudirman diangkat oleh menjadi Panglima Besar TKR dengan pangkat jenderal. Sudirman tetap memimpin perang gerilya meskipun beliau dalam keadaan sakit.

4. Bung Tomo

Sutomo atau Bung Tomo dilahirkan di Surabaya. Pada zaman pergerakan beliau bekerja di Surat Kabar Suara Umum dan menjadi redaktur mingguan Pembela Rakyat. Beliau mendirikan dan memimpin Barisan Pemberontakan Rakyat Indonesia. Beliau mengobarkan semangat rakyat Surabaya dalam perang melawan pasukan Sekutu pada tanggal 10 November 1945.

5. Sri Sultan Hamengku Buwono IX

Sri Sultan Hamengku Buwono IX berperan besar dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sebagai bangsawan, beliau membaur berjuang bersama rakyat biasa. Sri Sultan Hamengku Buwono merupakan tokoh

pejuang diplomatik Indonesia. Beliau menjadi anggota delegasi Indonesia dalam Perundingan Rum-Royen yang dilakukan di Jakarta pada tanggal 2 Mei 1949.

EVALUASI

Nama :

Kelas :

Isilah dengan jawaban yang benar!

1. Pemimpin pasukan Sekutu yang tewas dalam peristiwa 30 Oktober 1945 di Surabaya, adalah
2. Tokoh pahlawan yang selalu membakar semangat rakyat Surabaya bersama Gubernur Suryo dalam peristiwa 10 November 1945 yaitu
3. Komandan Resimen Banyumas yang gugur dalam Pertempuran Ambarawa adalah
4. Untuk memperingati pertempuran Ambarawa, setiap 15 Desember diperingati sebagai hari
5. Pertempuran Margarana di Bali dipimpin oleh
6. Dalam perundingan Linggajati, wakil Indonesia dipimpin oleh
7. Agresi Militer Belanda I terjadi pada tanggal
8. Untuk membantu penyelesaian sengketa antara Indonesia dan Belanda, PBB membentuk KTN yang terdiri atas negara,, dan
9. Akibat Agresi Militer Belanda II, Soekarno dan Hatta diasingkan ke Pulau Bangka, dan Ibukota Indonesia dipindahkan dari Yogyakarta ke kota
10. Delegasi Indonesia dalam Perjanjian *Renville* diketuai oleh
11. Bangsawan yang merupakan Raja Yogyakarta dan merupakan salah satu delegasi Indonesia dalam perjanjian Rum-Royen yaitu
12. Pemimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar, adalah....
13. KMB dilaksanakan di luar negeri, tepatnya di kota

Daftar Pertanyaan dalam Bermain Jawaban

1. Apa peranan dari Sutan Syahrir dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia?
2. Apa peranan dari Drs. Moh. Hatta dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia?
3. Apa peranan dari Kolonel Isdiman dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia?
4. Apa peranan dari Bung Tomo dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia?
5. Apa peranan dari Jenderal Sudirman dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia?

Lampiran 3

SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS (Sebelum Uji Validitas)

Nama :

Kelas :

Bacalah pernyataan di bawah ini kemudian berilah tanda (√) pada kolom SI,

Sr, KK, atau TP yang sesuai dengan keadaanmu!

Keterangan: SI = Selalu KK = Kadang-kadang

Sr = Sering TP = Tidak Pernah

No	Pernyataan	SI	Sr	KK	TP
1	Saya belajar IPS karena ingin mendapat nilai yang tinggi di kelas				
2	Saya bertanya pada guru jika belum jelas tentang materi IPS yang diajarkan				
3	Bila saya belum paham tentang materi IPS yang diajarkan di kelas, maka saya akan mempelajarinya lagi di rumah				
4	Bila guru memberi PR tentang materi IPS maka saya mengerjakan dengan sungguh-sungguh				
5	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh jika guru sedang menjelaskan materi pelajaran IPS				
6	Saya lebih suka belajar IPS dari pada pelajaran lain				
7	Selain di Sekolah, saya juga belajar IPS di rumah				
8	Saya belajar IPS karena kemauan sendiri				
9	Saya senang jika guru tidak bisa datang saat pelajaran IPS				
10	Jika guru tidak bisa datang saat pelajaran IPS, maka saya belajar sendiri				

11	Bila belajar di rumah, saya bertanya kepada teman, kakak, atau orang tuaku jika belum paham tentang materi IPS yang dipelajari				
12	Saya bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas				
13	Saya belajar IPS dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan cita-citaku				
14	Saya belajar IPS karena ingin pintar				
15	Saya belajar IPS agar orang tuaku bangga				
16	Saya belajar IPS agar nilai saya lebih tinggi dari temanku				
17	Saya senang belajar IPS jika mendapat pujian atau hadiah				
18	Guruku memberikan pujian atau hadiah jika saya mendapat nilai IPS yang tinggi				
19	Saya belajar IPS hanya jika disuruh orang tua				
20	Orang tuaku memberiku pujian atau hadiah jika nilai IPS saya tinggi				
21	Guruku membuat kegiatan pembelajaran IPS yang menarik				
22	Saya merasa bosan jika dalam pembelajaran IPS lebih sering mendengarkan penjelasan guru di kelas				
23	Saya senang bila guru menggunakan media IPS yang menarik di kelas				
24	Saya senang dengan pembelajaran IPS di kelasku selama ini				
25	Saya senang jika ada kegiatan berkelompok dalam pembelajaran IPS di kelas				
26	Selama ini saya merasa enak belajar dengan suasana kelasku				
27	Saya senang dengan suasana pembelajaran IPS di kelasku selama ini				
28	Saya merasa rumah saya enak untuk belajar IPS				
29	Orang tuaku membantuku dalam belajar IPS di rumah				
30	Jika teman saya ramai ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, maka saya ikut ramai				

Lampiran 4

SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS (Setelah Uji Validitas)

Nama :

Kelas :

Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian berilah tanda (√) pada kolom SI, Sr, KK, atau TP yang sesuai dengan keadaanmu!

Keterangan: SI = Selalu KK = Kadang-kadang
 Sr = Sering TP = Tidak Pernah

No	Pernyataan	SI	Sr	KK	TP
1	Saya belajar IPS karena ingin mendapat nilai yang tinggi di kelas				
2	Bila saya belum paham tentang materi IPS yang diajarkan di kelas, maka saya akan mempelajarinya lagi di rumah				
3	Saya lebih suka belajar IPS dari pada pelajaran lain				
4	Selain di Sekolah, saya juga belajar IPS di rumah				
5	Saya belajar IPS karena kemauan sendiri				
6	Jika guru tidak bisa datang saat pelajaran IPS, maka saya belajar sendiri				
7	Bila belajar di rumah, saya bertanya kepada teman, kakak, atau orang tuaku jika belum paham tentang materi IPS yang dipelajari				
8	Saya bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas				
9	Saya belajar IPS dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan cita-citaku				
10	Saya belajar IPS agar orang tuaku bangga				

11	Saya senang belajar IPS jika mendapat pujian atau hadiah				
12	Guruku memberikan pujian atau hadiah jika saya mendapat nilai IPS yang tinggi				
13	Orang tuaku memberiku pujian atau hadiah jika nilai IPS saya tinggi				
14	Guruku membuat kegiatan pembelajaran IPS yang menarik				
15	Saya senang dengan pembelajaran IPS di kelasku selama ini				
16	Selama ini saya merasa enak belajar dengan suasana kelasku				
17	Saya merasa rumah saya enak untuk belajar IPS				
18	Orang tuaku membantuku dalam belajar IPS di rumah				

Lampiran 5

Skor Motivasi Belajar IPS Siswa SD Negeri Pedes (Digunakan Sebagai Uji Validitas)

No	Nama	Skor Motivasi Belajar IPS
1	Sy	78
2	Gl	68
3	Wd	77
4	Hn	73
5	Mg	79
6	Ot	83
7	Cs	86
8	Ag	79
9	Ctn	99
10	Aw	79
11	Agt	81
12	Dv	84
13	Ad	86
14	Fn	93
15	Nn	88
16	Av	82
17	Dk	79
18	Hdc	83
19	Yl	85
20	Tg	76
21	Cta	95
22	Pt	97
23	Fmw	80
24	Ath	80
25	Adl	90
26	Bg	75
27	Fh	84
28	Sr	90
29	Rh	83
30	Mhm	81
31	NF	74
32	Jr	63
Skor Total		2630

Lampiran 6

Validitas Item Skala Motivasi Belajar IPS Siswa (SD Negeri 1 Pedes, Sedayu, Bantul)

Nomor Item	Validitas	Keterangan
1	0,47	Valid
2	0,19	Tidak Valid
3	0,44	Valid
4	0,29	Tidak Valid
5	0,26	Tidak Valid
6	0,47	Valid
7	0,44	Valid
8	0,39	Valid
9	-0,11	Tidak Valid
10	0,55	Valid
11	0,50	Valid
12	0,48	Valid
13	0,40	Valid
14	0,24	Tidak Valid
15	0,51	Valid
16	0,71	Valid
17	0,17	Tidak Valid
18	0,49	Valid
19	-0,23	Tidak Valid
20	0,48	Valid
21	0,49	Valid
22	-0,19	Tidak Valid
23	0,26	Tidak Valid
24	0,58	Valid
25	0,21	Tidak Valid
26	0,55	Valid
27	0,18	Tidak Valid
28	0,43	Valid
29	0,43	Valid
30	-0,43	Tidak Valid

Lampiran 7

Hasil Skala Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sedayu, Bantul

No. Induk	<i>Pretest</i> Pembelajaran Kooperatif	<i>Posttest</i> Pembelajaran Kooperatif	<i>Pretest</i> Pembelajaran Aktif	<i>Posttest</i> Pembelajaran Aktif
1327	51	51	50	51
1295	45	49	39	50
1296	39	46	51	51
1299	63	57	58	56
1300	46	54	43	46
1301	51	53	54	61
1302	56	45	43	51
1303	46	49	49	51
1304	50	45	41	61
1305	49	51	39	41
1306	56	63	63	65
1307	47	43	49	46
1309	51	64	56	60
1310	50	57	62	61
1311	49	53	53	66
1312	53	51	49	56
1313	40	58	43	53
1315	56	60	54	56
1316	39	45	59	56
1317	63	60	64	66
1318	56	56	54	61
1319	51	53	48	56
1320	44	50	59	56
1322	51	44	49	66
1356	44	53	48	51
1417	41	49	48	46
Skor Total	1287	1359	1325	1440

Lampiran 8

Hasil Penghitungan *Pretest* Skala Motivasi Belajar IPS Pembelajaran Kooperatif (*Treatment 1*)

Statistics

PreKoo

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		49.50
Std. Error of Mean		1.272
Median		50.00
Mode		51
Std. Deviation		6.488
Variance		42.100
Range		24
Minimum		39
Maximum		63
Sum		1287

Hasil Penghitungan *Posttest* Skala Motivasi Belajar IPS Pembelajaran Kooperatif (*Treatment 1*)

Statistics

PostKoo

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		52.27
Std. Error of Mean		1.152
Median		52.00
Mode		53
Std. Deviation		5.876
Variance		34.525

Range	21
Minimum	43
Maximum	64
Sum	1359

Lampiran 9

Hasil Penghitungan *Pretest* Skala Motivasi Belajar IPS Pembelajaran Aktif (*Treatment 2*)

Statistics

PreAkt

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		50.96
Std. Error of Mean		1.409
Median		49.50
Mode		49
Std. Deviation		7.186
Variance		51.638
Range		25
Minimum		39
Maximum		64
Sum		1325

Hasil Penghitungan *Posttest* Skala Motivasi Belajar IPS Pembelajaran Aktif (*Treatment 2*)

Statistics

PostAkt

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		55.38
Std. Error of Mean		1.349
Median		56.00
Mode		56
Std. Deviation		6.876
Variance		47.286

Range	25
Minimum	41
Maximum	66
Sum	1440

Lampiran 10

Uji Normalitas Data Hasil *Pretest* Skala Motivasi Belajar IPS Pembelajaran Kooperatif (*Treatment1*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PreKoo
N		26
Normal Parameters ^a	Mean	49.50
	Std. Deviation	6.488
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.711
Asymp. Sig. (2-tailed)		.694
a. Test distribution is Normal.		

Uji Normalitas Data Hasil *Posttest* Skala Motivasi Belajar IPS Pembelajaran Kooperatif (*Treatment1*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PostKoo
N		26
Normal Parameters ^a	Mean	52.27
	Std. Deviation	5.876
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.532

Asymp. Sig. (2-tailed)	.940
a. Test distribution is Normal.	

**Uji Normalitas Data Hasil *Pretest* Skala Motivasi Belajar IPS
Pembelajaran Aktif (*Treatment2*)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PreAkt
N		26
Normal Parameters ^a	Mean	50.96
	Std. Deviation	7.186
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.108
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.558
Asymp. Sig. (2-tailed)		.915
a. Test distribution is Normal.		

**Uji Normalitas Data Hasil *Posttest* Skala Motivasi Belajar IPS
Pembelajaran Aktif (*Treatment2*)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PostAkt
N		26
Normal Parameters ^a	Mean	55.38
	Std. Deviation	6.876
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.626

Asymp. Sig. (2-tailed)	.828
a. Test distribution is Normal.	

Lampiran 11

**Hasil Uji-t *Pretest-Posttest* Skala Motivasi Belajar IPS
Pembelajaran Kooperatif (*Treatment 1*)**

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PostKoo - PreKoo	2.769	6.483	1.271	.151	5.388	2.178	25	.039

**Hasil Uji-t *Pretest-Posttest* Skala Motivasi Belajar IPS
Pembelajaran Aktif (*Treatment2*)**

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PostAkt - PreAkt	4.423	6.120	1.200	1.951	6.895	3.685	25	.001

**Hasil Uji-t *Posttest-Posttest* Skala Motivasi Belajar IPS
Pembelajaran Kooperatif (*Treatment 1*) dengan
Pembelajaran Aktif (*Treatment2*)**

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PostAct - PostCoo	3.115	7.218	1.416	.200	6.031	2.201	25	.037

Lampiran 12

Foto-foto Pelaksanaan *Treatment 1* (Pembelajaran Kooperatif dengan Metode *Numbered Head Together*)

(Pertemuan Pertama)



Siswa mengerjakan *pretest* motivasi belajar Pembelajaran Kooperatif



Siswa menyimak penjelasan materi yang diberikan oleh guru



Siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru



Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan jawaban yang telah didiskusikan dengan kelompoknya

(Pertemuan Kedua)



Siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru

(Pertemuan ketiga)



Siswa mengerjakan *posttest* motivasi belajar treatment 1
(Pembelajaran Kooperatif)

Foto-foto Pelaksanaan Treatment 2 (Pembelajaran Aktif dengan Metode Bermain Jawaban)

(Pertemuan Pertama)



Siswa mengerjakan pretest motivasi belajar treatment 2
(Pembelajaran Aktif)



Siswa mencari jawaban dikotak-kotak yang tersedia



Siswa secara bergantian mencari jawaban dikotak-kotak yang tersedia



Siswa menyimak penjelasan materi oleh guru sesuai dengan pertanyaan dan jawaban dalam Bermain Jawaban

(Pertemuan Kedua)



Siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru

(Pertemuan Ketiga)



Siswa mengerjakan posttest motivasi belajar treatment 2 (Pembelajaran Aktif)

Foto-foto Media Pembelajaran



Treatment 1



Treatment 2

Lampiran 13

Hasil Pengerjaan LKS, Soal Latihan dan Evaluasi

(Treatment 1 Pembelajaran Kooperatif dengan Metode
Numbered Head Together, pertemuan 1)

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok : 1

Anggota : 1. REHAN 4. HALIM
2. IRUL 5. AYU
3. RAKA 6. NUNG

Tuliskan pertanyaan yang dibacakan oleh guru, kemudian diskusikan dengan kelompok dan tuliskan jawabannya!

1. tokoh yang Pergi ke vietnam dallat
- Ir. soekarno
- moh. hatta
- ~~Dr. Radjiman~~ Dr. Radjiman widjodiningrat

2. Tujuan golongan muda membawa golongan tua / sukarno dari
• hatta ke Pengasdengklok
jar Tidak mempengaruhi Jepang
Terpengaruh oleh

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok : 2

Anggota : 1. Maryanto
2. Yoga
3. Ragil

4. Darma
5. Lusi
6. Lea

Tuliskan pertanyaan yang dibacakan oleh guru, kemudian diskusikan dengan kelompok dan tuliskan jawabannya!

1. ~~3~~ Takut Yang Pergi ke Vietnam?
Soekarno, Hatta, Dr. Rajiman Widyadarmas
2. Tujuan golongan muda membawa golongan tua atau Soekarno dan Hatta Pengasingan?
Agar tidak terpengaruh oleh Jepang

3.

Evaluasi

: R. Agil Yunianto

Jawablah dengan benar!

1. Bom atom di Hiroshima dan Nagasaki pada tanggal 6 Agustus 1945 dan 9 Agustus 1945.

2. Proklamasi kemerdekaan Indonesia yang pertama kali kekalahan Jepang atas Sekutu yaitu Soekarno-Hatta dibawa oleh golongan muda ke Rengasdengklok dengan tujuan agar tidak terburu-buru memproklamasikan kemerdekaan. Proklamasi tersebut dibuat oleh Soekarno dan Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945.

3. Proklamasi kemerdekaan Indonesia yang pertama kali kekalahan Jepang atas Sekutu yaitu Soekarno-Hatta dibawa oleh golongan muda ke Rengasdengklok dengan tujuan agar tidak terburu-buru memproklamasikan kemerdekaan. Proklamasi tersebut dibuat oleh Soekarno dan Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945.

25. Berlianna Putri Nugrahani

Hiroshima di Bom atom oleh Amerika Serikat pada tanggal ..6 Agustus 1945
Nagasaki di Bom atom oleh Amerika Serikat pada tanggal ...9 Agustus 1945
g menyerah pada sekutu pada tanggal ...14 Agustus 1945
Indonesia yang mendengar pertama kali kekalahan Jepang atas Sekutu yaitu
mo-Hatta dibawa oleh golongan muda ke Rengasdengklok dengan tujuan agar ...
usan teks proklamasi dilakukan di
yang merumuskan teks proklamasi adalah ...
h proklamasi ditulis tangan oleh ...
h proklamasi kemudian diketik oleh ...
dari golongan tua yang menjadikan nyawanya sebagai jaminan atas Soekarno
aat menjemput dari Rengasdengklok yaitu

161

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok : V (Lima)

Anggota : 1. Raka Raka

4. FaiSal

2. MahFud MD

5. Halim

3. Hanni

6.

Tuliskan pertanyaan yang dibacakan oleh guru, kemudian diskusikan dengan kelompok dan tuliskan jawabannya!

1. Proklamasi diang. I. Samiran di rumah Soekarno yang bernomor ~~di Pegangsaan~~
~~di~~ Jl. Pegangsaan Timur No. 56

2. Siapa yang membacakan teks proklamasi dan yang menjahit benderanya
IR. Soekarno dan Ibu Fatmawati

3. Siapa yang mengibarkan bendera merah-putih
Latief dan ~~Hatta~~ Suhut

4. Siapa saja yang disebut sebagai kapak proklamator
IR. Soekarno dan Moh. ~~Hatta~~ Hatta

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok : 1

Anggota : 1. ADIT
2. REHAN
3. DARMA

4. DEVA
5. NURUL
6. INUNG

Tulislah pertanyaan yang dibacakan oleh guru, kemudian diskusikan dengan kelompok dan tuliskan jawabannya!

1. Proklamasi dilaksanakan di rumah Ir. Soekarno beralamat di =
Jl Pengarsaan Timur no 56 Jakarta
2. siapa yang membaratkan naskah proklamasi dan yang
menjahit benderanya = Ir. Soekarno dan Ibu Fatmawati
3. siapa yang mengibarkan bendera merah putih =
S. Sudud dan Latief Hendraningrat
4. siapa saja yang ikut bingk proklamator
- Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta

(Treatment 1 Pembelajaran Kooperatif dengan Metode
Numbered Head Together, pertemuan 3)

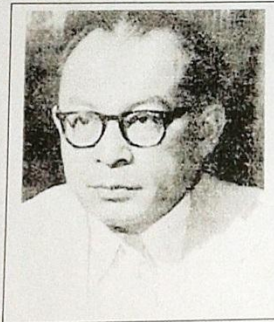
Lembar Kerja Siswa

Nama : 1. Bagil 4. Maryanto
2. Dinar 5. Ema
3. Iyan 6.

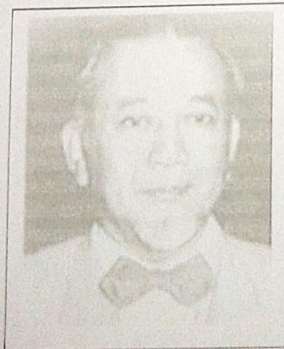
Tuliskan nama tokoh serta peranannya dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia!



Nama Tokoh : Ir. Soekarno
Peranannya : - yang membacakan
Proklamasi
- ketua PPKI



Nama Tokoh : Drs. Moh Hatta
Peranannya : - memimpin PUI baru
- wakil ketua PPKI



Nama Tokoh : Ahmad Subarjo
Peranannya : - menandatangani naskahnya



Nama Tokoh : Ibu Fatmawati

Peranannya : - menjahit bendera
merah putih



Nama Tokoh : Laksamana Maeda

Peranannya : - Rumahnya sebagai
tempat perumusan
proklamasi

Lembar Kerja Siswa

Nama : 1. Adit
 2. REHAN
 3. DARMA
 4. DEVA
 5. NURUL
 6. INUNG

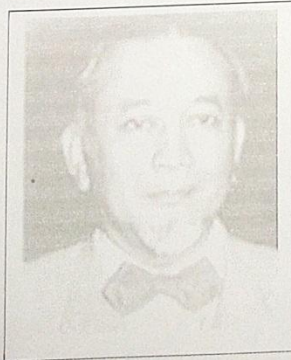
Tuliskan nama tokoh serta peranannya dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia!



Nama Tokoh : Ir. Soekarno
 Peranannya : * Tanggal 19 september 1945
 memberi perintah pada rakyat agar
 meninggalkan lapangan ikada karena
 situasi bahaya.



Nama Tokoh : Drs. Moeh Hatta
 Peranannya : * Tanggal 23 agustus Sid. 2
 November 1949 memimpin delegasi
 Indonesia dalam KMB di den Haag,
 Belanda.



Nama Tokoh : Mr. Ahmad Soebarto
 Peranannya : * Penerang golongan tua
 dan muda



Nama Tokoh : Ibu Gatmawati

Peranannya : * Yang menjahit bendera merah putih



Nama Tokoh : Laksamana Maeda

Peranannya : * Rumahya di jadikan untuk menyaksikan penyusunan dan penandatanganan teks Proklamasi

EVALUASI

Nama : Martanto

Kelas : 2 (111111)

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan tujuan dari golongan muda membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok!

Jawab: Membebaskan Soekarno dan Hatta dari tangan Belanda.

Sebutkan minimal 3 (tiga) tokoh serta peranannya dalam peristiwa proklamasi!

Jawab: Soekarno sebagai ketua, Hatta sebagai wakil ketua, dan

Jelaskan menurut kamu bagaimana cara menghargai jasa dan peranan tokoh-tokoh dalam Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia!

Jawab: Kita harus menghormati kepada bapak proklamator yang telah membebaskan Indonesia menjadi milik semua penduduk.

EVALUASI

nama : Amirul Siam Ramadhan
 kelas : V (5)

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

Jelaskan tujuan dari golongan muda membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok!

Jawab: Agar tidak terpengaruh oleh Jepang

Sebutkan minimal 3 (tiga) tokoh serta peranannya dalam peristiwa proklamasi!

Jawab: Ir. Soekarno = Perumus dan Pembaca teks Proklamasi

DRS. Moh. Hatta = Mendampingi Bung Karno membaca teks Proklamasi
 Persang Bung Karno dan tokoh-tokoh lain merumuskan teks Proklamasi ke Indonesia

Ibu Fatmawati = menulis kata-kata resmi Proklamasi

Jelaskan menurut kamu bagaimana cara menghargai jasa dan peranan tokoh-tokoh dalam peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia!

Jawab: Melakukan Ziarah ke makam Pahlawan dan berdoa, memelihara semangat Perjuangan Para Pahlawan dalam kehidupan sehari-hari, mengikatkan dengan hal-hal positif dan membangun Indonesia supaya pada waktu upacara di Sekolah/Kantor, dilakukan menghormati yang Tercuannya Untuk mengenang jasa Pahlawan

(Treatment 2 Pembelajaran Aktif dengan Metode Bermain Jawaban, pertemuan 1)

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok : 5

Nama : 1. Fadilah Nurul A. 4. Yudistira Prayoga.
2. Dion Kartika 5. Eko Wahyu Febrina
3. Lila Adi Julianto 6. -

1. Siapa Brigadir Jendral tentara sekutu yang tewas sehingga menyebabkan terjadinya

MAYJEN Mansergh

5?

Untuk mengurus tawanan perang dan tentara Jepang

3. Untuk memperingati Pertempuran Ambarawa, maka diperingatkan pada

13 Oktober 1945

apa terjadi pada tanggal?

9 Oktober 1945

Bandung pada tahun 1945 dinamakan Bandung Lautan Api?

Para pejuang membombardir Bandung Selatan agar tidak dapat di

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok : 2

Nama

- | | |
|-----------|-----------|
| 1. Raka | 4. Naswa |
| 2. Faizal | 5. Amirul |
| 3. Dinar | 6. |

BRIGJEN Mallaby

2. Apa tujuan Tentara Sekutu mendarat di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945?

Untuk mengurus tawanan perang dan tentara

3. Untuk memperingati Pertempuran Ambarawa, maka diperingatilah hari Infanteri yaitu pada tanggal?

4. Pertempuran Medan Area terjadi pada tanggal?

15 Desember

pada tahun 1945 dinamakan Bandung Lautan Api?

Untuk mengurus tawanan perang dan tentara

(Treatment 2 Pembelajaran Aktif dengan Metode
Bermain Jawaban, pertemuan 2)

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok : 4

Nama : 1. Mariyanto 4. Lusi
2. Halim 5. Dinar
3. Adit 6. _____

1. Kapan dilaksanakannya Perundingan Linggarjati?
10 November 1946

2. Kapan terjadinya Agresi Militer Belanda II?
19 Desember 1948

3. Apa isi Perjanjian Renville?
.....
.....

1) Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Sumatera.
2) Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki.

4. Delegasi Indonesia pada perundingan Renville dipimpin oleh?
.....
.....
Mr. Amir Syarifuddin

5. Hasil persetujuan dari Konferensi Meja Bundar (KMB) yaitu?
.....
.....
.....

1) Indonesia menjadi Republik Indonesia Serikat (RIS) dan Belanda akan meninggalkan Indonesia pada akhir bulan Desember 1949.
2) RIS dan Belanda akan tergabung dalam Uni Indonesia Belanda.
3) Irian Barat akan diserahkan setahun setelah pengakuan kedaulatan.

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok : 2

Nama : 1. E. Raka G. 4. Yanmar Padi w.
2. Najwa widya P. 5. Lila Adi Jo.
3. Yudistira P. 6.

1. Kapan dilaksanakannya Perundingan Linggarjati?

10 November

2. Kapan terjadinya Agresi Militer Belanda II?

19 Desember 1948

3. Apa isi Perjanjian Renville?

- 1) Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah, Y
Sumatera.
- 2) Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah

4. Delegasi Indonesia pada perundingan Renville dipimpin oleh?

Mr. Amir Syarifuddin

5. Hasil persetujuan dari Konferensi Meja Bundar (KMB) yaitu?

- 1) Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa
- 2) Republik Indonesia dan Belanda akan bersama-sama membentuk
a. Negara Republik Indonesia,
b. Negara Indonesia Timur, dan
c. Negara Kalimantan.
- 3) Negara Indonesia Serikat dan Belanda akan merupakan suatu uni (ke
Belanda.

(Treatment 2 Pembelajaran Aktif dengan Metode
Bermain Jawaban, pertemuan 3)

EVALUASI

Nama : A. DEVA A

Kelas : I. lima

Isilah dengan jawaban yang benar!

1. Pemimpin pasukan Sekutu yang tewas dalam peristiwa 30 Oktober 1945 di Surabaya, adalah ..Brigjen malabi
2. Tokoh pahlawan yang selalu membakar semangat rakyat Surabaya bersama Gubernur Suryo dalam peristiwa 10 November 1945 yaitu Bunglomo
3. Komandan Resimen Banyumas yang gugur dalam Pertempuran Ambarawa adalah ..kolonel Isdiman
4. Untuk memperingati pertempuran Ambarawa, setiap 15 Desember diperingati sebagai hari ...INDEFINITE
5. Pertempuran Margarana di Bali dipimpin oleh ..Agusti murch rai
6. Dalam perundingan Linggajati, wakil Indonesia dipimpin oleh ...
7. Agresi Militer Belanda I terjadi pada tanggal ...21 Juli 1947
8. Untuk membantu penyelesaian sengketa antara Indonesia dan Belanda, PBB membentuk KTN yang terdiri atas negara ... Australia, Belgia, dan Amerika
9. Akibat Agresi Militer Belanda II, Soekarno dan Hatta diasingkan ke Pulau Bangka, dan Ibukota Indonesia dipindahkan dari Yogyakarta ke kotabuket tinggi (Padang)
10. Delegasi Indonesia dalam Perjanjian Renville diketuai oleh Amir Sidairudin
11. Bangsawan yang merupakan Raja Yogyakarta dan merupakan salah satu delegasi Indonesia dalam perjanjian Rum-Royen yaitu ...ma. moh Ram
12. Pemimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar, adalah...It Soekarno
13. KMB dilaksanakan di luar negeri, tepatnya di kota Den Haag

EVALUASI

Nama : Dian Kartika
Kelas : V Clima

Isilah dengan jawaban yang benar!

1. Pemimpin pasukan Sekutu yang tewas dalam peristiwa 30 Oktober 1945 di Surabaya, adalah Kolonel Isdiman
2. Tokoh pahlawan yang selalu membakar semangat rakyat Surabaya bersama Gubernur Suryo dalam peristiwa 10 November 1945 yaitu Bung Tomo
3. Komandan Resimen Banyumas yang gugur dalam Pertempuran Ambarawa adalah Kolonel Sudirman
4. Untuk memperingati pertempuran Ambarawa, setiap 15 Desember diperingati sebagai hari Infantri
5. Pertempuran Margarana di Bali dipimpin oleh I Gusti Ngurah Rai
6. Dalam perundingan Linggajati, wakil Indonesia dipimpin oleh Bung Hatta
7. Agresi Militer Belanda I terjadi pada tanggal 21 Juli 1967
8. Untuk membantu penyelesaian sengketa antara Indonesia dan Belanda, PBB membentuk KTN yang terdiri atas negara Indonesia, Belanda, dan Jepang
9. Akibat Agresi Militer Belanda II, Soekarno dan Hatta diasingkan ke Pulau Bangka, dan Ibukota Indonesia dipindahkan dari Yogyakarta ke kota Surabaya
10. Delegasi Indonesia dalam Perjanjian Renville diketuai oleh I Gusti Ngurah Rai
11. Bangsawan yang merupakan Raja Yogyakarta dan merupakan salah satu delegasi Indonesia dalam perjanjian Rum-Royen yaitu Sultan Hamengkubuwono IX
12. Pemimpin delegasi Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar, adalah Bung Hatta
13. KMB dilaksanakan di luar negeri, tepatnya di kota Belanda

Lapiran 14

Hasil Pengerjaan Tes Skala Motivasi Belajar IPS (Kelompok Validator SD Negeri 1 Pedes, Sedayu. Bantul)

SKALA MOTIVASI BELAJAR

Nama : Christiana k.

Kelas : V^a Cima

Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian berilah tanda (✓) pada kolom SI, Sr, KK, atau TP yang sesuai dengan keadaanmu!

Keterangan: SI = Selalu KK = Kadang-kadang
Sr = Sering TP = Tidak Pernah

No	Pernyataan	SI	Sr	KK	TP
1	Saya belajar IPS karena ingin mendapat nilai yang tinggi di kelas	✓			
2	Saya bertanya pada guru jika belum jelas tentang materi IPS yang diajarkan		✓		
3	Bila saya belum paham tentang materi IPS yang diajarkan di kelas, maka saya akan mempelajarinya lagi di rumah	✓			
4	Bila guru memberi PR tentang materi IPS maka saya mengerjakan dengan sungguh-sungguh	✓			
5	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh jika guru sedang menjelaskan materi pelajaran IPS	✓			
6	Saya lebih suka belajar IPS dari pada pelajaran lain	✓			
7	Selain di Sekolah, saya juga belajar IPS di rumah	✓			
8	Saya belajar IPS karena kemauan sendiri	✓			
9	Saya senang jika guru tidak bisa datang saat pelajaran IPS				✓
10	Jika guru tidak bisa datang saat pelajaran IPS, maka saya belajar sendiri	✓			
11	Bila belajar di rumah, saya bertanya kepada teman, kakak, atau orang tuaku jika belum paham tentang materi IPS yang dipelajari	✓			
12	Saya bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas	✓			

13	Saya belajar IPS dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan cita-citaku	✓			
14	Saya belajar IPS karena ingin pintar	✓			
15	Saya belajar IPS agar orang tuaku bangga	✓			
16	Saya belajar IPS agar nilai saya lebih tinggi dari temanku	✓			
17	Saya senang belajar IPS jika mendapat pujian atau hadiah				✓
18	Guruku memberikan pujian atau hadiah jika saya mendapat nilai IPS yang tinggi				✓
19	Saya belajar IPS hanya jika disuruh orang tua				✓
20	Orang tuaku memberiku pujian atau hadiah jika nilai IPS saya tinggi	✓			
21	Guruku membuat kegiatan pembelajaran IPS yang menarik	✓		✓	
22	Saya merasa bosan jika dalam pembelajaran IPS lebih sering mendengarkan penjelasan guru di kelas				✓
23	Saya senang bila guru menggunakan media IPS yang menarik di kelas	✓			
24	Saya senang dengan pembelajaran IPS di kelasku selama ini	✓			
25	Saya senang jika ada kegiatan berkelompok dalam pembelajaran IPS di kelas	✓			
26	Selama ini saya merasa enak belajar dengan suasana kelasku	✓			
27	Saya senang dengan suasana pembelajaran IPS di kelasku selama ini	✓			
28	Saya merasa rumah saya enak untuk belajar IPS	✓			
29	Orang tuaku membantuku dalam belajar IPS di rumah	✓			
30	Jika teman saya ramai ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, maka saya ikut ramai				✓

SKALA MOTIVASI BELAJAR

Nama : Cessa Fadhilah Aji

Kelas : V B

Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian berilah tanda (✓) pada kolom SI, Sr, KK, atau TP yang sesuai dengan keadaanmu!

Keterangan: SI = Selalu KK = Kadang-kadang
 Sr = Sering TP = Tidak Pernah

No	Pernyataan	SI	Sr	KK	TP
1	Saya belajar IPS karena ingin mendapat nilai yang tinggi di kelas	✓			
2	Saya bertanya pada guru jika belum jelas tentang materi IPS yang diajarkan			✓	
3	Bila saya belum paham tentang materi IPS yang diajarkan di kelas, maka saya akan mempelajarinya lagi di rumah		✓		
4	Bila guru memberi PR tentang materi IPS maka saya mengerjakan dengan sungguh-sungguh		✓		
5	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh jika guru sedang menjelaskan materi pelajaran IPS		✓		
6	Saya lebih suka belajar IPS dari pada pelajaran lain			✓	
7	Selain di Sekolah, saya juga belajar IPS di rumah	✓			
8	Saya belajar IPS karena kemauan sendiri			✓	
9	Saya senang jika guru tidak bisa datang saat pelajaran IPS				✓
10	Jika guru tidak bisa datang saat pelajaran IPS, maka saya belajar sendiri			✓	
11	Bila belajar di rumah, saya bertanya kepada teman, kakak, atau orang tuaku jika belum paham tentang materi IPS yang dipelajari		✓		
12	Saya bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas	✓			

13	Saya belajar IPS dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan cita-citaku	✓			
14	Saya belajar IPS karena ingin pintar	✓			
15	Saya belajar IPS agar orang tuaku bangga	✓			
16	Saya belajar IPS agar nilai saya lebih tinggi dari temanku	✓			
17	Saya senang belajar IPS jika mendapat pujian atau hadiah			✓	
18	Guruku memberikan pujian atau hadiah jika saya mendapat nilai IPS yang tinggi			✓	
19	Saya belajar IPS hanya jika disuruh orang tua				✓
20	Orang tuaku memberiku pujian atau hadiah jika nilai IPS saya tinggi	✓			
21	Guruku membuat kegiatan pembelajaran IPS yang menarik	✓			
22	Saya merasa bosan jika dalam pembelajaran IPS lebih sering mendengarkan penjelasan guru di kelas				✓
23	Saya senang bila guru menggunakan media IPS yang menarik di kelas			✓	
24	Saya senang dengan pembelajaran IPS di kelasku selama ini	✓			
25	Saya senang jika ada kegiatan berkelompok dalam pembelajaran IPS di kelas			✓	
26	Selama ini saya merasa enak belajar dengan suasana kelasku		✓		
27	Saya senang dengan suasana pembelajaran IPS di kelasku selama ini		✓		
28	Saya merasa rumah saya enak untuk belajar IPS	✓		✓	
29	Orang tuaku membantuku dalam belajar IPS di rumah	✓		-	
30	Jika teman saya ramai ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, maka saya ikut ramai				✓

Subjek Penelitian SD Negeri 1 Sedayu, Bantul

(Pretest Treatment 1 Pembelajaran Kooperatif dengan Metode
Numbered Head Together)

SKALA MOTIVASI BELAJAR

Nama : Lila Adi Julianto

Kelas : V (lima)

Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian berilah tanda (✓) pada kolom SI, Sr, KK, atau TP yang sesuai dengan keadaanmu!

Keterangan: SI = Selalu KK = Kadang-kadang
 Sr = Sering TP = Tidak Pernah

No	Pernyataan	SI	Sr	KK	TP
1	Saya belajar IPS karena ingin mendapat nilai yang tinggi di kelas	✓			
2	Bila saya belum paham tentang materi IPS yang diajarkan di kelas, maka saya akan mempelajarinya lagi di rumah		✓		
3	Saya lebih suka belajar IPS dari pada pelajaran lain				✓
4	Selain di Sekolah, saya juga belajar IPS di rumah		✓		
5	Saya belajar IPS karena kemauan sendiri				✓
6	Jika guru tidak bisa datang saat pelajaran IPS, maka saya belajar sendiri			✓	
7	Bila belajar di rumah, saya bertanya kepada teman, kakak, atau orang tuaku jika belum paham tentang materi IPS yang dipelajari	✓			
8	Saya bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas		✓		
9	Saya belajar IPS dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan cita-citaku	✓			

10	Saya belajar IPS agar orang tuaku bangga	✓				
11	Saya senang belajar IPS jika mendapat pujian atau hadiah					✓
12	Guruku memberikan pujian atau hadiah jika saya mendapat nilai IPS yang tinggi			✓		
13	Orang tuaku memberiku pujian atau hadiah jika nilai IPS saya tinggi			✓		
14	Guruku membuat kegiatan pembelajaran IPS yang menarik	✓	✓			
15	Saya senang dengan pembelajaran IPS di kelasku selama ini		✓			
16	Selama ini saya merasa enak belajar dengan suasana kelasku	✓				
17	Saya merasa rumah saya enak untuk belajar IPS	✓				
18	Orang tuaku membantuku dalam belajar IPS di rumah		✓			

SKALA MOTIVASI BELAJAR

Nama : Media Ayu Tiarasari

Kelas : V

Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian berilah tanda (✓) pada kolom SI, Sr, KK, atau TP yang sesuai dengan keadaanmu!

Keterangan: SI = Selalu KK = Kadang-kadang
Sr = Sering TP = Tidak Pernah

No	Pernyataan	SI	Sr	KK	TP
1	Saya belajar IPS karena ingin mendapat nilai yang tinggi di kelas	✓			
2	Bila saya belum paham tentang materi IPS yang diajarkan di kelas, maka saya akan mempelajarinya lagi di rumah			✓	
3	Saya lebih suka belajar IPS dari pada pelajaran lain	✓			
4	Selain di Sekolah, saya juga belajar IPS di rumah			✓	
5	Saya belajar IPS karena kemauan sendiri			✓	
6	Jika guru tidak bisa datang saat pelajaran IPS, maka saya belajar sendiri			✓	
7	Bila belajar di rumah, saya bertanya kepada teman, kakak, atau orang tuaku jika belum paham tentang materi IPS yang dipelajari			✓	
8	Saya bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas	✓			
9	Saya belajar IPS dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan cita-citaku	✓			

10	Saya belajar IPS agar orang tuaku bangga	✓			
11	Saya senang belajar IPS jika mendapat pujian atau hadiah			✓	
12	Guruku memberikan pujian atau hadiah jika saya mendapat nilai IPS yang tinggi				✓
13	Orang tuaku memberiku pujian atau hadiah jika nilai IPS saya tinggi			✓	
14	Guruku membuat kegiatan pembelajaran IPS yang menarik			✓	
15	Saya senang dengan pembelajaran IPS di kelasku selama ini	✓			
16	Selama ini saya merasa enak belajar dengan suasana kelasku	✓			
17	Saya merasa rumah saya enak untuk belajar IPS	✓			
18	Orang tuaku membantuku dalam belajar IPS di rumah	✓			

*(Posttest Treatment 1 Pembelajaran Kooperatif dengan Metode
Numbered Head Together)*

SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS

Nama : Mudkita Prayoga

Kelas : 5

Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian berilah tanda (✓) pada kolom SI, Sr, KK, atau TP yang sesuai dengan keadaanmu!

Keterangan: SI = Selalu KK = Kadang-kadang
 Sr = Sering TP = Tidak Pernah

No	Pernyataan	SI	Sr	KK	TP
1	Saya belajar IPS karena ingin mendapat nilai yang tinggi di kelas	✓			
2	Bila saya belum paham tentang materi IPS yang diajarkan di kelas, maka saya akan mempelajarinya lagi di rumah			✓	
3	Saya lebih suka belajar IPS dari pada pelajaran lain			✓	
4	Selain di Sekolah, saya juga belajar IPS di rumah	✓			
5	Saya belajar IPS karena kemauan sendiri	✓			
6	Jika guru tidak bisa datang saat pelajaran IPS, maka saya belajar sendiri			✓	
7	Bila belajar di rumah, saya bertanya kepada teman, kakak, atau orang tuaku jika belum paham tentang materi IPS yang dipelajari	✓			
8	Saya bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas			✓	
9	Saya belajar IPS dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan cita-citaku		✓		

10	Saya belajar IPS agar orang tuaku bangga	✓			
11	Saya senang belajar IPS jika mendapat pujian atau hadiah		✓		
12	Guruku memberikan pujian atau hadiah jika saya mendapat nilai IPS yang tinggi			✓	
13	Orang tuaku memberiku pujian atau hadiah jika nilai IPS saya tinggi	✓			
14	Guruku membuat kegiatan pembelajaran IPS yang menarik			✓	
15	Saya senang dengan pembelajaran IPS di kelasku selama ini			✓	
16	Selama ini saya merasa enak belajar dengan suasana kelasku		✓	✓	
17	Saya merasa rumah saya enak untuk belajar IPS	✓			
18	Orang tuaku membantuku dalam belajar IPS di rumah		✓		

SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS

Nama : Halim

Kelas : V

Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian berilah tanda (✓) pada kolom SI, Sr, KK, atau TP yang sesuai dengan keadaanmu!

Keterangan: SI = Selalu KK = Kadang-kadang
Sr = Sering TP = Tidak Pernah

No	Pernyataan	SI	Sr	KK	TP
1	Saya belajar IPS karena ingin mendapat nilai yang tinggi di kelas		✓		
2	Bila saya belum paham tentang materi IPS yang diajarkan di kelas, maka saya akan mempelajarinya lagi di rumah			✓	
3	Saya lebih suka belajar IPS dari pada pelajaran lain	✓			
4	Selain di Sekolah, saya juga belajar IPS di rumah			✓	
5	Saya belajar IPS karena kemauan sendiri		✓		
6	Jika guru tidak bisa datang saat pelajaran IPS, maka saya belajar sendiri	✓			
7	Bila belajar di rumah, saya bertanya kepada teman, kakak, atau orang tuaku jika belum paham tentang materi IPS yang dipelajari	✓			
8	Saya bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas		✓		
9	Saya belajar IPS dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan cita-citaku		✓		

10	Saya belajar IPS agar orang tuaku bangga	✓			
11	Saya senang belajar IPS jika mendapat pujian atau hadiah				✓
12	Guruku memberikan pujian atau hadiah jika saya mendapat nilai IPS yang tinggi				✓
13	Orang tuaku memberiku pujian atau hadiah jika nilai IPS saya tinggi	✓			
14	Guruku membuat kegiatan pembelajaran IPS yang menarik		✓		
15	Saya senang dengan pembelajaran IPS di kelasku selama ini		✓		
16	Selama ini saya merasa enak belajar dengan suasana kelasku			✓	
17	Saya merasa rumah saya enak untuk belajar IPS	✓			
18	Orang tuaku membantuku dalam belajar IPS di rumah				✓

(Pretest Treatment 2 Pembelajaran Aktif dengan Metode
Bermain Jawaban)

SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS

Nama : Ema Dwi C

Kelas : V

Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian berilah tanda (✓) pada kolom SI, Sr, KK, atau TP yang sesuai dengan keadaanmu!

Keterangan: SI = Selalu KK = Kadang-kadang
 Sr = Sering TP = Tidak Pernah

No	Pernyataan	SI	Sr	KK	TP
1	Saya belajar IPS karena ingin mendapat nilai yang tinggi di kelas	✓			
2	Bila saya belum paham tentang materi IPS yang diajarkan di kelas, maka saya akan mempelajarinya lagi di rumah		✓		
3	Saya lebih suka belajar IPS dari pada pelajaran lain			✓	
4	Selain di Sekolah, saya juga belajar IPS di rumah		✓		
5	Saya belajar IPS karena kemauan sendiri	✓			
6	Jika guru tidak bisa datang saat pelajaran IPS, maka saya belajar sendiri		✓		
7	Bila belajar di rumah, saya bertanya kepada teman, kakak, atau orang tuaku jika belum paham tentang materi IPS yang dipelajari	✓			
8	Saya bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas		✓		
9	Saya belajar IPS dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan cita-citaku	✓			

10	Saya belajar IPS agar orang tuaku bangga	✓			
11	Saya senang belajar IPS jika mendapat pujian atau hadiah				✓
12	Guruku memberikan pujian atau hadiah jika saya mendapat nilai IPS yang tinggi			✓	
13	Orang tuaku memberiku pujian atau hadiah jika nilai IPS saya tinggi			✓	
14	Guruku membuat kegiatan pembelajaran IPS yang menarik			✓	
15	Saya senang dengan pembelajaran IPS di kelasku selama ini		✓		
16	Selama ini saya merasa enak belajar dengan suasana kelasku		✓		
17	Saya merasa rumah saya enak untuk belajar IPS		✓		
18	Orang tuaku membantuku dalam belajar IPS di rumah	✓			

SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS

Nama : Patri Dinar P.

Kelas : 5 (lima)

Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian berilah tanda (✓) pada kolom SI, Sr, KK, atau TP yang sesuai dengan keadaanmu!

Keterangan: SI = Selalu KK = Kadang-kadang
Sr = Sering TP = Tidak Pernah

No	Pernyataan	SI	Sr	KK	TP
1	Saya belajar IPS karena ingin mendapat nilai yang tinggi di kelas			✓	
2	Bila saya belum paham tentang materi IPS yang diajarkan di kelas, maka saya akan mempelajarinya lagi di rumah	✓			
3	Saya lebih suka belajar IPS dari pada pelajaran lain		✓		
4	Selain di Sekolah, saya juga belajar IPS di rumah	✓			
5	Saya belajar IPS karena kemauan sendiri			✓	
6	Jika guru tidak bisa datang saat pelajaran IPS, maka saya belajar sendiri		✓		
7	Bila belajar di rumah, saya bertanya kepada teman, kakak, atau orang tuaku jika belum paham tentang materi IPS yang dipelajari	✓			
8	Saya bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas		✓		
9	Saya belajar IPS dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan cita-citaku	✓			

10	Saya belajar IPS agar orang tuaku bangga		✓		
11	Saya senang belajar IPS jika mendapat pujian atau hadiah			✓	
12	Guruku memberikan pujian atau hadiah jika saya mendapat nilai IPS yang tinggi			✓	
13	Orang tuaku memberiku pujian atau hadiah jika nilai IPS saya tinggi		✓		
14	Guruku membuat kegiatan pembelajaran IPS yang menarik			✓	
15	Saya senang dengan pembelajaran IPS di kelasku selama ini		✓		
16	Selama ini saya merasa enak belajar dengan suasana kelasku		✓		
17	Saya merasa rumah saya enak untuk belajar IPS		✓		
18	Orang tuaku membantuku dalam belajar IPS di rumah	✓			

(Posttest Treatment 2 Pembelajaran Aktif dengan Metode
Bermain Jawaban)

SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS

Nama : Ymar

Kelas : IV

Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian berilah tanda (✓) pada kolom SI, Sr, KK, atau TP yang sesuai dengan keadaanmu!

Keterangan: SI = Selalu KK = Kadang-kadang
 Sr = Sering TP = Tidak Pernah

No	Pernyataan	SI	Sr	KK	TP
1	Saya belajar IPS karena ingin mendapat nilai yang tinggi di kelas	✓			
2	Bila saya belum paham tentang materi IPS yang diajarkan di kelas, maka saya akan mempelajarinya lagi di rumah	✓			
3	Saya lebih suka belajar IPS dari pada pelajaran lain			✓	
4	Selain di Sekolah, saya juga belajar IPS di rumah				✓
5	Saya belajar IPS karena kemauan sendiri				✓
6	Jika guru tidak bisa datang saat pelajaran IPS, maka saya belajar sendiri			✓	
7	Bila belajar di rumah, saya bertanya kepada teman, kakak, atau orang tuaku jika belum paham tentang materi IPS yang dipelajari	✓			
8	Saya bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas	✓			
9	Saya belajar IPS dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan cita-citaku		✓		

10	Saya belajar IPS agar orang tuaku bangga	✓			
11	Saya senang belajar IPS jika mendapat pujian atau hadiah			✓	
12	Guruku memberikan pujian atau hadiah jika saya mendapat nilai IPS yang tinggi			✓	
13	Orang tuaku memberiku pujian atau hadiah jika nilai IPS saya tinggi			✓	
14	Guruku membuat kegiatan pembelajaran IPS yang menarik	✓			
15	Saya senang dengan pembelajaran IPS di kelasku selama ini	✓			
16	Selama ini saya merasa enak belajar dengan suasana kelasku	✓			
17	Saya merasa rumah saya enak untuk belajar IPS	✓			
18	Orang tuaku membantuku dalam belajar IPS di rumah			✓	

SKALA MOTIVASI BELAJAR IPS

Nama : Setejo mahfud. N

Kelas : ✓ Lima

Bacalah pernyataan di bawah ini, kemudian berilah tanda (✓) pada kolom SI, Sr, KK, atau TP yang sesuai dengan keadaanmu!

Keterangan: SI = Selalu KK = Kadang-kadang
 Sr = Sering TP = Tidak Pernah

No	Pernyataan	SI	Sr	KK	TP
1	Saya belajar IPS karena ingin mendapat nilai yang tinggi di kelas	✓			
2	Bila saya belum paham tentang materi IPS yang diajarkan di kelas, maka saya akan mempelajarinya lagi di rumah		✓		
3	Saya lebih suka belajar IPS dari pada pelajaran lain			✓	
4	Selain di Sekolah, saya juga belajar IPS di rumah		✓		
5	Saya belajar IPS karena kemauan sendiri	✓			
6	Jika guru tidak bisa datang saat pelajaran IPS, maka saya belajar sendiri		✓		
7	Bila belajar di rumah, saya bertanya kepada teman, kakak, atau orang tuaku jika belum paham tentang materi IPS yang dipelajari		✓		
8	Saya bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di kelas	✓			
9	Saya belajar IPS dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan cita-citaku		✓		

10	Saya belajar IPS agar orang tuaku bangga		✓		
11	Saya senang belajar IPS jika mendapat pujian atau hadiah			✓	
12	Guruku memberikan pujian atau hadiah jika saya mendapat nilai IPS yang tinggi		✓		
13	Orang tuaku memberiku pujian atau hadiah jika nilai IPS saya tinggi		✓		
14	Guruku membuat kegiatan pembelajaran IPS yang menarik	✓			
15	Saya senang dengan pembelajaran IPS di kelasku selama ini		✓		
16	Selama ini saya merasa enak belajar dengan suasana kelasku		✓		
17	Saya merasa rumah saya enak untuk belajar IPS			✓	
18	Orang tuaku membantuku dalam belajar IPS di rumah	✓			

Lampiran 15

SURAT KETERANGAN VALIDASI

EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Hastomo, M.Pd

NIP : 19800811 200604 1 002

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Anugerah Restu Prasetyo

NIM : 10108244099

Program Studi : PGSD

Fakultas : FIP

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang berupa tes skala motivasi belajar yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sedayu, Bantul”**.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 29 April 2014

Validator Instrumen

Agung Hastomo, M.Pd

NIP. 19800811 200604 1 002

**SURAT KETERANGAN VALIDASI
EXPERT JUDGEMENT**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Unik Ambarwati, M.Pd

NIP : 19791014200501 2 001

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh:

Nama : Anugerah Restu Prasetyo

NIM : 10108244099

Program Studi : PGSD

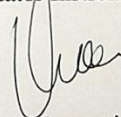
Fakultas : FIP

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Motivasi Belajar Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran Aktif dalam Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sedayu, Bantul”**.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 30 April 2014




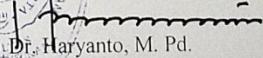
Validator Instrumen



Unik Ambarwati, M.Pd

NIP. 19791014200501 2 001

Lampiran 16

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN</p> <p><small>Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094 Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)</small></p>	 <small>Certificate No. QSC 00687</small>
<p>No. : 3741/UN34.11/PL/2014 Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal Hal : Permohonan izin Penelitian</p>		<p>14 Mei 2014</p>
<p>Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY Kepatihan Danurejan Yogyakarta</p>		
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:</p>		
<p>Nama : Anugerah Restu Prasetyo NIM : 10108244099 Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD Alamat : Panusupan RT 03/RW 01, Rembang, Purbalingga</p>		
<p>Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:</p>		
<p>Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi Lokasi : SD N 1 Sedayu, Bantul Subyek : Siswa Kelas V Obyek : Motivasi Belajar IPS Siswa melalui Penerapan Model Coopertaive Learning dan Model Active Learning Waktu : Mei - Juli 2014 Judul : Perbedaan Motivasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul Melalui Penerapan Model Coopertaive Learning dengan Model Active Learning Pada Mata Pelajaran IPS</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.</p>		
<p style="text-align: right;"> Dekan,  Dr. Haryanto, M. Pd. NIP 19600902 198702 1 0014</p>		
<p>Tembusan Yth:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Rektor (sebagai laporan)2. Wakil Dekan I FIP3. Ketua Jurusan PPSD FIP4. Kabag TU5. Kasubbag Pendidikan FIP6. Mahasiswa yang bersangkutan <p>Universitas Negeri Yogyakarta</p>		



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yogyakarta.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/518/5/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **3741/UN.34.11/PL/2014**
Tanggal : **14 MEI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ANUGERAH RESTU PRASETYO** NIP/NIM : **10108244099**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 SEDAYU BANTUL MELALUI PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING DENGAN MODEL ACTIVE LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPS**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **21 MEI 2014 s/d 21 AGUSTUS 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **21 MEI 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Bendah Sudiowati, SH
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1923 / S1 / 2014

Menunjuk Surat

Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/VI/518/5/2014
Tanggal : 21 Mei 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat

- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : ANUGRAH RESTU PRASETYO
P. T / Alamat : Fak Ilmu Pendidikan ,PGSD,UNY
NIP/NIM/No. KTP : 10108244099
Tema/Judul : PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 SEDAYU BANTUL MELALUI PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING DENGAN MODEL ACTIVE LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPS
Kegiatan :
Lokasi : SD Negeri 1 Sedayu
Waktu : 21 Mei s.d 21 Agustus 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 21 Mei 2014

Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubid. Litbang
Henry Endrawati, S.P., M.P.
NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pendidikan Kec. Sedayu
5. Ka SD Negeri 1 Sedayu
6. Yang Beresangkutan (Mahasiswa)

Lampiran 17

**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**
DINAS PENDIDIKAN DASAR
UPT PPD KECAMATAN SEDAYU
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SEDAYU
Alamat : Sundi Lor Argorejo Sedayu Bantul Yogyakarta 55752
Telp. (0274) 8289951 alamat email : sd1_sdy@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 11/SD.1/Slg/VI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dra. Siti Lestari
NIP	: 19621012 198201 2 004
Pangkat / Gol. Ruang	: Pembina / IV a
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama	: Anugerah Restu Prasetyo
NIM	: 10108244099
Program Studi	: PGSD
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan penelitian dengan judul **“PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 SEDAYU BANTUL”** pada bulan mei-juni 2014.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untu dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sedayu, 24 Juni 2014

Kepala Sekolah


Dra. Siti Lestari
NIP. 19621012 198201 2 004

